

**DESKRIPSI KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIKA DITINJAU DARI
GAYA BELAJAR PADA SISWA KELAS VII SMP BUQ'ATUN
MUBARAKAH KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan*

Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

NUR RAHMIH

NIM 10536 5029 15

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA**

2019

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nur Rahmih**, NIM 10536 5029 15, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 167 Tahun 1441 H/2019 M, pada tanggal 25 September 2019 M/25 Muharram 1441 H, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Ahad tanggal 29 September 2019 M.

Makassar, 29 Muharram 1441 H
29 September 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. 
2. Ketua Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. 
3. Sekretaris Dr. Baharullah, M.Pd. 
4. Penguji
 1. Dr. Sukriawati, M.Pd. 
 2. Andi Husnati, S.Pd., M.Pd. 
 3. Kristawati, S.Pd., M.Pd. 
 4. Muhammad Rizal Usman, S.Pd., M.Pd. 

Disahkan oleh,
Dekan FKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Deskripsi Kemampuan Koneksi Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar pada Siswa Kelas VII SMP Buq'atun Mubarakah Kota Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Nur Rahmih
NIM : 10536 5029 15
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

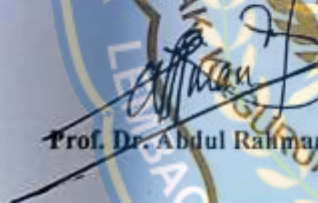
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini dinyatakan telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, September 2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

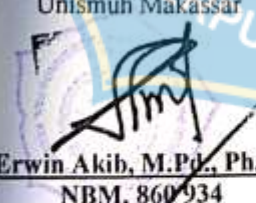

Prof. Dr. Abdul Rahman, M.Pd.



Muhammad Rizal Usman, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860934


Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NBM. 955 732



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Nama : **NUR RAHMIIH**
Nim : 10536502915
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : **Deskripsi Kemampuan Koneksi Matematika Ditinjau
Dari Gaya Belajar Pada Siswa Kelas VII SMP
Buq'atun Mubarakah Koia Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2019

Yang Membuat Pernyataan

Nur Rahmiih
NIM. 10536502915



SURAT PERJANJIAN

Nama : **NUR RAHMIH**
Nim : **10536502915**
Program Studi : **Pendidikan Matematika**
Judul Skripsi : **Deskripsi Kemampuan Koneksi Matematika Ditinjau
Dari Gaya Belajar Pada Siswa Kelas VII SMP
Buq'atun Mubarakah Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2019

Yang Membuat Perjanjian

Nur Rahmih
NIM. 10536502915

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Kamu bisa menjadi apapun yang kamu inginkan

Just believe yourself

Ku persembahkan Skripsi ini kepada orang tua tercinta dan untuk yang selalu bertanya:

“kapan skripsimu selesai?”

Terlambat lulus atau lulus tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kepintaran seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baik skripsi adalah skripsi yang selesai? Baik itu selesai tepat waktu maupun tidak tepat waktu.

Allah Tidak Mempercepat Sesuatu Kecuali Itu Yang Terbaik;

Allah Tidak Memperlambat Sesuatu Kecuali Bagi Allah Itu Yang Terbaik;

Dan Allah Tidak Menghadirkan Ujian Kecuali Bagi Allah Itu Yang Terbaik.

ABSTRAK

Nur Rahmih. 2019. *Deskripsi Kemampuan Koneksi Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Siswa Kelas VII SMP Buq'atun Mubarakah Kota Makassar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan koneksi matematika ditinjau dari gaya belajar siswa, dimana subjek pada penelitian ini terdiri dari 6 orang siswa kelas VII SMP Buq'atun Mubarakah yang masing-masing 2 siswa mewakili dari setiap gaya belajar visual, auditory, dan kinestetik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Instrumen yang digunakan peneliti yaitu angket gaya belajar, tes, dan pedoman wawancara. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian, diperoleh deskripsi kemampuan koneksi matematika adalah sebagai berikut: 1) Subjek Visual: (1) Pada aspek koneksi antar konsep matematika, SV mampu mengaitkan atau menghubungkan antar konsep matematika yang dilengkapi dengan bantuan ilustrasi gambar untuk menggambarkan situasi yang dimaksud berdasarkan soal. (2) Pada aspek koneksi matematika dengan kehidupan sehari-hari, SV sudah cukup mampu mengaitkan atau menghubungkan konsep matematika dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, namun belum sampai pada hasil perolehan yang benar. 2) Subjek Auditory: (1) Pada aspek koneksi antar konsep matematika, SA mampu mengaitkan atau menghubungkan antar konsep matematika dengan baik dan benar namun belum dapat menjelaskan adanya keterkaitan antar konsep yang ia gunakan. (2) Pada aspek koneksi matematika dengan kehidupan sehari-hari, SA sudah cukup mampu mengaitkan atau menghubungkan konsep matematika dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, namun belum sampai pada hasil perolehan yang benar. 3) Subjek Kinestetik: (1) Pada aspek koneksi antar konsep matematika, SK mampu mengaitkan atau menghubungkan serta menjelaskan adanya keterkaitan antar konsep matematika yang ia gunakan dengan benar, meskipun jawaban yang ia tuliskan pada lembar jawaban belum lengkap. (2) Pada aspek koneksi matematika dengan kehidupan sehari-hari, SK mampu mengaitkan atau menghubungkan konsep matematika dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, meskipun tidak menuliskan langkah-langkah penyelesaian secara lengkap namun ia dapat menjelaskannya melalui hasil wawancara.

Kata Kunci: Koneksi Matematika, Gaya Belajar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kami ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala Rahmat, Taufik, serta Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Deskripsi Kemampuan Koneksi Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Siswa Kelas VII SMP Buq’atun Mubarakah Kota Makassar”** dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan cahaya kehidupan bagi umatnya yakni Agama Islam dan semoga kita mendapatkan Syafa’atnya pada hari kelak.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa selama prosesnya tidak terlepas dari berbagai macam bantuan dan dukungan dari banyak pihak yang terkait didalamnya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ungkapan terima kasih dan penghargaan yang sangat spesial penulis hanturkan dengan rendah hati dan rasa hormat kepada orang tua tercinta, Ayahanda Abd. Muttalib, S.Pd, Almh. Ibunda Farida ML serta saudara-saudara sekandung yang senantiasa mencurahkan do’a, nasihat, dan motivasi kepada penulis.
2. Kepada Mama Mahliah, AMKG, Bapak Johan, S.E, Kindo Sitti Hawa dan Maryamah, serta adik-adikku Rezki dan Putri yang telah membantu penulis dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, serta do’a yang tidak henti-hentinya ia berikan demi kelancaran dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. yang telah memberikan izin.

5. Ketua Jurusan Pendidikan Matematika Bapak Mukhlis, S.Pd., M.Pd dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Matematika Bapak Ma'rup, S.Pd., M.Pd yang telah menyetujui pemilihan judul skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, membimbing, dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Muhammad Rizal Usman, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing II yang penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Haerul Syam, M.Pd dan Bapak Wahyuddin, SPd., M.Pd sebagai validator yang telah meluangkan waktunya untuk memeriksa dan memberikan saran terhadap perbaikan instrumen penelitian.
9. Para staf pegawai FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah bekerja dengan hati yang tulus dan melayani kami dengan penuh kesabaran demi kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak Kepala Sekolah SMP Buq'atun Mubarakah Mulahezun Amien, S.Pd. I., MM yang telah meluangkan waktu dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
11. Ibu Jumaedah, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Matematika dan Bapak/Ibu tenaga pendidik serta staf SMP Buq'atun Mubarakah yang telah membantu selama proses penelitian.
12. Kakak sepupu Sitti Aisyah, S.Pd., M.Pd yang sudah seperti pembimbing 3, terima kasih atas bimbingan dan saran-sarannya selama penyusunan skripsi ini.

13. Teman-teman Mahasiswa Pendidikan Matematika Angkatan 2015 khususnya teman-teman Pendidikan Matematika Kelas B yang senantiasa berbagi rasa dalam suka maupun duka, atas segala bantuan, do'a dan kerja samanya selama penulis menempuh studi.
14. Kepada abang korlap Muhammad Rizal Amiruddin dan teman-teman P2K Posko Spensat yang senantiasa menghibur, memberikan do'a, saran, dan dukungan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.
15. Kepada Iwan Novianto yang tidak henti-hentinya memberikan do'a dan dukungan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.

Kepada pihak-pihak di atas dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih. Semoga amal baik yang diberikan mendapat balasan sebaik-baiknya dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin.*

Makassar, September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Koneksi Matematika	8
2. Kemampuan Koneksi Matematika	8
3. Gaya Belajar	18
B. Penelitian Relevan	29
C. Kerangka Pikir	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Subjek Penelitian	33
D. Fokus Penelitian	35
E. Instrumen Penelitian	35
F. Prosedur Penelitian	37
G. Teknik Pengumpulan Data	39
H. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian	43
B. Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan	46

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	75
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Angket	36
Tabel 3.2 Kisi-kisi Kemampuan Koneksi Matematika	36
Tabel 4.1 Klasifikasi Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VII B2	45
Tabel 4.2 Daftar Subjek yang Terpilih	46
Tabel 4.3 Paparan Soal pada Aspek Koneksi Antar Konsep Matematika	46
Tabel 4.4 Wawancara SV1 pada Aspek Koneksi antar Konsep Matematika	48
Tabel 4.5 Wawancara SV2 pada Aspek Koneksi antar Konsep Matematika	50
Tabel 4.6 Wawancara SA1 pada Aspek Koneksi antar Konsep Matematika	52
Tabel 4.7 Wawancara SA2 pada Aspek Koneksi antar Konsep Matematika	54
Tabel 4.8 Wawancara SK1 pada Aspek Koneksi antar Konsep Matematika	55
Tabel 4.9 Wawancara SK2 pada Aspek Koneksi antar Konsep Matematika	58
Tabel 4.10 Paparan Soal pada Aspek Koneksi Matematika Dengan Kehidupan Sehari-hari	59
Tabel 4.11 Wawancara SV1 pada Aspek Koneksi Matematika dengan Kehidupan Sehari-hari	60
Tabel 4.12 Wawancara SV2 pada Aspek Koneksi Matematika dengan Kehidupan Sehari-hari	62
Tabel 4.13 Wawancara SA1 pada Aspek Koneksi Matematika dengan Kehidupan Sehari-hari	64
Tabel 4.14 Wawancara SA2 pada Aspek Koneksi Matematika dengan Kehidupan Sehari-hari	65

Tabel 4.15 Wawancara SK1 pada Aspek Koneksi Matematika dengan Kehidupan Sehari-hari	67
Tabel 4.16 Wawancara SK2 pada Aspek Koneksi Matematika dengan Kehidupan Sehari-hari	69
Tabel 4.17 Profil Kemampuan Koneksi Matematika Berdasarkan Gaya belajar dalam Menyelesaikan Tes Pemecahan Masalah	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	32
Gambar 4.1 Hasil Tes Kemampuan Koneksi Matematika SV1	47
Gambar 4.2 Hasil Tes Kemampuan Koneksi Matematika SV2	49
Gambar 4.3 Hasil Tes Kemampuan Koneksi Matematika SA1	51
Gambar 4.4 Hasil Tes Kemampuan Koneksi Matematika SA2	53
Gambar 4.5 Hasil Tes Kemampuan Koneksi Matematika SK1	55
Gambar 4.6 Hasil Tes Kemampuan Koneksi Matematika SK2	57
Gambar 4.7 Hasil Tes Kemampuan Koneksi Matematika SV1	59
Gambar 4.8 Hasil Tes Kemampuan Koneksi Matematika SV2	61
Gambar 4.9 Hasil Tes Kemampuan Koneksi Matematika SA1	63
Gambar 4.10 Hasil Tes Kemampuan Koneksi Matematika SA2	65
Gambar 4.11 Hasil Tes Kemampuan Koneksi Matematika SK1	67
Gambar 4.12 Hasil Tes Kemampuan Koneksi Matematika SK2	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Instrumen Tes Koneksi Matematika
2. Pedoman Penskoran dan Kunci Jawaban
3. Kisi-kisi Kemampuan Koneksi Matematika
4. Angket Gaya Belajar
5. Pedoman Wawancara
6. Data Lengkap Hasil Penelitian
7. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar, menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, akurat, serta representasinya menggunakan lambang-lambang atau simbol dan memiliki arti. Mengingat begitu pentingnya matematika, maka kurikulum di Indonesia mengatur bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan guna membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan kerja sama sehingga dalam pelajaran matematika dibutuhkan inovasi yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, salah satunya yaitu dengan mengembangkan kemampuan koneksi matematika siswa.

Kemampuan koneksi matematika adalah kemampuan seseorang untuk mampu berpikir logis dan sistematis dalam menghadapi berbagai masalah baik dalam matematika maupun dalam menyelesaikan masalah kehidupannya. Kemampuan ini berhubungan dengan daya matematis yaitu kemampuan seseorang untuk mampu menghubungkan fakta dan bukti sehingga memungkinkan sampai pada suatu kesimpulan yang tepat. Ini berarti bahwa sampai batas tertentu matematika perlu dikuasai oleh segenap warga negara Indonesia, baik penerapannya maupun pola pikirnya.

Semua kemampuan tersebut diharapkan dapat dimiliki oleh setiap peserta didik yang tidak serta merta dapat terwujud hanya dengan mengandalkan proses

pembelajaran yang selama ini terdapat di sekolah-sekolah kita. Pembelajaran matematika masih terlihat sebagai suatu kegiatan yang monoton dan prosedural, dimana guru menerangkan materi, memberikan contoh, menugaskan peserta didik untuk mengerjakan soal latihan, guru memeriksa jawaban peserta didik secara sepintas, selanjutnya membahas pemecahan soal yang kemudian dicontohi oleh peserta didik.

Permasalahan yang serupa peneliti temukan di SMP Buq'atun Mubarakah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Jumaedah selaku guru mata pelajaran Matematika yang mengungkapkan bahwa "Masih banyak siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika. Ketika mereka diberikan tugas atau soal latihan masih banyak dari mereka yang kesulitan dalam menuliskan langkah penyelesaiannya dan masih ada yang kebingungan dalam menentukan konsep atau rumus seperti apa yang bisa menyelesaikan masalah tersebut."

Untuk memperkuat hasil wawancara, peneliti melakukan observasi 20 Oktober 2018 di kelas VII SMP Buq'atun Mubarakah. Hasil yang diperoleh yaitu siswa sulit menghubungkan materi-materi yang telah mereka pelajari sebelumnya dengan materi baru yang sedang dipelajari. Hal ini terjadi diduga karena masih rendahnya kemampuan koneksi matematika siswa. Dari hasil pengamatan peneliti serta pernyataan salah satu guru matematika tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami oleh sebagian besar dari peserta didik ada kaitannya dengan masalah kemampuan koneksi matematika yang dianggap sebagai

kemampuan dasar yang penting untuk dimiliki oleh peserta didik dalam memahami matematika.

Koneksi matematika digunakan untuk membantu siswa memperluas perspektif mereka, untuk melihat matematika sebagai suatu keseluruhan yang utuh bukan sebagai serangkaian topik yang terpisah. Apabila siswa dapat menghubungkan konsep-konsep matematika, maka pemahaman mereka akan lebih mendalam dan lebih bertahan lama. Pemahaman siswa akan lebih mendalam terhadap matematika apabila siswa dapat mengaitkan antara konsep yang telah diketahui siswa dengan konsep baru yang akan dipelajari oleh siswa. Koneksi matematika dijadikan sebagai suatu keterampilan yang harus dibangun dan dipelajari, karena dengan kemampuan koneksi matematika yang baik akan membantu peserta didik untuk dapat mengetahui hubungan berbagai konsep dalam matematika dan mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak terlepas dari masalah diatas, kita ketahui bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengoneksikan ide didalam dan diluar matematika. Setiap siswa memiliki kemampuan koneksi matematika yang beragam. Kemampuan koneksi matematika siswa tidak semuanya sama antara yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut dapat dibedakan berdasarkan banyak hal, salah satunya adalah kemampuan mereka dalam menerima dan memproses informasi yang mereka terima dari guru ketika proses pembelajaran tengah berlangsung. Kemampuan ini dikenal dengan gaya belajar. Gaya belajar juga merupakan salah satu faktor yang di duga berpengaruh terhadap belum optimalnya kemampuan siswa dalam mengoneksikan suatu materi matematika.

Gaya belajar sangat mempengaruhi hasil yang didapat dalam proses belajar.. Metode pengajaran yang dilakukan oleh guru akan sangat efektif jika disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Untuk dapat memahami materi yang dipelajari, tentu sebelumnya guru harus mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswanya. Dalam belajar, masing-masing siswa memiliki karakteristik atau gaya belajar yang berbeda-beda untuk berkonsentrasi pada suatu proses, menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Ketika seseorang dalam proses belajar telah menemukan gaya belajar yang sesuai dengan dirinya maka akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru. Dengan kata lain, setiap siswa diasumsikan memiliki pilihan gaya belajar tersendiri untuk membantu belajar mereka dalam situasi yang telah dikondisikan. Sehingga faktor perbedaan gaya belajar dimungkinkan akan mempengaruhi kemampuan koneksi matematis siswa dalam menyelesaikan soal-soal uraian yang diberikan.

Menurut DePorter (2006) yang membagi secara umum gaya belajar manusia menjadi 3 tipe yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik (V-A-K). Orang visual belajar melalui apa yang mereka lihat, auditorial memahami melalui apa yang mereka dengar, dan tipe kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan dimana siswa melakukan aktivitas secara fisik (berpindah atau bergerak selama pembelajaran berlangsung).

Berdasarkan uraian diatas mengenai pentingnya kemampuan koneksi matematika, pengembangan dan peningkatan kemampuan koneksi matematika perlu diupayakan dan diusahakan untuk mencari alternatif yang dapat membantu

guru dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan koneksi matematika siswa yang diketahui masih terbilang rendah seperti permasalahan yang peneliti temui pada kelas VII SMP Buq'atun Mubarakah. Kemampuan koneksi matematika sebagai kemampuan dasar peserta didik dalam mempelajari matematika merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh pendidik agar dapat membimbing, mengarahkan, serta memahami kemampuan dari koneksi matematika siswa yang beragam sesuai dengan gaya belajarnya.

Maka untuk mencapai hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait mengenai kemampuan koneksi matematika dan gaya belajar peserta didik dengan terfokus pada gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik dengan judul penelitian **“Deskripsi Kemampuan Koneksi Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Siswa Kelas VII SMP Buq'atun Mubarakah Kota Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana deskripsi kemampuan koneksi matematika siswa ditinjau dari gaya belajar visual siswa?
2. Bagaimana deskripsi kemampuan koneksi matematika siswa ditinjau dari gaya belajar auditorial siswa?
3. Bagaimana deskripsi kemampuan koneksi matematika siswa ditinjau dari gaya belajar kinestetik siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui deskripsi kemampuan koneksi matematika siswa ditinjau dari gaya belajar visual siswa.
2. Untuk mengetahui deskripsi kemampuan koneksi matematika siswa ditinjau dari gaya belajar auditorial siswa.
3. Untuk mengetahui deskripsi kemampuan koneksi matematika siswa ditinjau dari gaya belajar kinestetik siswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat baik dari segi teoritis (keilmuan) maupun dari segi praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan khususnya pendidikan matematika yang berkaitan dengan kemampuan koneksi matematika siswa yang ditinjau dari gaya belajar serta dapat memberikan kontribusi dalam membuka wawasan dan wacana pemikiran tentang peningkatan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menemukan gaya belajar yang sesuai dengan dirinya agar lebih mudah dalam melatih kemampuan koneksi matematikanya.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merancang model atau strategi pembelajaran yang dapat memaksimalkan kemampuan koneksi matematika siswa sesuai dengan gaya belajar. Selain itu, dapat digunakan sebagai pedoman guru dalam menganalisis kelemahan dan kekuatan siswa dalam mengoneksikan secara matematis.
- c. Bagi masyarakat, dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kemampuan koneksi matematika dan gaya belajar siswa sehingga mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Koneksi Matematika

Koneksi berasal dari kata *connection* dalam bahasa Inggris yang berarti hubungan atau kaitan. Adapun koneksi matematika berasal dari dua kata yaitu *Mathematical Connection* yang dipopulerkan oleh NCTM. Koneksi matematika dapat didefinisikan sebagai hubungan antar konsep yang berkaitan dengan matematika.

Koneksi memiliki arti hubungan yang dapat memudahkan (melancarkan) segala urusan (kegiatan). Koneksi matematika dapat diartikan sebagai kemampuan dalam menghubungkan atau mengaitkan matematika. Koneksi dalam kaitannya dengan matematika disebut dengan koneksi matematika dan dapat diartikan sebagai keterkaitan secara internal dan eksternal. Keterkaitan secara internal adalah keterkaitan antara konsep-konsep matematika yaitu berhubungan dengan matematika itu sendiri. Adapun secara eksternal, yaitu keterkaitan antara matematika dengan kehidupan sehari-hari (Sumarmo, 1994).

2. Kemampuan Koneksi Matematika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005) kemampuan memiliki arti kesanggupan; kecakapan; kekuatan. Sedangkan koneksi matematika adalah hubungan antar konsep yang berkaitan dengan matematika.

Kemampuan koneksi matematika diperlukan oleh siswa dalam mempelajari beberapa topik matematika yang memang saling terkait satu sama lain. Apabila para siswa dapat menghubungkan gagasan-gagasan matematika, maka pemahaman mereka akan lebih mendalam dan lebih bertahan lama (NCTM, 2000). Pemahaman siswa akan lebih mendalam jika siswa dapat mengaitkan antar konsep yang telah diketahui siswa dengan konsep baru yang akan dipelajari oleh siswa. Seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu bila belajar itu didasari kepada apa yang telah diketahui oleh orang tersebut. Oleh karena itu, untuk mempelajari suatu materi matematika yang baru, pengalaman belajar yang lalu dari seseorang itu akan mempengaruhi terjadinya proses belajar materi matematika tersebut (Hudojo, 1988).

NCTM (2000) menyatakan bahwa matematika bukan kumpulan dari topik dan kemampuan yang terpisah-pisah, walaupun dalam kenyataannya pelajaran matematika sering dipartisi dan diajarkan dalam beberapa cabang. Matematika merupakan ilmu yang terintegrasi. Memandang matematika secara keseluruhan sangat penting dalam belajar dan berpikir tentang koneksi diantara topik-topik dalam matematika. Kaidah koneksi dari Bruner dan Kenney menyebutkan bahwa setiap konsep, prinsip, dan keterampilan dalam matematika dikoneksikan dengan konsep, prinsip, dan keterampilan lainnya. Struktur koneksi yang terdapat diantara cabang-cabang matematika memungkinkan siswa melakukan penalaran matematika secara analitik dan sintesis. Melalui kegiatan ini, kemampuan matematika siswa menjadi berkembang. Standar koneksi matematika menurut NCTM (2000) meliputi

mengenal dan menggunakan hubungan antara ide-ide matematika, memahami bagaimana ide-ide matematika saling berhubungan dan saling berkaitan untuk menghasilkan satu kesatuan yang utuh, serta mengenal dan menerapkan matematika dalam konteks di luar matematika.

Adanya keterkaitan antara kehidupan sehari-hari dengan materi pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa juga akan menambah pemahaman siswa dalam belajar matematika. Kegiatan yang mendukung dalam peningkatan kemampuan koneksi matematika siswa adalah ketika siswa mencari hubungan keterkaitan antar topik matematika, dan mencari keterkaitan antar konteks eksternal diluar matematika dengan matematika. Konteks eksternal yang diambil adalah mengenai hubungan matematika dengan kehidupan sehari-hari. Konteks tersebut dipilih karena pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa dapat melihat masalah yang nyata dalam pembelajaran. Mudah sekali mempelajari matematika kalau kita melihat penerapannya di dunia nyata (Johnson, 2010).

Ketika ide-ide matematika setiap hari dikoneksikan pada pengalamannya, baik didalam maupun diluar sekolah, maka peserta didik akan menjadi sadar mengenai kegunaan dan manfaat dari matematika. Melalui koneksi matematika maka pengetahuan peserta didik akan diperluas, peserta didik akan memandang matematika sebagai suatu kesatuan yang utuh bukan sebagai materi yang berdiri sendiri, serta peserta didik akan menyadari kegunaan dan manfaat matematika baik disekolah maupun diluar sekolah. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya bertumpu pada salah satu konsep atau materi matematika yang sedang dipelajari, tetapi secara langsung peserta didik memperoleh

berbagai konsep/area pengetahuan yang berbeda, baik didalam matematika maupun diluar matematika. Jadi sangatlah penting peserta didik untuk dapat mengkoneksikan ide-ide/area pengetahuan tersebut, yang akhirnya akan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

Menurut NCTM (*National Council of Teacher of Mathematics*) (2000), indikator untuk kemampuan koneksi matematika yaitu:

1. Mengenali dan memanfaatkan hubungan-hubungan antara gagasan dalam matematika.

Dalam hal ini, koneksi dapat membantu siswa untuk memanfaatkan konsep-konsep yang telah mereka pelajari dengan konteks baru yang akan dipelajari oleh siswa dengan cara menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya sehingga siswa dapat mengingat kembali tentang konsep sebelumnya yang telah siswa pelajari, dan siswa dapat memandang gagasan-gagasan baru tersebut sebagai perluasan dari konsep matematika yang sudah dipelajari sebelumnya. Siswa mengenali gagasan dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam menjawab soal dan siswa memanfaatkan gagasan dengan menuliskan gagasan-gagasan tersebut untuk membuat model matematika yang digunakan dalam menjawab soal.

2. Memahami bagaimana gagasan-gagasan dalam matematika saling berhubungan dan mendasari satu sama lain untuk menghasilkan suatu keutuhan koheren.

Pada tahap ini siswa mampu melihat struktur matematika yang sama dalam setting yang berbeda, sehingga terjadi peningkatan pemahaman tentang hubungan antar satu konsep dengan konsep lainnya.

3. Mengenali dan menerapkan matematika dalam konteks-konteks di luar matematika.

Konteks-konteks eksternal matematika pada tahap ini berkaitan dengan hubungan matematika dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mampu mengkoneksikan antara kejadian yang ada pada kehidupan sehari-hari (dunia nyata) ke dalam model matematika.

Konsep-konsep matematika tersusun secara hirarkis, terstruktur, logis, dan sistematis mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep yang paling kompleks. Dalam matematika terdapat topik atau konsep prasyarat sebagai dasar untuk memahami topik atau konsep selanjutnya. Ibarat membangun sebuah gedung bertingkat, lantai kedua dan selanjutnya tidak akan terwujud apabila pondasi dan lantai sebelumnya yang menjadi prasyarat benar-benar dikuasai, agar dapat memahami konsep-konsep selanjutnya (Suherman, 2003).

Kemampuan siswa dalam mengkoneksikan keterkaitan antar topik matematika dan dalam mengkoneksikan antara dunia nyata dan matematika dinilai sangat penting, karena keterkaitan itu dapat membantu siswa memahami topik-topik yang ada dalam matematika. Siswa dapat menuangkan masalah dalam kehidupan sehari-hari ke model matematika, hal ini dapat membantu siswa mengetahui kegunaan dari matematika. Maka dari itu, efek yang dapat

ditimbulkan dari peningkatan kemampuan koneksi matematika adalah siswa dapat mengetahui koneksi antar ide-ide matematika dan siswa dapat mengetahui kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dua hal tersebut dapat memotivasi siswa untuk terus belajar matematika.

Berdasarkan kajian teori di atas, secara umum terdapat tiga aspek kemampuan koneksi matematika, yaitu:

1. Menuliskan masalah kehidupan sehari-hari dalam bentuk model matematika. Pada aspek ini, diharapkan siswa mampu mengkoneksikan antara masalah pada kehidupan sehari-hari dan matematika.
2. Menuliskan konsep matematika yang mendasari jawaban. Pada aspek ini, diharapkan siswa mampu menuliskan konsep matematika yang mendasari jawaban guna memahami keterkaitan antar konsep matematika yang akan digunakan.
3. Menuliskan hubungan antar objek dan konsep matematika. Pada aspek ini, diharapkan siswa mampu menuliskan hubungan antar konsep matematika yang digunakan dalam menjawab soal yang diberikan.

Bell (1978) menyatakan bahwa tidak hanya koneksi matematika yang penting namun kesadaran perlunya koneksi dalam belajar matematika juga penting. Apabila ditelaah tidak ada topik dalam matematika yang berdiri sendiri tanpa adanya koneksi dengan topik lainnya. Koneksi antar topik dalam matematika dapat dipahami anak apabila anak mengalami pembelajaran yang melatih kemampuan koneksinya, salah satunya adalah melalui pembelajaran yang bermakna. NCTM (2000) merumuskan bahwa ketika siswa mampu

mengkoneksikan ide matematika, pemahamannya terhadap matematika menjadi lebih mendalam dan tahan lama. Siswa dapat melihat bahwa koneksi matematika sangat berperan dalam topik-topik dalam matematika, dalam konteks yang menghubungkan matematika dan pelajaran lain, dan dalam kehidupannya. Melalui pembelajaran yang menekankan keterhubungan ide-ide dalam matematika, siswa tidak hanya belajar matematika namun juga belajar menggunakan matematika.

Menurut NCTM (1989), ada dua tipe umum koneksi matematika yaitu *modeling connections* dan *mathematical connections*. *Modeling connections* merupakan hubungan antara situasi masalah yang muncul di dalam dunia nyata atau dalam disiplin ilmu yang lain dengan representasi matematikanya, sedangkan *mathematical connections* adalah hubungan antara dua representasi yang ekuivalen, dan antara proses penyelesaian dari masing-masing representasi. Keterangan NCTM tersebut mengindikasikan bahwa koneksi matematika terbagi ke dalam tiga aspek kelompok koneksi, yaitu:

- a. Aspek koneksi antar konsep matematika
- b. Aspek koneksi dengan disiplin ilmu lain
- c. Aspek koneksi dengan dunia nyata siswa/koneksi dengan kehidupan sehari-hari

Berdasarkan dua tipe umum koneksi yang diungkapkan oleh NCTM (1989), aspek pertama yaitu aspek antar konsep matematika, aspek kedua yaitu matematika dengan disiplin ilmu lain, dan aspek ketiga yaitu matematika dengan kehidupan nyata. Namun dalam penelitian ini hanya difokuskan pada

dua aspek saja dalam mendeskripsikan kemampuan koneksi matematika peserta didik yaitu:

- (1) Aspek koneksi antar konsep matematika.
- (2) Aspek koneksi dengan dunia nyata siswa/koneksi dengan kehidupan sehari-hari.

Siswa menunjukkan kemampuan koneksi matematika ketika mereka memberikan bukti bahwa mereka dapat memenuhi indikator koneksi matematika sebagai berikut.

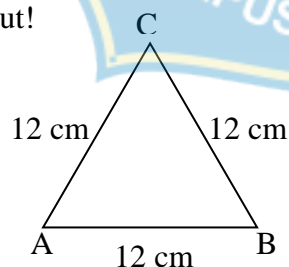
- (1) Memahami hubungan antar konsep matematika.
- (2) Memahami dan mampu menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

a. Aspek koneksi antar konsep matematika

Aspek ini dapat membantu siswa menghubungkan konsep-konsep matematika untuk menyelesaikan suatu situasi permasalahan matematika.

Contoh:

Segitiga sama sisi ABC dengan sisi panjang 12 cm diperlihatkan pada gambar berikut!



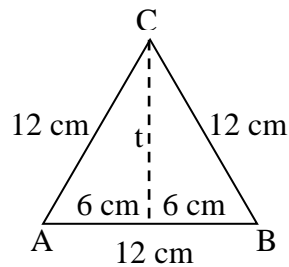
Tentukan luas segitiga!

Penyelesaian:

Diketahui: Panjang sisi segitiga = 12 cm

Ditanyakan: Luas segitiga?

Jawab:



Mencari tinggi segitiga dengan menggunakan rumus pythagoras

$$t^2 = 12^2 - 6^2$$

$$t = \sqrt{12^2 - 6^2}$$

$$t = \sqrt{144 - 36}$$

$$t = \sqrt{108}$$

$$t = 6\sqrt{3} \text{ cm}$$

$$\text{Luas segitiga} = \frac{\text{alas} \times \text{tinggi}}{2}$$

$$= \frac{12 \times 6\sqrt{3}}{2}$$

$$= 36\sqrt{3} \text{ cm}^2$$

Pada contoh soal di atas, kita dapat melihat bahwa terdapat kaitan atau hubungan antara konsep matematika yang satu dengan konsep matematika yang lain, artinya materi yang satu merupakan prasyarat bagi materi yang lainnya, atau suatu konsep tertentu diperlukan untuk menjelaskan konsep lainnya. Seperti pada contoh soal diatas, kita tidak dapat menentukan atau mencari luas dari segitiga ketika kita tidak mengetahui konsep atau rumus pythagoras.

b. Aspek koneksi dengan dunia nyata siswa/koneksi dengan kehidupan sehari-hari

Aspek ini menunjukkan bahwa matematika dapat bermanfaat untuk menyelesaikan suatu permasalahan di kehidupan sehari-hari.

Contoh: Untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan aritmatika sosial, sebagai berikut.

Doni akan menyewa mobil gokart di kids fun dengan tariff sewa Rp 15.000/putaran. Panjang lintasan untuk sekali putaran adalah 2,5 km. Doni mengendarai mobil gokart dengan kecepatan rata-rata 60 km/jam selama 20 menit. Berapakah uang sewa yang harus dibayar oleh Doni?

Penyelesaian:

Diketahui: sewa = 15.000

Jarak lintasan = 2,5 km

Kecepatan (v) = 60 km/jam

Waktu (t) = 20 menit = $\frac{20}{60}$ jam = $\frac{1}{3}$ jam

Ditanyakan: Besar uang sewa?

Jawab:

Jarak yang ditempuh Doni (s) = Kecepatan (v) \times waktu (t)

$$= 60 \text{ km/jam} \times \frac{1}{3} \text{ jam}$$

$$= 20 \text{ km}$$

Banyak putaran = $\frac{\text{Jarak yang ditempuh Doni}}{\text{Jarak lintasan}}$

$$= \frac{20}{2,5} = 8 \text{ kali putaran}$$

$$\begin{aligned}\text{Besar uang sewa} &= \text{Banyak putaran} \times \text{Sewa per putaran} \\ &= 8 \times \text{Rp } 15.000 \\ &= \text{Rp } 120.000\end{aligned}$$

Jadi besar uang sewa gokart yang harus dibayar oleh Doni adalah Rp 120.000.

Berdasarkan uraian di atas secara singkat dapat disimpulkan bahwa kemampuan koneksi matematika adalah kemampuan mendasar yang hendaknya dikuasai siswa dalam mengenali dan memanfaatkan hubungan-hubungan antara gagasan-gagasan dalam matematika, mengenali dan memanfaatkan hubungan-hubungan antara gagasan dalam matematika dengan disiplin ilmu yang lain, serta mengenali dan menerapkan konsep matematika ke dalam konteks dunia nyata atau dalam kehidupan sehari-hari.

3. Gaya Belajar

a) Pengertian Gaya Belajar

Pada dasarnya kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, siswa seringkali harus menempuh cara pandang sendiri untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Cara pandang inilah yang kita kenal sebagai Gaya Belajar. Gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi siswa (Winkel, 2009).

Memang benar adanya, bahwa setiap orang pasti memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Misalnya saja, ada yang suka belajar sambil mendengarkan musik, ada yang lebih suka jika belajar dalam kondisi

tenang. Ada yang suka belajar dengan hanya terfokus pada buku saja, dan ada yang lebih suka belajar dengan cara mengaplikasikannya secara langsung/praktik. Dari cara belajar inilah, maka setiap orang tentunya memiliki cara belajar efektif yang berbeda-beda satu sama lainnya.

Suatu hal yang perlu kita ketahui bersama adalah bahwa setiap manusia memiliki cara menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya dengan cara yang berbeda satu sama lainnya. Ini sangat tergantung pada gaya belajarnya. Seperti yang dijelaskan oleh Hamzah B. Uno, bahwa pepatah mengatakan lain ladang, lain ikannya. Lain orang, lain pula gaya belajarnya. Peribahasa tersebut memang pas untuk menjelaskan fenomena bahwa tak semua orang punya gaya belajar yang sama. Termasuk apabila mereka bersekolah di sekolah yang sama atau bahkan duduk di kelas yang sama.

Apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Jika seseorang bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar setiap orang itu, jika suatu ketika, misalnya harus memandu seseorang untuk mendapatkan gaya belajar yang tepat dan memberikan hasil yang maksimal bagi dirinya.

Menurut Nasution (2011) gaya belajar atau *learning style* siswa yaitu cara siswa bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterima dalam proses belajar. Gaya belajar adalah cara siswa untuk

membuat suatu strategi dalam belajar dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang tersebut.

Rina Dunn, seorang pelopor di bidang gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang. Ini mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Sebagian orang misalnya dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedang sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada orang yang belajar paling baik secara berkelompok, sedang yang lain lagi memilih adanya figur otoriter seperti orang tua atau guru, yang lain merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan musik sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Ada orang-orang yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lebih suka menggelar segala sesuatunya agar semua dapat terlihat.

Walaupun masing-masing peneliti menggunakan istilah yang berbeda dan menemukan berbagai cara untuk mengatasi gaya belajar seseorang, telah disepakati secara umum adanya dua kategori utama tentang bagaimana kita belajar. Pertama, bagaimana kita menyerap informasi dengan mudah (modalitas) dan kedua, cara kita mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominasi otak). Selanjutnya, jika seseorang telah akrab dengan gaya belajarnya sendiri, maka dia dapat membantu dirinya sendiri dalam belajar lebih cepat dan lebih mudah.

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa gaya belajar yaitu suatu proses gerak, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar untuk mempelajari atau memperoleh suatu ilmu dengan cara yang tersendiri. Kepribadian-kepribadian, kepercayaan-kepercayaan, pilihan-pilihan, serta perilaku-perilaku yang digunakan membantu proses belajarnya atau bisa dikatakan sebagai strategi belajar untuk meningkatkan hasil belajarnya. Dengan kata lain, gaya belajar adalah suatu cara atau pandangan pribadi terhadap peristiwa yang dilihat dan dialami. Oleh karena itulah pemahaman, pemikiran, dan pandangan seorang anak dengan anak yang lain dapat berbeda, walaupun kedua anak tersebut tumbuh pada kondisi dan lingkungan yang sama, serta mendapat perlakuan yang sama.

b) Macam-macam Gaya Belajar

Setiap orang memiliki modalitas belajar yang berbeda-beda. Terdapat tiga modalitas belajar menurut Bobbi (2010) yaitu *Visual Learning*, *Auditory Learning*, dan *Kinesthetic Learning*. Setiap orang memiliki ketiga gaya belajar tersebut, akan tetapi biasanya terdapat satu gaya belajar yang lebih menonjol dan mendominasi ketimbang dua gaya belajar lainnya.

a. *Visual Learning* (gaya belajar dengan cara melihat)

Visual Learning (gaya belajar visual) adalah gaya belajar yang menitik beratkan pada indera penglihatan (Arylien, 2014) dalam penelitiannya bahwa gaya belajar visual adalah salah satu gaya belajar siswa yang pada dasarnya lebih menekankan pada bagaimana seorang

siswa lebih mudah mempelajari materi melalui melihat, memandang, atau mengamati objek belajarnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Bagi orang yang memiliki gaya ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan belajar).

Orang dengan gaya belajar visual memiliki kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum mereka memahaminya. Mereka lebih mudah menangkap pelajaran melalui materi bergambar, senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan metode dan media belajar yang dominan mengaktifkan indera penglihatan (mata). Gaya belajar visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, data teks, dan sebagainya (Mansur, 2103).

Dari uraian diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar visual memperoleh informasi dengan memanfaatkan alat indera mata. Orang dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya.

b. *Auditory Learning* (gaya belajar dengan cara mendengar)

Auditory Learning (gaya belajar auditori) adalah gaya belajar yang mengandalkan pendengaran untuk bisa memahami dan mengingat suatu

informasi yang diterimanya. Gaya belajar auditori lebih mudah belajar, menangkap stimulus atau rangsangan apabila melalui alat indera pendengaran (telinga) karena orang dengan gaya belajar ini memiliki kekuatan lebih pada kemampuannya untuk mendengar (Sukadi, 2008). Oleh karena itu tipe auditori biasanya paling peka dan hafal dari setiap ucapan yang pernah didengar bukan apa yang dilihat. Dengan kata lain, ia mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau rangsangan apabila melalui alat indera pendengaran (telinga). Orang dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar.

Seseorang yang memiliki tipe gaya belajar ini sangat mengandalkan telinganya untuk mencapai kesuksesan belajar, misalnya dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi. Selain itu, umumnya mereka memperlihatkan ketertarikan yang lebih pada suara-suara atau kata-kata dalam bentuk nyanyian lagu serta kemampuan mereka dalam berbicara dan mengenal kata-kata baru lebih cenderung cepat.

Anak yang gaya belajarnya bertipe auditori, akan lebih mudah mempelajari bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran, disamping itu kata dari teman (diskusi) atau suara radio/casette ia mudah menangkapnya. Belajar melalui mendengar sesuatu dapat dilakukan dengan mendengarkan kaset audio, ceramah, diskusi, debat, dan instruksi/perintah verbal (Ula, 2013).

Dari uraian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar auditori memperoleh informasi dengan memanfaatkan alat indera telinga. Untuk mencapai kesuksesan belajar, orang yang menggunakan gaya belajar auditorial bisa belajar dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi.

c. *Kinesthetic Learning*(gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh)

Kinesthetic Learning (gaya belajar kinestetik) adalah gaya belajar dengan cara praktik. Gaya belajar yang mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya (menyenangi belajar yang melibatkan gerakan). Maksudnya ialah, gaya belajar kinestetik dilakukan dengan melakukan gerakan, sentuhan, praktik atau pengalaman belajar secara langsung (Nini, 2011).

Orang dengan gaya belajar ini lebih mudah mempelajari sesuatu tidak hanya sekedar membaca buku dan menerima materi saja tetapi ia lebih suka jika mempraktikkannya. Orang yang memiliki gaya belajar tipe kinestetik biasanya tidak betah berdiam lama-lama karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan bereksplorasi sangatlah kuat.

Menurut Gordon, gaya belajar kinestetik adalah belajar yang melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung. Proses belajar yang tidak bisa berdiam diri karena ingin melibatkan fisiknya untuk terlibat langsung. Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik selalu ingin

memperagakan secara langsung tanpa membaca intruksi yang disediakan. Peserta didik suka menangani, bergerak, menyentuh, dan merasakan atau mengalami sendiri.

Seorang individu yang bertipe gaya belajar ini ia akan bergerak, meraba, atau mengambil tindakan selama proses belajarnya. Misalnya, ia baru memahami makna halus apabila indera perasanya telah merasakan benda yang halus. Individu yang bertipe seperti ini, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan-gerakan, dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara atau penglihatan. Selain itu, belajar secara kinestetik berhubungan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung.

★ Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar kinestetik memperoleh informasi dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Individu yang mempunyai gaya belajar kinestetik mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Selain itu dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung.

c) Karakteristik Perilaku Gaya Belajar

Modalitas atau gaya belajar adalah cara seseorang menyerap informasi melalui indera yang dimiliki. Pada dasarnya, dalam diri setiap manusia terdapat tiga gaya belajar. Akan tetapi masing-masing orang mempunyai kecenderungan berbeda-beda dalam menyerap suatu informasi. Dalam hal ini

peneliti akan membahas tiga ciri gaya belajar, yaitu ciri gaya belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik.

Adapun ciri-ciri perilaku belajar yang sesuai dengan masing-masing gaya belajar peserta didik menurut Asrori dalam Nur Irwanto, M.Pd & Yusuf Suryana, M.Pd (2016: 40) adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik Perilaku Gaya Belajar Visual

Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual ditandai dengan ciri-ciri perilaku belajar sebagai berikut:

- 1) Lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar
- 2) Mengingat sesuatu berdasarkan asosiasi visual
- 3) Sulit menerima instruksi verbal sehingga seringkali minta instruksi secara tertulis
- 4) Biasanya tidak mudah terganggu oleh keributan atau suara berisik ketika sedang belajar.
- 5) Memiliki kemampuan mengeja huruf dengan sangat baik
- 6) Merupakan pembaca yang cepat dan tekun
- 7) Lebih suka membaca daripada dibacakan
- 8) Mampu membuat rencana jangka pendek dengan baik
- 9) Teliti dan rinci
- 10) Mementingkan penampilan
- 11) Dalam memberikan respon terhadap segala sesuatu cenderung bersikap waspada dan membutuhkan penjelasan secara menyeluruh

- 12) Jika sedang berbicara di telepon suka membuat coretan-coretan tanpa arti selama berbicara
- 13) Sering lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain
- 14) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat “ya atau tidak”
- 15) Lebih suka mendemonstrasikan sesuatu daripada berpidato/berceramah
- 16) Lebih tertarik pada bidang seni lukis, pahat, dan gambar daripada musik.

b. Karakteristik Perilaku Gaya Belajar Auditori

Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori ditandai dengan ciri-ciri perilaku belajar sebagai berikut:

- 1) Jika membaca maka lebih senang membaca dengan suara keras
- 2) Lebih senang mendengarkan daripada membaca
- 3) Sering berbicara sendiri ketika sedang bekerja
- 4) Mudah terganggu oleh keributan atau suara berisik
- 5) Dapat mengulangi atau menirukan nada, irama, dan warna suara
- 6) Mengalami kesulitan untuk menuliskan sesuatu, tetapi sangat pandai dalam menceritakannya
- 7) Berbicara dalam irama yang terpola dengan baik
- 8) Berbicara dengan sangat fasih
- 9) Lebih menyukai seni musik dibandingkan seni yang lainnya
- 10) Lebih mudah belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat
- 11) Senang berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar

- 12) Mengalami kesulitan jika harus dihadapkan pada tugas-tugas yang berhubungan dengan visualisasi
- 13) Lebih pandai mengeja atau mengucapkan kata-kata dengan keras daripada menuliskannya
- 14) Lebih suka humor atau gurauan lisan daripada membaca buku humor/komik

c. Karakteristik Perilaku Gaya Belajar Kinestetik

Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik ditandai dengan ciri-ciri perilaku belajar sebagai berikut:

- 1) Berbicara dengan perlahan
- 2) Menanggapi perhatian fisik
- 3) Menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian mereka
- 4) Berdiri dekat ketika sedang berbicara dengan orang lain
- 5) Banyak gerak fisik
- 6) Memiliki perkembangan otot yang baik
- 7) Belajar melalui praktek langsung
- 8) Menghafalkan sesuatu dengan cara berjalan atau melihat langsung
- 9) Memmnggunakan jari untuk menunjuk kata yang sedang dibaca
- 10) Senang menggunakan bahasa tubuh (non verbal)
- 11) Tidak dapat duduk diam di suatu tempat untuk waktu yang lama
- 12) Sulit membaca peta kecuali ia memang pernah ke tempat tersebut
- 13) Pada umumnya tulisannya kurang bagus
- 14) Menyukai kegiatan atau permainan yang menyibukkan secara fisik

Hanya beberapa siswa yang memiliki satu macam gaya belajar secara menonjol. Pada umumnya siswa memiliki lebih dari satu macam gaya belajar, misalnya memiliki gabungan antara gaya belajar kinestetik dan visual atau gaya belajar auditorial dan visual, dan sebagainya. Identifikasi gaya belajar visual, auditoril, dan kinestetik membedakan bagaimana seseorang menyerap informasi untuk menentukan dominasi otak dan bagaimana siswa memproses informasi.

B. Penelitian Relevan

Sebelum peneliti melakukan penelitian tentang Deskripsi Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar, terlebih dahulu peneliti melakukan kajian terhadap penelitian yang relevan, yaitu:

1. Hasil penelitian dari Widyawati (2016) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual berjumlah 35 siswa. Siswa tersebut memiliki skor terendah 30 dan skor tertinggi 100. Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial berjumlah 40 siswa. Siswa tersebut memiliki skor terendah 15 dan skor tertinggi 100. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik berjumlah 20 siswa. Siswa tersebut memiliki skor terendah 20 dan skor tertinggi 95. Berdasarkan hal tersebut, terdapat perbedaan prestasi belajar pada materi bangun ruang sisi datar antara siswa yang mempunyai kemampuan koneksi matematika kategori tinggi dan siswa yang mempunyai kemampuan koneksi matematika kategori sedang.
2. Hasil penelitian dari Anandita (2015) menunjukkan bahwa tingkat kemampuan koneksi matematis siswa kelas VIII F SMPN 1 Jepara

dikelompokkan menjadi lima kategori. Pengelompokan data berdasarkan hasil perolehan skor siswa pada tes kemampuan koneksi matematis. Dari 37 siswa diperoleh bahwa 18 siswa termasuk dalam kategori “kurang sekali”, 10 siswa dalam kategori “kurang”, 6 siswa dalam kategori “cukup”, 2 siswa dalam kategori “baik”, dan 1 siswa dalam kategori “baik sekali”

3. Penelitian yang dipublikasikan di *Journal On Education* IKIP Siliwangi, volume 01, No.02. Penelitian ini di susun oleh Sarah Isnaeni, Aditia Ansori, Padillah Akbar, dan Martin Bernard. Hasil penelitian ini adalah kemampuan koneksi matematis siswa SMP kelas VII C pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel termaksud berkategori tinggi. Dengan demikian hal ini dapat dilihat dari rata-rata siswa yang berkemampuan koneksi tinggi sebesar 77% dari pengerjaan soal-soal instrument koneksi matematis.

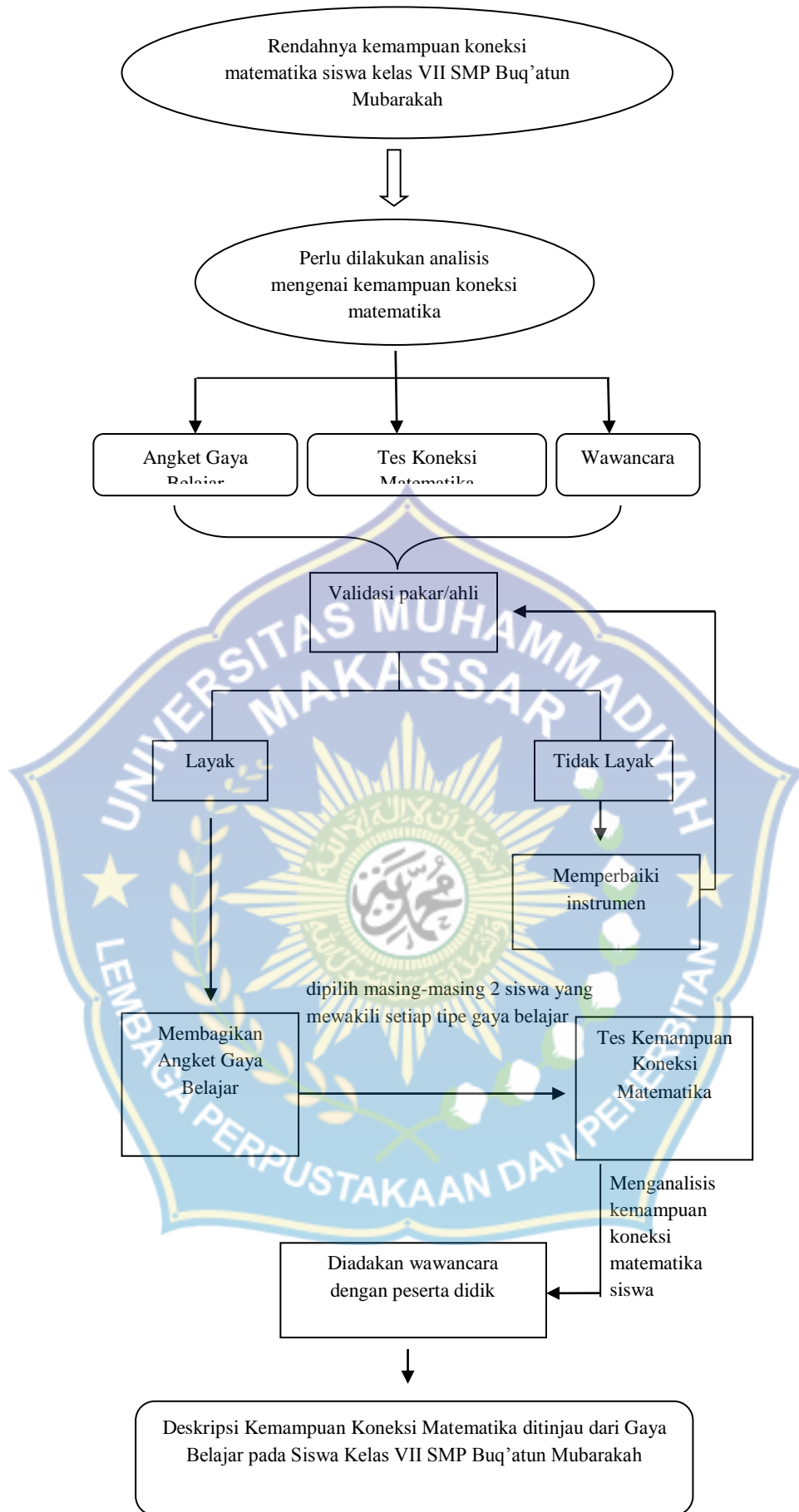
C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian secara teoritis, diketahui bahwa kemampuan koneksi matematika perlu diupayakan dan diusahakan untuk mencari alternatif yang dapat membantu guru dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan koneksi matematika siswa yang diketahui masih terbilang rendah. Kemampuan koneksi matematika penting untuk diketahui oleh pendidik agar dapat membimbing, mengarahkan, serta memahami kemampuan dari koneksi matematika siswa yang beragam sesuai dengan gaya belajarnya.

Kemampuan siswa dalam mengoneksikan matematika dapat dijadikan siswa sebagai bekal dalam menghadapi masalah, baik itu menyelesaikan masalah dalam

pelajaran matematika maupun masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari/kehidupan nyata siswa. Pentingnya kemampuan koneksi matematika mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan kemampuan koneksi matematika siswa kelas VII SMP Buq'atun Mubarakah Kota Makassar ditinjau dari gaya belajarnya. Setelah menetapkan lokasi penelitian, peneliti kemudian melakukan observasi dan wawancara untuk menunjang proses penelitian. Kemudian dilakukan pemberian angket untuk memilih subjek penelitian yang dilanjutkan dengan pemberian tes dan wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan dua indikator terpilih lalu dilanjutkan dengan mengambil kesimpulan mengenai deskripsi kemampuan koneksi matematika ditinjau dari gaya belajar siswa. Peneliti menggambarkan kerangka pikir penelitian sebagai berikut.





Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana deskripsi kemampuan koneksi matematika ditinjau dari gaya belajar pada siswa kelas VII SMP Buq'atun Mubarakah Kota Makassar.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan dari suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini. Dalam hal ini, fenomena yang dimaksud adalah kecenderungan atau karakteristik dari masing-masing siswa atau subjek penelitian yang tentunya memiliki gaya belajar yang berbeda dalam memecahkan masalah matematika.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Buq'atun Mubarakah yang beralamat di Jl. KH. Abd. Jabbar Ashiry No.1, Pai Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

C. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Buq'atun Mubarakah yang masing-masing terdiri dari 2 siswa yang mempunyai gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Subjek penelitian dipilih berdasarkan

hasil dari analisis angket gaya belajar yang diberikan kepada siswa. Angket ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan dan atau tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu peneliti memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Untuk menentukan subjek penelitian, dilakukan langkah-langkah berikut:

1. Memilih kelas VII di SMP Buq'atun Mubarakah yang akan diteliti.
2. Memberikan angket gaya belajar kepada setiap siswa yang telah dipilih untuk mengidentifikasi gaya belajar yang dimiliki oleh siswa.
3. Menentukan gaya belajar setiap siswa dengan menghitung skor paling tinggi yang siswa peroleh dari angket tersebut.
4. Berkonsultasi dengan guru matematika di sekolah tersebut untuk menanyakan kemampuan matematika dari subjek. Hal ini dilakukan agar memperoleh subjek penelitian yang memiliki kemampuan matematika yang relatif sama.
5. Memilih minimal 6 orang siswa masing-masing 2 siswa yang mewakili gaya belajar berdasarkan hasil angket yang diperoleh serta memiliki kemampuan matematika yang relatif sama.
6. Menanyakan kesediaan siswa yang dipilih untuk di wawancarai.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini untuk mengetahui deskripsi kemampuan koneksi matematika ditinjau dari gaya belajar pada siswa kelas VII SMP Buq'atun Mubarakah Kota Makassar.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Utama

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri. Hal ini dikarenakan hanya peneliti saja yang berhubungan langsung dengan subjek penelitian, dan hanya peneliti yang mampu memahami kaitan dari kenyataan-kenyataan yang terdapat di lapangan melalui observasi dan wawancara, hal ini tentunya tidak dapat diwakilkan kepada orang lain.

2. Instrumen Pendukung

a. Angket gaya belajar

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan kumpulan pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Tujuan dari penyebaran angket ialah mencari informasi mengenai suatu masalah yang mempunyai makna dalam menjawab permasalahan penelitian. Pada penelitian ini, instrumen angket digunakan untuk memperoleh data gaya belajar siswa.

Angket gaya belajar berisi ciri-ciri atau karakteristik dari ketiga gaya belajar yang akan diteliti, yaitu karakteristik gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Pada angket tersebut siswa

menjawab Ya atau Tidak. Setelah dijumlahkan skornya, peneliti dapat melihat gaya belajar mana yang paling dominan yang dimiliki oleh siswa.

Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen angket langsung. Instrumen angket langsung adalah instrumen angket yang jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam angket diperoleh secara langsung dari subjek penelitian tanpa melalui perantara orang lain. Instrumen angket ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai gaya belajar dari subjek penelitian.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Angket

Kriteria	Bobot
Ya	1
Tidak	0

b. Tes

Tes diberikan kepada peserta didik kelas VII SMP Buq'atun Mubarakah berupa tes tertulis yang berbentuk uraian. Tes yang diujikan telah divalidasi oleh para validator sebelumnya. Instrumen tes ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan koneksi matematika peserta didik.

Dalam penelitian ini, adapun indikator koneksi matematika yang digunakan dan aspek yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kemampuan Koneksi Matematika

No	Indikator Koneksi Matematika
1	Menggunakan hubungan antar konsep matematika

c. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi atau hal-hal dari sumber data (siswa) secara lebih mendalam dan mendukung mengenai apa yang telah didapatkan dari test tertulis. Wawancara yang dilakukan membahas mengenai jawaban yang dikerjakan oleh siswa. Untuk menghindari agar tidak ada data yang terlewatkan maka digunakan alat perekam pada handphone untuk merekam semua informasi selama proses wawancara.

Setelah ditentukan sebanyak 2 subjek untuk setiap gaya belajar, maka diadakan wawancara dengan subjek tersebut. Wawancara bersifat semi-terstruktur dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, artinya subjek diajak mengemukakan pendapat dan ide-idenya tentang penyelesaian soal yang telah dituliskan dalam lembar jawaban tes koneksi matematika.

F. Prosedur Penelitian

Secara garis besar, prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti terdiri dari empat tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan pembuatan laporan.

1. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran matematika sebagaimana yang dimaksud dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan persiapan sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi pada sekolah yang akan dilakukan penelitian.
- b. Merancang instrumen penelitian yang meliputi angket gaya belajar, tes, dan pedoman wawancara.
- c. Melaksanakan validasi terhadap instrumen penelitian (angket gaya belajar, tes, dan pedoman wawancara) yang dilakukan oleh pakar/ahli.
- d. Menganalisis hasil validasi instrumen penelitian lalu kemudian merevisi instrumen tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Menentukan subjek penelitian berdasarkan angket gaya belajar yang memiliki kemampuan matematika yang relatif sama, jenis kelamin sama, dan lain-lain juga relatif sama kecuali gaya belajarnya serta bersedia untuk di wawancarai. Siswa dikelompokkan menjadi tiga, yaitu siswa dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.
- b. Memberikan tes kepada subjek yang telah dipilih.
- c. Melakukan wawancara dengan subjek pada waktu yang telah disepakati bersama untuk mengetahui lebih dalam mengenai kemampuan koneksi matematika dalam menyelesaikan soal ditinjau dari gaya belajarnya.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis hasil pekerjaan siswa dan hasil dari wawancara.
- b. Mendeskripsikan hasil analisis data.

4. Tahap Pembuatan Laporan

Pada tahap ini, peneliti membuat laporan dari serangkaian tahap-tahap yang telah dilakukan sebagai hasil penelitian mengenai kemampuan koneksi matematika siswa yang ditinjau dari gaya belajar.

G. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan memberikan tugas kepada subjek berupa tes koneksi matematika setelah itu peneliti melakukan wawancara berbasis tugas kepada setiap subjek penelitian yang telah terpilih mengenai cara mereka memahami dan memecahkan masalah yang telah diberikan. Peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan kesimpulan dari siswa tersebut. Alternatif pertanyaannya adalah “ceritakan kepada saya apa yang kamu pikirkan sehingga berkesimpulan seperti itu?”. Data yang terkumpul berupa hasil pekerjaan siswa dan hasil wawancara. Hasil wawancara direkam dengan menggunakan handphone dan membuat transkrip wawancara yang dilengkapi kode.

Setelah data terkumpul, kemudian peneliti melakukan triangulasi. Triangulasi yang dilakukan peneliti adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan tugas pemecahan masalah dan hasil wawancara dari kedua subjek yang memiliki gaya belajar yang sama yaitu subjek visual I dengan subjek visual II, subjek auditory I dengan subjek auditory II, serta subjek kinestetik I

dengan subjek kinestetik II. Tugas pemecahan masalah yang konsisten dan valid dijadikan sebagai acuan dalam menafsirkan untuk mendapatkan kesimpulan penelitian. Sementara untuk tugas pemecahan masalah yang tidak konsisten disebut data tidak valid dan dikumpulkan tersendiri untuk keperluan verifikasi data.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami. Adapun analisis data kualitatif adalah mendeskripsikan secara kualitatif dengan melihat secara mendalam kemampuan koneksi matematika siswa. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun aktivitas dalam analisis data tersebut antara lain *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data didefinisikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga berperan sebagai upaya agar tidak terjadi penumpukan data atau informasi yang diperoleh karena data yang sudah direduksi datanya lebih tajam tentang hasil

pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh apabila diperlukan.

Tahap-tahap reduksi data dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengelompokkan siswa berdasarkan tipe gaya belajarnya.
 - b. Mengoreksi hasil pekerjaan siswa dari tes yang diberikan.
 - c. Hasil pekerjaan dari setiap subjek penelitian ditransformasikan pada catatan sebagai bahan untuk wawancara.
 - d. Hasil wawancara disederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik dan rapi, kemudian ditransformasikan ke dalam catatan. Kegiatan ini dilakukan dengan mengolah hasil wawancara menjadi data yang siap digunakan.
2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dilakukan dengan memunculkan dan menunjukkan kumpulan data atau informasi yang sudah terkategori yang memungkinkan suatu penarikan kesimpulan atau tindakan.

Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan adalah:

- a. Menyajikan penggolongan siswa berdasarkan tipe gaya belajarnya.
- b. Menyajikan hasil pekerjaan siswa yang dijadikan sebagai bahan untuk wawancara.
- c. Menyajikan hasil wawancara yang telah direkam dengan menggunakan handphone.
- d. Menyajikan hasil analisis yang berupa kemampuan dari setiap subjek penelitian (data ini merupakan data temuan) yang mewakili dari tipe gaya belajarnya.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan berkaitan dengan besarnya kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan kecakapan peneliti. Apabila ada data baru maka akan mengubah kesimpulan sementara hingga segera melakukan perbaikan data yang diperoleh. Hal ini terus dilakukan sampai seluruh data dikumpulkan.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi pada penelitian ini diperoleh dengan cara membandingkan hasil pekerjaan siswa dan hasil wawancara. Dari kegiatan ini dapat diambil kesimpulan mengenai kemampuan koneksi matematika siswa dalam menyelesaikan soal ditinjau dari gaya belajarnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah swasta yaitu di SMP Buq'atun Mubarakah. Sekolah ini merupakan sekolah yang terletak di Jl. KH. Abd. Djabbar Ashiry No. 1 Gombara, Kel.Pai, Kec. Biringkanaya Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan koneksi matematika siswa apabila ditinjau dari gaya belajarnya. Dari tujuan penelitian tersebut maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

Waktu pelaksanaan penelitian pada semester ganjil tahun ajaran 2019-2020. Pemilihan subjek penelitian ini adalah siswa SMP Buq'atun Mubarakah kelas VII. Dalam pemilihan subjek, variabel yang perlu diperhatikan adalah tingkat kemampuan, sehingga dalam penelitian ini akan dipilih siswa dengan kemampuan yang sama atau setara. Proses pemilihan subjek pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket gaya belajar. Peneliti menentukan kelas subjek dengan berkonsultasi terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran matematika. Konsultasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi subjek dalam mengemukakan pendapatnya secara lisan maupun tertulis.

Subjek yang dipilih sebanyak 6 siswa kelas VII SMP Buq'atun Mubarakah dimana setiap 2 orang siswa masing-masing memiliki gaya belajar V-A-K. Untuk mengetahui kemampuan koneksi matematika dari setiap subjek penelitian dapat diamati melalui proses pengerjaan soal tes koneksi matematika yang kemudian dilakukan wawancara berbasis tugas yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam terkait apa yang dipikirkan dan dilakukan oleh subjek.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini untuk mengetahui kemampuan koneksi matematika siswa dalam menyelesaikan suatu masalah matematika dengan cara pemberian tes koneksi matematika pada subjek, lalu dilakukan wawancara secara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara kepada subjek dari hasil pekerjaan tes koneksi matematika. Analisis data penelitian dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti juga mengadakan triangulasi untuk memvalidkan data. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu peneliti mewawancarai subjek dengan gaya belajar sama terkait kemampuan mereka dalam mengoneksikan matematika.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Buq'atun Mubarakah Kota Makassar. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah dari siswa kelas VII B2 dengan alasan siswa dari kelas tersebut memiliki komunikasi yang lancar baik lisan maupun tulisan dibandingkan dengan kelas VII yang lainnya. Subjek penelitian ditetapkan melalui angket gaya belajar yang telah diberikan kepada seluruh siswa kelas VII B2 yang berjumlah 36 orang siswa namun dua diantaranya tidak hadir. Gaya belajar yang dimaksud adalah gaya belajar visual, gaya belajar auditory, dan gaya belajar kinestetik. Dari setiap gaya belajar tersebut akan dipilih masing-masing dua orang siswa yang mewakili setiap gaya belajar yaitu dua siswa yang memiliki gaya belajar visual, dua siswa yang bergaya belajar auditory, dan dua siswa lainnya memiliki gaya belajar kinestetik.

Berdasarkan angket gaya belajar yang diberikan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Angket gaya belajar diberikan kepada peserta didik kelas VII B2 yang berjumlah 36 orang tapi dua diantaranya tidak hadir pada saat itu. Kemudian hasil angket peserta didik diperiksa dan diberi skor sesuai dengan pedoman penskoran angket gaya belajar yang telah dibuat. Setelah itu, gaya belajar peserta didik dibagi ke dalam tiga kategori gaya belajar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditory, dan gaya belajar kinestetik. berikut ini hasil klasifikasi atau pengelompokan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik kelas VII B2 SMP Buq'atun Mubarakah.

Tabel 4.1 Klasifikasi Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VII B2

Gaya Belajar	Kode Peserta Didik	Jumlah
Gaya Belajar Visual	P2, P5, P11, P12, P14, P15, P16, P17, P20, P23, P29, P31, P32, P36	14 orang
Gaya Belajar Auditory	P3, P7, P8, P21, P25, P26, P27, P28, P34	9 orang
Gaya Belajar Kinestetik	P1, P4, P6, P9, P10, P13, P19, P22, P30, P33, P35	11 orang

Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa terdapat 14 peserta didik yang bergaya belajar visual, 9 peserta didik yang bergaya belajar auditory, dan 11 orang peserta didik yang bergaya belajar kinestetik.

Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya, setelah mengetahui dan mengategorikan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik, kemudian peneliti memilih masing-masing 2 orang dari setiap gaya belajar. Maka dipilih 2 peserta didik yang bergaya belajar visual, 2 peserta didik yang bergaya belajar auditory, dan 2 peserta didik yang bergaya belajar kinestetik. Hal ini dilakukan peneliti karena 6 peserta didik yang terpilih menjadi subjek penelitian tersebut dapat mewakili dari setiap gaya belajar dan mampu untuk memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti mengenai kemampuan koneksi matematika. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Daftar Subjek yang Terpilih

Subjek ke-n	Kode	Nama	Gaya Belajar
1	P16	Melani Putri	Visual
2	P17	Muchlisah Anwar	Visual
3	P27	Qonitah Muthiah Asbar	Auditory
4	P28	Saffanah Qanitah	Auditory
5	P1	A. Nurul Iffah Qiraniah	Kinestetik
6	P22	Nayla Azzahra Irfani	Kinestetik

C. Pembahasan

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai deskripsi data dari kemampuan koneksi matematika siswa. Data yang diperoleh melalui hasil tes koneksi matematika dan hasil wawancara yang kemudian di deskripsikan melalui kata-kata dalam bentuk paragraf. Untuk lebih

mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan data maka dilakukan pengkodean sebagai berikut.

P = Peneliti

SV = Subjek Visual

SA = Subjek Auditory

SK = Subjek Kinestetik

▪ **Paparan Data Pada Aspek Koneksi Antar Konsep Matematika**

Berikut ini akan dipaparkan mengenai hasil tes dan wawancara dari setiap subjek penelitian yang telah terpilih pada **aspek koneksi antar konsep matematika** pada subjek visual, subjek auditory, dan subjek kinestetik. Adapun soal yang diberikan sebagai berikut.

Tabel 4.3 Paparan Soal Pada Aspek Koneksi Antar Konsep Matematika

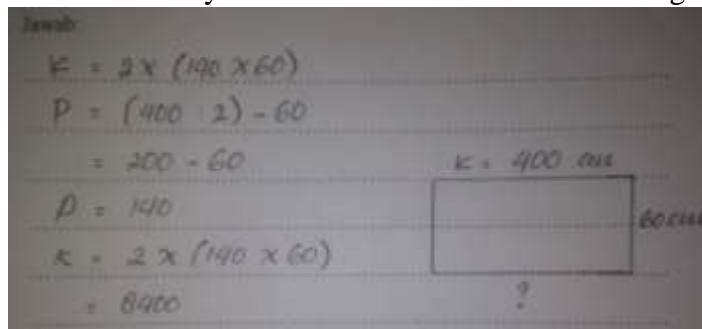
Soal yang diberikan:

Sebuah kolam pemancingan ikan berbentuk persegi panjang mempunyai keliling 400 cm dan lebar 60 cm maka hitunglah luas dari kolam pemancingan ikan tersebut.

1. Paparan dan deskripsi data Subjek Visual 1

Data hasil tes tertulis beserta transkrip wawancara dari SV1

dalam menyelesaikan soal nomor 1 adalah sebagai berikut.



Gambar 4.1 Hasil Tes Kemampuan Koneksi Matematika SV1

Berdasarkan gambar penyelesaian diatas, SV1 dapat menyebutkan data yang diketahui dengan memberikan gambar persegi panjang yang disertai dengan keterangan disampingnya. Seperti yang terlihat pada gambar, SV1 mampu mengoneksikan ide yang satu dengan yang lain sehingga menghasilkan suatu keterkaitan yaitu dengan mengoneksikan materi dalam matematika yaitu materi bilangan bulat dengan materi matematika selain dari bilangan bulat (luas dan keliling bangun datar). Dalam menyelesaikan soal tersebut SV1 menyelesaikan sesuai dengan langkah-langkah penyelesaian yaitu dengan mencari panjang dari kolam pemancingan terlebih dahulu lalu kemudian mencari luasnya, tetapi SV1 tidak menuliskan apa yang ditanyakan dan tidak menuliskan rumus atau formula dari mencari luas persegi itu sendiri.

Berdasarkan hasil tes koneksi matematika, SV1 juga menjelaskan kembali secara lisan mengenai cara dia memahami dan menyelesaikan masalah matematika pada soal nomor 1. Berikut adalah petikan wawancara terhadap SV1 dalam menyelesaikan tes.

Tabel 4.4 Hasil Wawancara SV1 pada Aspek Koneksi antar Konsep Matematika

Petikan Wawancara	Interpretasi
P – 01: Setelah membaca soal, coba sebutkan apa saja yang diketahui dari soal?	▪ SV1 memahami dan mengetahui dengan baik apa saja yang diketahui pada soal dan ia menuliskannya lengkap dengan gambar.
SV1 – 01: Eee... anunya kak, kelilingnya sama lebarnya.	▪ SV1 juga mengetahui apa yang belum diketahui dalam soal namun ia tidak menuliskannya pada lembar

...	
P – 02: Apa yang ditanyakan pada soal tersebut?	jawaban, ia hanya memberikan tanda tanya (?) pada gambar yang ia berikan tepat pada panjang bangun datar tersebut.
SV1 – 02: Disuruh cari panjang dengan luasnya kak.	<ul style="list-style-type: none"> SV1 telah berhasil memahami soal yang diberikan dengan terlebih dahulu menggambar persegi panjang dengan menuliskan keterangan lengkap berdasarkan soal.
...	
P – 03: Apa yang dipikirkan setelah membaca soal, apakah adek langsung memahami soal tersebut?	<ul style="list-style-type: none"> SV1 menggambar bangun persegi panjang dengan alasan bahwa ia lebih mudah memahami dan menyelesaikan soal jika disertai dengan gambar.
SV1 – 03: Tidak langsung kak. Ku baca ulang-ulang dulu soalnya sama ku ingat-ingat dulu rumusnya. Baru terlebih dahulu ku gambar persegi panjang karena begitu bentuknya.	<ul style="list-style-type: none"> SV1 menjelaskan cara ia dalam menyelesaikan soal tersebut ia berhasil menggunakan operasi bilangan dengan benar untuk memperoleh hasil akhir yang diminta.
...	<ul style="list-style-type: none"> SV1 menjelaskan bahwa konsep operasi bilangan bulat tersebut ia gunakan saat mencari keliling serta panjang yang belum diketahui sehingga nantinya ia bisa mencari luas dari kolam pemancingan ikan tersebut.
P – 04: Oke baik, coba jelaskan kepada kakak mengapa melani menggambar itu?	
SV1 – 04: Hehe, biar lebih mudah memahami soal tersebut kak.	<ul style="list-style-type: none"> SV1 merasa sedikit kesulitan dalam menyelesaikan soal,

...

P – 05: Kalo diliat dari soal, ada tidak hubungan dari masalah matematika dalam soal dengan materi matematika yang sudah dipelajari sebelumnya?

SV1 – 05: Ada, dari proses bagi-baginya, kurangnya, perkalian, sama penjumlahannya.

...

P – 06: Apa kaitannya konsep matematika dalam soal dengan bagi-baginya, kurangnya, perkalian, sama penjumlahannya?

SV1 – 06: Saat mencari keliling dengan panjangnya digunakan operasi itu kak untuk mendapatkan hasilnya.

...

P – 07: Apakah adek merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal ini?

SV1 – 07: Sedikit kak, karena

hal ini disebabkan ia lupa dengan rumus-rumus yang akan ia gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut.

agak lupa sama rumusnya. Tetapi setelah ingat saya paham dalam menyelesaikannya.

2. Paparan dan deskripsi data Subjek Visual 2

Data hasil tes tertulis beserta transkrip wawancara dari SV2 dalam menyelesaikan soal nomor 1 adalah sebagai berikut.



Gambar 4.2 Hasil Tes Kemampuan Koneksi Matematika SV2

Berdasarkan gambar penyelesaian diatas, SV2 memahami betul apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal nomor 1 tersebut. SV2 mengaitkan konsep yang telah diberikan dengan konsep bilangan bulat (operasi pada bilangan bulat) dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. SV2 juga memberikan gambar bangun datar sesuai dengan soal serta menuliskan secara lengkap rumus yang digunakan dengan langkah-langkah penyelesaian yang tersusun secara teratur.

Berdasarkan hasil tes koneksi matematika, SV2 juga menjelaskan kembali secara lisan mengenai cara dia memahami dan menyelesaikan masalah matematika pada soal nomor 1. Berikut adalah petikan wawancara terhadap SV2 dalam menyelesaikan tes.

Tabel 4.5 Hasil Wawancara SV2 pada Aspek Koneksi antar Konsep Matematika

Petikan Wawancara	Interpretasi
<p>P – 01: Setelah membaca soal, coba sebutkan apa saja yang diketahui dari soal?</p> <p>SV2 – 01: Yang diketahui kelilingnya 400cm dan lebarnya 60 cm.</p> <p>...</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SV2 mengetahui dengan baik apa saja yang diketahui pada soal, hal ini dapat kita lihat pada lembar jawaban, SV2 menuliskannya dengan baik serta ia juga memberikan gambaran dari bentuk kolam pemancingan ikan tersebut. ▪ SV2 mampu menyebutkan dan menuliskan apa yang ditanyakan pada soal serta ia memberikan tanda tanya pada gambar persegi panjang yang ia tuliskan. ▪ SV2 menjelaskan bahwa ia baru bisa memahami soal tersebut setelah ia membacanya secara berulang-ulang.
<p>P – 02: Apa yang ditanyakan dari soal tersebut?</p> <p>SV2 – 02: Yang ditanyakan hitunglah luas dari kolam pemancingan ikan.</p> <p>...</p>	
<p>P – 03: Apa yang pertama kali adek pikirkan setelah membaca soal, apakah langsung dipahami soal tersebut?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SV2 menjelaskan bahwa ia selalu menggunakan gambar setiap ingin memecahkan soal dan ia memberikan gambar persegi panjang pada lembar jawabannya agar ia bisa lebih mudah memahami soal tersebut.

SV2 – 03: Tidak kak. Ku fikir-

fikir dulu, ku baca dalam hati

terus soalnya sampai paham ka
bagaimana caranya kerjai.

...

P – 04: Oh begitu. Apakah adek

lisa selalu mengerjakan soal

matematika dengan memberikan

gambar? Karena dari jawaban

saya liat adek menggambar

bangun persegi panjang.

SV2 – 04: Kalau yang bisa ku

kasi gambar pasti ku gambar kak

biar lebih paham ki juga.

...

P – 05: Baik. Kalo diliat dari

soalnya, ada tidak hubungan dari

materi matematika dalam soal

dengan materi lain dalam

matematika?

SV2 – 05: Kan pada soal tentang

luas sama keliling persegi

panjang, tapi pada saat dikerja

pake operasi bilangan yang

▪ SV2 menjelaskan konsep pada bilangan bulat seperti operasi bilangan ia berhasil menggunakannya dalam mencari luas kolam yang berbentuk persegi panjang tersebut.

▪ SV2 menjelaskan bahwa setiap langkah penyelesaian yang ia berikan ia menggunakan operasi-operasi bilangan tersebut untuk memperoleh jawaban yang diinginkan oleh soal.

▪ SV2 tidak merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal karena soal ini sudah pernah ia temui sebelumnya.

sedang dipelajari seperti kemarin

kak.

...

P – 06: Nah kalo begitu apa kaitannya konsep matematika dalam soal dengan operasi bilangan?

SV2 – 06: Saat dicari jawabannya pasti ada yang ditambah, dikurang, dikali, atau dibagi kak.

...

P – 07: Apakah kamu merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal ini?

SV2 – 07: Hmm.. tidak ji kak karena pernah mi ku kerja waktu SD.

3. Paparan dan deskripsi data Subjek Auditory 1

Data hasil tes tertulis beserta transkrip wawancara dari SA1 dalam menyelesaikan soal nomor 1 adalah sebagai berikut.

Jawab:

Dik: Pemandangan ikan berbentuk Perseg panjang, keliling 400 cm dan lebar 60 cm

Dit: Luas kolam Pemandangan?

Jmy: $k = 2 \times (p + l)$

$p = \frac{k}{2} - l$

$= \frac{400}{2} - 60 = 200 - 60 = 140 \text{ cm} = p$

$= p = 140 \text{ cm}$

$= p \times l = 140 \times 60 = 8.400 \text{ cm}$

Jadi, luas kolam pemandangan adalah 8.400 cm

Gambar 4.3 Hasil Tes Kemampuan Koneksi Matematika SA1

Berdasarkan gambar penyelesaian diatas, SA1 berhasil menyelesaikan soal dengan baik dimana SA1 terlebih dahulu mencari panjang dari kolam pemandangan ikan dengan menggunakan rumus keliling persegi panjang ($K = 2(p+l)$) lalu kemudian mensubtitusi nilai p ke dalam rumus mencari luas kolam pemandangan ikan yang berbentuk bangun persegi panjang. Pada indikator hubungan antar topik SA1 mampu menyelesaikan masalah matematika yang diberikan dengan menggunakan operasi-operasi yang terdapat pada bilangan bulat.

Berdasarkan hasil tes koneksi matematika, SA1 juga menjelaskan kembali secara lisan mengenai cara dia memahami dan menyelesaikan masalah matematika pada soal nomor 1. Berikut adalah petikan wawancara terhadap SA1 dalam menyelesaikan tes.

Tabel 4.6 Hasil Wawancara SA1 pada Aspek Koneksi antar Konsep Matematika

Petikan Wawancara	Interpretasi
<p>P – 01: Setelah membaca soal, coba sebutkan ke kakak apa yang diketahui dari soal?</p> <p>SA1 – 01: Eee... pemancingan ikan berbentuk persegi panjang dengan keliling 400 cm dan lebar 60 cm</p> <p>...</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SA1 mampu menuliskan serta menyebutkan kembali apa yang diketahui pada soal dengan baik dan terampil. ▪ SA1 mengetahui apa yang diminta atau ditanyakan oleh soal sesuai dengan apa yang ia tuliskan pada lembar jawabannya.
<p>P – 02: Apa yang ditanyakan pada soal tersebut?</p> <p>SA1 – 02: Hmm... luas kolam pemancingan.</p> <p>...</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SA1 tidak dapat memahami soal saat pertama ia melihat dan membaca soal tersebut. SA1 memerlukan waktu yang cukup lama untuk dapat memahami konsep yang terdapat pada soal yang diberikan. ▪ SA1 belum mampu memahami kaitan antara konsep yang diberikan dengan konsep pada bilangan bulat meskipun ia dapat menyelesaikan soal tersebut dengan menggunakan operasi bilangan dengan benar.
<p>P – 03: Hmm... waktu pertama kita lihat dan baca ini soal apakah langsung dimengerti?</p> <p>SA1 – 03: Tidak kak.</p> <p>...</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SA1 menjelaskan bahwa ia memahami bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut meskipun ia memiliki keraguan atas jawaban yang ia berikan.
<p>P – 04: Hmm.. oke. Pertanyaan selanjutnya, jika dilihat dari soal</p>	

sampai cara adek
menyelesaikannya, ada tidak
hubungan dari soal matematika ini
dengan materi matematika yang
lain?

SA1 – 04: Tidak ku tau kak.

...

P – 05: Oh tidak ditau. Jadi pada
saat dikerja merasa kesulitan ki
dalam menyelesaikan soal?

SA1 – 05: Tidak terlalu ji kak
karena ku tau ji rumusnya, pernah
mi ku pelajari.

4. Paparan dan deskripsi data Subjek Auditory 2

Data hasil tes tertulis beserta transkrip wawancara dari SA2
dalam menyelesaikan soal nomor 1 adalah sebagai berikut.

Jawab
Dik: $r_{\text{dalam}} = 400 \text{ cm}$
 $t_{\text{dalam}} = 60 \text{ cm}$
Dit: Luas
Rumus: $\text{Luas} = \text{Luar} + \text{Dul}$
Rumus: $\text{Luas} = 2\pi(r \cdot t)$
 $P = (r \cdot 2) \cdot L$
 $= 400 \cdot 2 \cdot 60 = 200 \cdot 60 = 140$
 $L = P \cdot t$
 $= 140 \cdot 60 = 8400$ Jadi, luas dari dalam dan luar
adalah 8400 cm²

Gambar 4.4 Hasil Tes Kemampuan Koneksi Matematika SA2

Berdasarkan gambar penyelesaian diatas, SA2 sudah mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan. Dalam membuat model matematika SA2 sudah cukup berhasil dalam menuliskannya dan SA2 juga sudah mampu menuliskan konsep apa saja yang ia gunakan dalam menjawab soal yaitu SA2 mengoneksikan antara materi dalam matematika yaitu materi bilangan bulat dengan materi matematika selain bilangan bulat (luas dan keliling bangun datar) dan SA2 menemukan hasil akhir yang benar.

Berdasarkan hasil tes koneksi matematika, SA2 juga menjelaskan kembali secara lisan mengenai cara dia memahami dan menyelesaikan masalah matematika pada soal nomor 1. Berikut adalah petikan wawancara terhadap SA2 dalam menyelesaikan tes.

Tabel 4.7 Hasil Wawancara SA2 pada Aspek Koneksi antar Konsep Matematika

Petikan Wawancara	Interpretasi
P – 01: Nah setelah membaca soal, coba sebutkan sama kakak apa yang diketahui dari soal?	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SA2 mampu menuliskan dan menyebutkan kembali apa saja yang diketahui pada soal dengan benar.
SA2 – 01: Keliling 400 cm sama lebar 60 cm.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SA2 mengetahui dengan baik apa yang diminta atau ditanyakan oleh soal tersebut.
...	
P – 02: Nah bagus, terus apa yang ditanyakan dari soal?	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SA2 belum mampu memahami soal yang diberikan dengan baik dan masih kebingungan saat menuliskan bagaimana langkah penyelesaian yang harus ia berikan.
SA2 – 02: Luasnya kak.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SA2 berhasil memahami
...	

P – 03: Terus pertama kali ki
baca soal, apakah langsung
dipahami atau tidak?

SA2 – 03: Hmm... hehe tidak
terlalu kak.

...

P – 04: Yang bagian mana tidak
dipahami dek?

SA2 – 04: Saat mencari
panjangnya kak, pertama
bingungka bagaimana caranya
dicari tapi pas ku perhatikan
soalnya diketahui keliling jadi
pake rumus itu ka.

...

P – 05: Kalo diliat dari soal, ada
tidak menurut adek hubungan
dari masalah matematika dalam
soal ini dengan materi
matematika yang sudah
dipelajari sebelumnya?

SA2 – 05: Eee.. tdk ada kak.

...

P – 06: Apakah adek merasa

maksud soal ketika ia
memperhatikan dengan
seksama keterangan-
keterangan yang telah
diketahui lalu ia
memanfaatkannya untuk
mencari tahu apa yang belum
diketahui pada soal tersebut.

- SA2 belum dapat memahami kaitan antara konsep yang diberikan pada soal dengan konsep yang terdapat pada bilangan bulat meskipun ia menuliskannya pada lembar jawaban.

- SA2 menjelaskan bahwa ia mengalami sedikit kesulitan dalam menggunakan rumus-rumus yang ia gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut.

kesulitan saat menyelesaikan

soal ini?

SA2 – 06: Sedikit, dibagian

rumus-rumusnya kak tapi setelah

ku ingat bisami ku kerjakan.

5. Paparan dan deskripsi data Subjek Kinestetik 1

Data hasil tes tertulis beserta transkrip wawancara dari SK1 dalam menyelesaikan soal nomor 1 adalah sebagai berikut.

The image shows a handwritten solution on a blue grid background. It starts with 'Jawab:' followed by 'Luas □ = P x L'. Below this, the student calculates the perimeter: $k = 2 \times (p + l)$, then $P = 400 : 2 = 200$, and $= 140 \text{ cm}$. To the right, the student calculates the area: $\text{Luas } \square = P \times L = 140 \times 60 = 8.400 \text{ cm}^2$. The background features a watermark of the Universitas Muhammadiyah Makassar logo.

Gambar 4.5 Hasil Tes Kemampuan Koneksi Matematika SK1

Berdasarkan gambar penyelesaian diatas, SK1 tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Dari gambar jawaban, dapat kita lihat bahwa SK1 menyelesaikan soal nomor 1 di atas dengan jawaban yang simple tetapi memperoleh hasil akhir yang benar. SK1 berhasil menentukan luas kolam pemancingan ikan yang berbentuk persegi panjang dengan terlebih dahulu mencari panjangnya dengan menggunakan rumus kelilingnya. SK1 mampu mengenal dan menggunakan hubungan antara rumus-rumus dalam matematika dengan

menghubungkan ide matematika materi bilangan bulat dalam menyelesaikan soal tersebut.

Berdasarkan hasil tes koneksi matematika, SK1 juga menjelaskan kembali secara lisan mengenai cara dia memahami dan menyelesaikan masalah matematika pada soal nomor 1. Berikut adalah petikan wawancara terhadap SK1 dalam menyelesaikan tes.

Tabel 4.8 Hasil Wawancara SK1 pada Aspek Koneksi antar Konsep Matematika

Petikan Wawancara	Interpretasi
<p>P – 01: Setelah membaca soal, coba sebutkan apa saja yang diketahui dari soal?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SK1 mampu menyebutkan apa saja yang diketahui pada soal meskipun ia tidak menuliskannya pada lembar jawaban.
<p>SK1 – 01: Hmm... yang diketahui kak kelilingnya 400 cm dan lebarnya 60 cm.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SK1 mengetahui dengan baik apa yang ditanyakan dari soal tersebut tetapi ia tidak menuliskannya pada lembar jawaban.
<p>P – 02: Nah, tadikan yang diketahui, sekarang coba kasi tahu ke kakak apa yang ditanyakan pada soal tersebut?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SK1 menjelaskan bahwa ia tidak dapat memahami secara langsung soal yang diberikan saat pertama kali ia melihat dan membaca soal tersebut.
<p>SK1 – 02: Eee... yang ditanyakan luas dari kolam pemancingan ikan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SK1 menjelaskan bagian yang ia tidak paham. SK1 hanya memerlukan sedikit waktu saja untuk mengingat kembali rumus yang sesuai dengan permintaan soal.
<p>...</p> <p>P – 03: Setelah membaca soal,</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SK1 telah mengaitkan konsep

apakah adek langsung paham bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut?

SK1 – 03: Tidak.

...

P – 04: Bagian mana yang adek tidak paham?

SK1 – 04: Bagian rumusnya kak, ku lupai. Tapi pas ku ingat mi bisa mi ku kerja.

...

P – 05: Kalo diliat dari soal, ada tidak kaitan atau hubungan dari masalah matematika dalam soal dengan materi matematika yang lain menurut adek?

SK1 – 05: Yang itu cara bagi-baginya, kurang-kurangnya, tambah, sama kali-kalinya kak.

...

P – 06: Nah bagi, kurang, tambah, sama kali itu termasuk dalam materi apa?

SK1 – 06: Eee.. hitung-hitung

yang diberikan dengan konsep yang terdapat pada materi bilangan bulat dimana SK1 berhasil menjalankan operasi-operasi pada bilangan bulat dengan menyelesaikan soal dengan baik dan memperoleh hasil akhir yang benar.

- SK1 telah memahami materi yang ia pelajari sebelumnya yang telah diajarkan oleh gurunya sehingga dengan mudah ia mengaitkan atau menghubungkan konsep tersebut dengan operasi bilangan bulat yang ia gunakan.

- SK1 menjelaskan bahwa konsep bilangan bulat tersebut ia gunakan pada saat mencari panjang dan luas dari kolam pemancingan ikan.

- SK1 hanya mengalami sedikit kesulitan saat ingin menyelesaikan soal yang diberikan.

- SK1 menjelaskan bahwa ia mengalami kesulitan dalam menjawab soal ketika ia lupa dengan rumus/formula yang ingin ia gunakan.

dalam bilangan bulat kak yang
dipelajari di kelas.

...

P – 07: Pada bagian yang mana
adek menerapkan konsep
bilangan bulat tersebut?

SK1 – 07: Pada saat mencari
panjang dengan luasnya kak.

...

P – 08: Apakah pada saat
mengerjakan soal ini, adek merasa
kesulitan?

SK1 – 08: Hmm.. sedikit.

...

P – 09: Pada bagian mana adek
merasa kesulitan?

SK1 – 09: Waktunya belum ku
ingat rumusnya kak.

6. Paparan dan deskripsi data Subjek Kinestetik 2

Data hasil tes tertulis beserta transkrip wawancara dari SK2 dalam menyelesaikan soal nomor 1 adalah sebagai berikut.

Jawab:

$$\text{Luas } \square = P \times L$$
$$k = 2 \times (p + l)$$
$$P = 400 : 2 - 60$$
$$= 140$$
$$\text{Luas } \square = 140 \times 60$$
$$= 8.400 \text{ cm}^2$$

The image shows a handwritten solution on a dark background with a watermark of Universitas Muhammadiyah Makassar. The student starts with the formula for the area of a rectangle, then uses the perimeter formula to find the length. The final answer is 8,400 cm².

Gambar 4.6 Hasil Tes Kemampuan Koneksi Matematika SK2

Berdasarkan gambar penyelesaian diatas, SK2 menyelesaikan soal dengan cara menuliskan rumus atau formula dari luas bangun persegi panjang. Karena pada soal panjang belum diketahui maka SK2 mencari panjang dengan memanfaatkan rumus atau formula dari keliling bangun persegi panjang. Setelah mengerjakan beberapa operasi yang terdapat pada langkah penyelesaiannya, SK2 berhasil menemukan hasil akhir yang benar serta lengkap dengan satuan dari luasnya dengan menghubungkan antar konsep matematika materi bilangan bulat dalam menyelesaikan soal.

Berdasarkan hasil tes koneksi matematika, SK2 juga menjelaskan kembali secara lisan mengenai cara dia memahami dan menyelesaikan masalah matematika pada soal nomor 1. Berikut adalah petikan wawancara terhadap SK2 dalam menyelesaikan tes.

Tabel 4.9 Hasil Wawancara SK2 pada Aspek Koneksi antar Konsep Matematika

Petikan Wawancara	Interpretasi
<p>P – 01: Eee... dari itu soal dek, coba sebutkan apa saja yang diketahui?</p> <p>SK2 – 01: Keliling dan lebarnya.</p> <p>...</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SK2 mengetahui dengan baik apa yang diketahui dari soal yang diberikan meskipun ia tidak mencantumkan pada lembar jawabannya. ▪ SK2 mengetahui dengan baik apa yang ditanyakan dari soal meskipun ia tidak mencantumkan pada lembar jawaban.
<p>P – 02: Nah sekarang apa yang ditanyakan dari soal tersebut?</p> <p>SK2 – 02: Hitunglah luas dari kolam pemancingan ikan tersebut.</p> <p>...</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SK2 tidak dapat memahami secara langsung soal yang diberikan ketika ia pertama kali melihat dan membacanya. ▪ SK2 menjelaskan bahwa letak ketidapahamannya ketika ingin menyelesaikan soal tersebut yaitu ketika ia lupa dengan rumusnya, tetapi ia hanya memerlukan sedikit waktu untuk mengingatnya.
<p>P – 03: Pertama kali setelah adek melihat atau membaca soal, apakah langsung bisa dipahami?</p> <p>SK2 – 03: Tidak.</p> <p>...</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SK2 mampu mengaitkan konsep yang diberikan dengan konsep yang terdapat pada materi bilangan bulat dengan baik, baik itu melalui lembar jawaban maupun cara ia menjelaskan melalui wawancara.
<p>P – 04: Kenapa bisa tidak dek?</p> <p>Apanya yang tidak dipahami?</p> <p>SK2 – 04: Ku lupa rumusnya kak, terus ku coba ingat jadi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SK2 menjelaskan mengapa ia bisa menyelesaikan soal tersebut dengan penyelesaian seperti itu, ia mengatakan bahwa soal tersebut tidak dapat terselesaikan dengan

bisami ku kerja.

...

P – 05: Kalo diliat dari soal, ada tidak hubungan dari masalah matematika dalam soal dengan materi matematika yang lain?

SK2 – 05: Iye ada kak, materi bilangan bulat yang ku pelajari di kelas.

...

P – 06: Apa kaitannya konsep matematika dalam soal dengan konsep pada bilangan bulat yang dimaksud tadi?

SK2 – 06: Pada saat menyelesaikannya kak, karena tidak bisa dikerja ini soal kalo tidak paham ki dengan operasi bilangan bulat.

...

P – 07: Pada bagian mana adek menerapkan konsep tersebut?

baik apabila kita tidak memahami cara menyelesaikan operasi dari bilangan bulat itu sendiri.

- SK2 menjelaskan bahwa konsep operasi bilangan bulat tersebut ia gunakan pada saat mencari panjang dan luas dari kolam pemancingan ikan.
- SK2 mengalami sedikit kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan, namun jika dilihat dari hasil akhirnya ia dapat menyelesaikannya dengan baik dan benar

SK2 – 07: Saat mencari panjang

sama luasnya itu kolam.

...

P – 08: Apakah adek merasa

kesulitan dalam menyelesaikan

soal ini?

SK2 – 08: Iye agak sulit sedikit

kak.

▪ **Paparan Data Pada Aspek Koneksi Matematika Dengan Kehidupan Sehari-hari**

Berikut ini akan dipaparkan mengenai hasil tes dan wawancara dari setiap subjek penelitian yang telah terpilih berdasarkan **aspek koneksi matematika dengan kehidupan sehari-hari** pada subjek visual, subjek auditory, dan subjek kinestetik. Adapun soal yang diberikan sebagai berikut.

Tabel 4.10 Paparan Soal Pada Aspek Koneksi Matematika Dengan Kehidupan Sehari-hari

Soal yang diberikan:

Seorang ibu setiap bulan mendapat gaji sebesar Rp 2.500.000,00. Ia diberi uang tambahan dari suaminya sebesar Rp 3.000.000,00 per bulan. Dibutuhkan Rp 1.000.000,00 untuk uang belanja per bulan. Uang kesehatan Rp 500.000,00 dan Rp 1.000.000,00 untuk ditabung. Sisanya digunakan untuk keperluan uang sekolah dari ke-3 anaknya. Sang ibu bingung, berapa uang saku perorangan yang harus ia berikan untuk ketiga anaknya dalam seminggu?

1. Paparan dan deskripsi data Subjek Visual 1

Data hasil tes tertulis beserta transkrip wawancara dari SV1 dalam menyelesaikan soal nomor 2 adalah sebagai berikut.

Jawab:

$$= (2.500.000,00 + 3.000.000,00) - (1000.000,00 + 500.000,00 + 1000.000,00)$$
$$= 5.500.000,00 - 2.500.000,00$$
$$= 3.000.000,00 : 3 = 1000.000,00$$

Jadi, uang saku persaman yang harus ia berikan untuk ketiga anaknya adalah 1.000.000,00

Gambar 4.7 Hasil Tes Kemampuan Koneksi Matematika SV1

Berdasarkan gambar penyelesaian diatas, SV1 menyelesaikan soal yang diberikan yaitu soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan SV1 telah menjawab soal dengan cara menjumlah keseluruhan pemasukan dan juga menjumlah keseluruhan pengeluaran yang terdapat pada soal lalu kemudian total pemasukan ia kurangi dengan total pengeluaran. Setelah itu hasil dari pengurangan pemasukan dan pengeluaran ia bagi tiga untuk memperoleh uang saku dari ketiga orang anak yang terdapat dalam soal. Namun pada soal ini, SV1 belum mampu untuk memberikan gambaran lengkap mengenai penyelesaian dari soal dan tidak dapat menemukan hasil akhir dengan benar.

Berdasarkan hasil tes koneksi matematika, SV1 juga menjelaskan kembali secara lisan mengenai cara dia memahami dan

menyelesaikan masalah matematika pada soal nomor 2. Berikut adalah petikan wawancara terhadap SV1 dalam menyelesaikan tes.

Tabel 4.11 Hasil Wawancara SV1 pada Aspek Koneksi Matematika dengan Kehidupan Sehari-hari

Petikan Wawancara	Interpretasi
<p>P – 01: Coba kemukakan kepada kakak gambaran penyelesaian yang adek berikan!</p>	<ul style="list-style-type: none"> SV1 mengaitkan atau menghubungkan konsep dari operasi pada bilangan bulat dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dapat terlihat dari cara SV1 menyelesaikan soal tersebut.
<p>SV1 – 01: Pertama itu ku tambah ki semua pemasukannya baru ku kurangi dengan pengeluaran terus ku bagi tiga karena anaknya ada tiga.</p>	<ul style="list-style-type: none"> SV1 mengemukakan bahwa masalah yang terdapat pada soal yang diberikan menurutnya bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
<p>... P – 02: Menurut adek, apakah masalah yang terdapat pada soal bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari?</p>	<ul style="list-style-type: none"> SV1 menjelaskan bahwa soal tersebut dapat ia manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dapat membantu kita dalam mengatur keuangan. SV1 pernah menemui masalah seperti pada soal dalam kehidupan sehari-harinya.
<p>SV1 – 02: Hmm.. bermanfaat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> SV1 menjelaskan mengapa matematika perlu dipelajari untuk kehidupan sehari-hari yaitu karena matematika dapat membantu segala aktivitas dan pekerjaan sehari-hari kita agar lebih mudah dikerjakan.
<p>... P – 03: Apa manfaatnya?</p>	
<p>SV1 – 03: Jadi bisa ki atur sama hitung uang ta sendiri dalam kehidupan sehari-hari kak.</p>	
<p>...</p>	

P – 04: Pernahkah adek menemui

masalah tersebut dalam

kehidupan adek?

SV1 – 04: Pernah

...

P – 05: Hmm.. oke. Terus

menurut adek, apakah perlu kita

mengaitkan masalah matematika

dengan kehidupan sehari-hari?

SV1 – 05: Perlu kak, karena ada

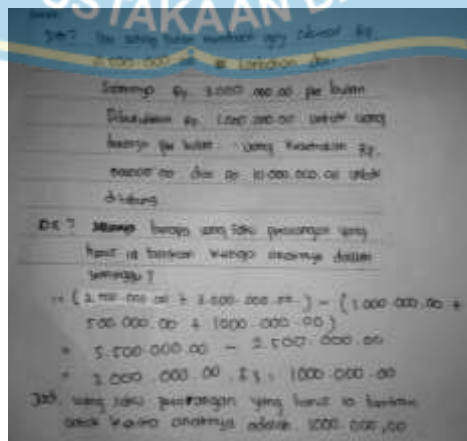
hitung-hitungannya jadi kalau

tidak tahu ki menghitung pasti

tidak tahu ki juga atur uang ta.

2. Paparan dan deskripsi data Subjek Visual 2

Data hasil tes tertulis beserta transkrip wawancara dari SV2 dalam menyelesaikan soal nomor 2 adalah sebagai berikut.



Gambar 4.8 Hasil Tes Kemampuan Koneksi Matematika SV2

Berdasarkan gambar penyelesaian diatas, SV2 menyelesaikan soal yang diberikan yaitu soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan SV2 telah menjawab soal dengan terampil dan rapi serta langkah-langkah penyelesaian yang ia tunjukkan ia tuliskan dengan teratur dan sistematis. SV2 memulai menjawab soal dengan menuliskan secara lengkap apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal tersebut. Setelah itu, SV2 mencari total keseluruhan pemasukan dan keseluruhan pengeluaran lalu mengurangkannya dan hasil dari pengurangan tersebut ia bagi sesuai dengan jumlah anak yang terdapat pada soal. Namun dari hasil jawaban SV2, ia belum dapat memperoleh hasil akhir yang benar.

Berdasarkan hasil tes koneksi matematika, SV2 juga menjelaskan kembali secara lisan mengenai cara dia memahami dan menyelesaikan masalah matematika pada soal nomor 2. Berikut adalah petikan wawancara terhadap SV2 dalam menyelesaikan tes.

Tabel 4.12 Hasil Wawancara SV2 pada Aspek Koneksi Matematika dengan Kehidupan Sehari-hari

Petikan Wawancara	Interpretasi
<p>P – 01: Coba jelaskan kepada kakak gambaran penyelesaian yang adek berikan pada kertas jawaban!</p>	<p>SV2 menyelesaikan soal yang diberikan dengan menuliskan beberapa operasi-operasi pada bilangan bulat dengan menggunakan cara asosiatif yaitu mengelompokkan pemasukan serta pengeluaran yang hasilnya kemudian ia bagi sesuai jumlah anak pada soal.</p>
<p>SV2 – 01: Ditambah dulu kak baru dikurang baru setelah itu dibagimi.</p>	<p>SV2 sangat yakin bahwa masalah yang terdapat pada soal bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari kita.</p>

...

P – 02: Setelah melihat soal, menurut adek apakah masalah yang terdapat pada soal tersebut bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari?

- SV2 mengungkapkan dengan yakin bahwa matematika bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari kita seperti dalam hal mengatur pemasukan dan pengeluaran kita sehari-harinya.
- SV2 mengatakan pernah menemui masalah seperti dalam soal pada kehidupan sehari-harinya.

SV2 – 02: Hmm.. bermanfaatlah kak.

- SV2 menjawab dengan yakin bahwa perlu mengaitkan matematika dengan kehidupan sehari-hari karena matematika adalah ilmu yang sangat akrab dengan kehidupan kita sehari-hari.

P – 03: Apa manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari?

SV2 – 03: Bisa ki pintar hitung tabungan uang ta sendiri dalam kehidupan sehari-hari kak.

...

P – 04: Pernahkah adek menemui masalah tersebut dalam kehidupan adek?

SV2 – 04: Iye pernah.

...

P – 05: Apakah perlu kita

mengaitkan masalah matematika

dengan kehidupan sehari-hari?

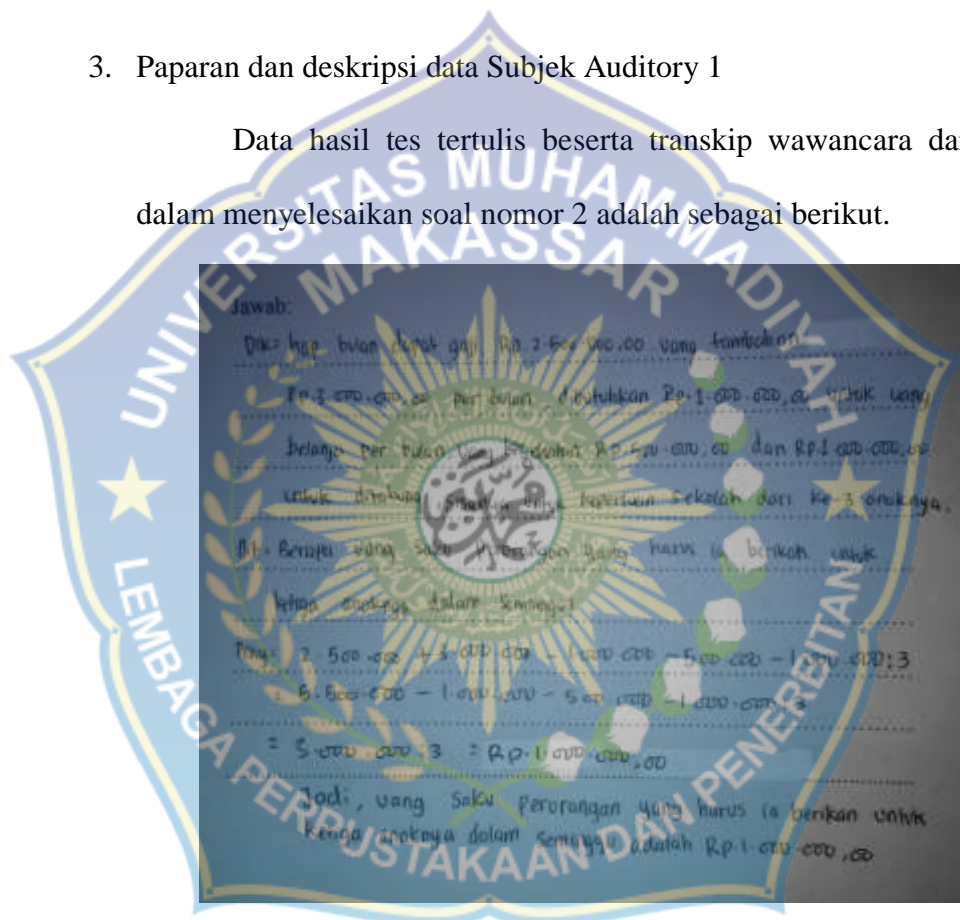
SV2 – 05: Perlu lah, karena kalau

dalam kehidupan sehari-hari pasti

ada matematikanya kak.

3. Paparan dan deskripsi data Subjek Auditory 1

Data hasil tes tertulis beserta transkrip wawancara dari SA1 dalam menyelesaikan soal nomor 2 adalah sebagai berikut.



Gambar 4.9 Hasil Tes Kemampuan Koneksi Matematika SA1

Berdasarkan gambar penyelesaian diatas, SA1 menyelesaikan soal yang diberikan berkaitan dengan kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari dan SA1 mula-mula menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Dilihat dari langkah penyelesaian yang diberikan, SA1 menghitung secara langsung pemasukan beserta

pengeluaran lalu dibagi tiga sesuai jumlah anak yang terdapat dalam soal tetapi SA1 belum mampu menemukan hasil akhir yang benar dari apa yang diminta dalam soal.

Berdasarkan hasil tes koneksi matematika, SA1 juga menjelaskan kembali secara lisan mengenai cara dia memahami dan menyelesaikan masalah matematika pada soal nomor 2. Berikut adalah petikan wawancara terhadap SA1 dalam menyelesaikan tes.

Tabel 4.13 Hasil Wawancara SA1 pada Aspek Koneksi Matematika dengan Kehidupan Sehari-hari

Petikan Wawancara	Interpretasi
<p>P – 01: Coba jelaskan kepada kakak bagaimana cara adek menyelesaikan masalah matematika dalam soal tersebut!</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SA1 menjelaskan bagaimana cara ia menyelesaikan soal yang diberikan dengan menggunakan operasi-operasi pada bilangan bulat dimana ia menjumlah keseluruhan dari pemasukan lalu mengurangkannya setiap pengeluaran lalu membaginya sesuai keterangan pada soal.
<p>SA1 – 01: Pertama Rp 2.500.000,00 + Rp 3.000.000,00 terus ku kurangi dengan Rp 1.000.000,00, Rp 500.000,00, dan Rp 1.000.000,00 baru setelah itu ku bagi tiga.</p> <p>...</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SA1 menyatakan bahwa terdapat manfaat pada soal yang telah diberikan tentunya dalam kehidupan sehari-hari. ▪ SA1 menjelaskan bahwa kita dapat menyelesaikan suatu kejadian yang serupa jika kita menemui masalah tersebut dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata.
<p>P – 02: Apakah masalah yang terdapat pada soal ada manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SA1 menyatakan pernah menemui masalah seperti pada soal meskipun beda dari segi kejadiannya, tetapi sama dari segi pengolahan uangnya. ▪ SA1 menjelaskan bahwa

SA1 – 02: Ada.

...

P – 03: Apa manfaatnya?

SA1 – 03: Jadi kalau misal
dapatki masalah seperti dalam

soal jadi bisa ki paham

bagaimana caranya selesaikan ii

kak.

...

P – 04: Pernahkah adek menemui

masalah tersebut dalam

kehidupanmu?

SA1 – 04: Pernah kak tapi beda
ceritanya.

...

P – 05: Hmm.. oke. Terus

menurut adek, apakah perlu kita

mengaitkan masalah matematika

dengan kehidupan sehari-hari?

SA1 – 05: Perlu kak, karena kalau

dalam kehidupan nyata bisa ki

selesaikan masalah dengan lebih

mudah.

perlunya kita mengaitkan
masalah matematika dengan
kehidupan sehari-hari yaitu
karena banyak manfaat yang
kita peroleh dari matematika
contohnya seperti kita dapat
lebih mudah menyelesaikan
masalah sehari-hari.



4. Paparan dan deskripsi data Subjek Auditory 2

Data hasil tes tertulis beserta transkrip wawancara dari SA2 dalam menyelesaikan soal nomor 2 adalah sebagai berikut.

Jawab:
Dik: Gaji You, Rp.2.500.000,00 Per bulan
Gaji suami = Rp.3.000.000,00 Perbulan
Uang belanja per bulan Rp.1.000.000,00, Uang
Kesehatan Rp.500.000,00, dan ~~Rp.1.000.000,00~~ Rp.1.000.000,00
untuk ditabung
Dit: uang satu perminggu yang harus diberikan untuk
adanya dalam seminggu
penyelesaian:
$$3.000.000,00 + 2.500.000,00 = 5.500.000,00 - 1.000.000,00 = 4.500.000,00$$
$$4.500.000,00 - 500.000,00 = 4.000.000,00 - 1.000.000,00 = 3.000.000,00$$
$$3.000.000,00 : 3 = 1.000.000,00 + 4 = 25.000,00$$

Jadi, uang satu perminggu yang harus You berikan
untuk ketiga adanya dalam seminggu adalah Rp.25.000,00

Gambar 4.10 Hasil Tes Kemampuan Koneksi Matematika SA2

Berdasarkan gambar penyelesaian diatas, SA2 menyelesaikan soal yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan menuliskan secara lengkap apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. SA2 kemudian menghitung semua pemasukan lalu mengurangi satu persatu pengeluaran yang terdapat pada soal. Jika dilihat dari hasil akhir yang diperoleh, SA2 hampir saja berhasil mendapatkan hasil akhir yang benar akan tetapi SA2 masih keliru pada perhitungannya.

Berdasarkan hasil tes koneksi matematika, SA2 juga menjelaskan kembali secara lisan mengenai cara dia memahami dan menyelesaikan masalah matematika pada soal nomor 2. Berikut adalah petikan wawancara terhadap SA2 dalam menyelesaikan tes.

**Tabel 4.14 Hasil Wawancara SA2 pada Aspek Koneksi
Matematika dengan Kehidupan Sehari-hari**

Petikan Wawancara	Interpretasi
<p>P – 01: Coba jelaskan bagaimana cara adek selesaikan ini soal!</p> <p>SA2 – 01: Eee.. gaji ibu setiap bulan ditambah dengan uang tambahan dari suami terus setelah ditambah lalu dikurang dengan uang belanja bulanan, uang kesehatan, sama uang yang ditabung. Setelah mendapatkan hasil lalu dibagi ke 3 orang anaknya dan dibagi 4 lagi.</p> <p>...</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SA2 menjelaskan cara ia menyelesaikan soal yang diberikan menggunakan beberapa operasi pada bilangan bulat yaitu dengan menjumlah pemasukan dan mengurangi pengeluaran lalu membaginya sesuai dengan keterangan dalam soal namun SA2 belum memperoleh hasil akhir yang benar. ▪ SA2 menyatakan bahwa masalah yang terdapat dalam soal memiliki manfaat pada kehidupan sehari-hari. ▪ SA2 mengungkapkan manfaat memahami masalah pada soal agar kita dapat mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari kita seperti misal cara kita dalam mengolah keuangan.
<p>P – 02: Menurut adek, setelah melihat soal ini apakah masalah yang terdapat pada soal bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>SA2 – 02: Bermanfaat.</p> <p>...</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SA2 mengiyakan bahwa ia pernah menemui masalah seperti pada soal dalam kehidupan sehari-harinya.
<p>P – 03: Apa manfaatnya?</p> <p>SA2 – 03: Karena na ajarkan ki untuk bisa mengatur uang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SA2 sangat yakin bahwa masalah matematika perlu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari karena menurut SA2 matematika terdapat dimana-mana dan tentunya sering juga kita jempui pada

...

kehidupan sehari-hari.

P – 04: Pernahkah adek menemui masalah seperti dalam soal dalam kehidupan sehari-hari?

SA2 – 04: Pernah

...

P – 05: Terus menurut adek, apakah perlu kita mengaitkan masalah matematika dengan kehidupan sehari-hari?

SA2 – 05: Perlu, karena matematika ada semua dimana-mana kak jadi kalau kita mau paham dengan masalah sehari-hari haruski paham dengan matematika.

5. Paparan dan deskripsi data Subjek Kinestetik 1

Data hasil tes tertulis beserta transkrip wawancara dari SK1 dalam menyelesaikan soal nomor 2 adalah sebagai berikut.

Jawab:

$$2.500.000,00 + 3.000.000,00 = 5.500.000,00$$

$$5.500.000,00 - 1.000.000,00 = 4.500.000,00$$

$$4.500.000,00 - 500.000,00 = 4.000.000,00$$

$$4.000.000,00 - 1.000.000,00 = 3.000.000,00$$

$$3.000.000,00 : 3 = 1.000.000,00$$

$$1.000.000,00 : 4 = 250.000,00$$

Uang saku ke-tiga anaknya per minggu adalah 250.000,00

Gambar 4.11 Hasil Tes Kemampuan Koneksi Matematika SK1

Berdasarkan gambar penyelesaian diatas, SK1 menyelesaikan soal yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari tanpa menuliskan keterangan dari apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal. SK1 telah menjawab soal dengan sistematis sesuai dengan keterangan-keterangan yang ada serta jawaban yang SK1 kemukakan benar.

Berdasarkan hasil tes koneksi matematika, SK1 juga menjelaskan kembali secara lisan mengenai cara dia memahami dan menyelesaikan masalah matematika pada soal nomor 2. Berikut adalah petikan wawancara terhadap SK1 dalam menyelesaikan tes.

Tabel 4.15 Hasil Wawancara SK1 pada Aspek Koneksi Matematika dengan Kehidupan Sehari-hari

Petikan Wawancara	Interpretasi
P – 01: Coba kemukakan kepada kakak gambaran penyelesaian yang adek berikan!	<ul style="list-style-type: none"> SK1 menjelaskan gambaran penyelesaian yang ia tuliskan pada lembar jawaban dengan melakukan beberapa operasi hitung bilangan bulat yaitu mengurangi dari hasil secara keseluruhan pemasukan beserta pengeluaran lalu ia membagi 4 karena alasannya
SK1 – 01: Ku jumlah ki semua	

dulu pemasukannya kayak gaji ibu sama uang dari suami baru ku kurangi dengan pengeluaran kayak uang belanja, kesehatan, sama uang ditabung kemudian hasilnya dibagi ke tiga orang anaknya lalu dibagi empat karena uang dalam seminggu.

...

P – 02: Menurut adek, apakah masalah yang terdapat pada soal bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari?

SK1 – 02: Iye kak.

...

P – 03: Apa manfaatnya?

SK1 – 03: Karena bisa ki atur keuangan ta dalam kehidupan sehari-hari kak.

...

dalam satu bulan terdapat empat minggu, dan dia berhasil menemukan hasil akhir dengan benar.

- SK1 menyatakan bahwa masalah yang terdapat pada soal memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

- SK1 menjelaskan bahwa masalah matematika selalu bersentuhan dengan banyak hal dalam kehidupan kita sehari-hari misalnya menghitung uang dan juga tabungan.

- SK1 mengatakan pernah menemui masalah yang serupa seperti dalam soal pada kehidupan sehari-harinya.

- SK1 dengan sangat yakin mengungkapkan bahwa matematika sangat perlu untuk dipelajari dan dipahami dalam menyelesaikan masalah pada kehidupan kita sehari-hari.

P – 04: Pernahkah adek menemui

masalah tersebut dalam kehidupan

adek?

SK1 – 04: Pernah.

...

P – 05: Terus pertanyaan terakhir

menurut adek, apakah perlu kita

mengaitkan masalah matematika

dengan kehidupan sehari-hari?

SK1 – 05: Perlu, karena kan kalau

mau ki mengerti cara

menyelesaikan masalah dalam

kehidupan sehari-hari seperti

dalam soal harus ki dulu paham

dengan matematika.

6. Paparan dan deskripsi data Subjek Kinestetik 2

Data hasil tes tertulis beserta transkrip wawancara dari SK2 dalam menyelesaikan soal nomor 2 adalah sebagai berikut.

Jawab:

$25.000,00 + 3.000.000,00 - 1.000.000,00 - 5.000.000,00 - 1.000.000,00$

totalnya semua adalah: 5.500.000,00

karna sudah dipekerjakan jadi spanya. Harganya 3.000.000,00

dalam seminggu bisa akan memberi ke-3 kualitasnya

uang Rp. 350.000,00

Gambar 4.12 Hasil Tes Kemampuan Koneksi Matematika SK2

Berdasarkan gambar penyelesaian diatas, SK2 menyelesaikan soal yang diberikan terkait dengan kehidupan sehari-hari dengan singkat dan jelas serta jawaban yang dia kemukakan bernilai benar. SK2 pertama-tama menjumlah serta mengurangi pemasukan dengan pengeluaran yang terdapat pada soal lalu kemudian hasilnya ia bagi sesuai dengan jumlah anak yang terdapat pada soal namun SK2 tidak memberikan langkah penyelesaian secara lengkap bagaimana ia bisa memperoleh hasil akhir seperti itu.

Berdasarkan hasil tes koneksi matematika, SK2 juga menjelaskan kembali secara lisan mengenai cara dia memahami dan menyelesaikan masalah matematika pada soal nomor 2. Berikut adalah petikan wawancara terhadap SK2 dalam menyelesaikan tes.

Tabel 4.16 Hasil Wawancara SK2 pada Aspek Koneksi Matematika dengan Kehidupan Sehari-hari

Petikan Wawancara	Interpretasi
<p>P – 01: Coba kemukakan kepada saya gambaran penyelesaian yang adek berikan!</p> <p>SK2 – 01: Pertama ee.. Rp 2.500.000,00 + Rp 3.000.000,00 baru ku kurangi dengan Rp 1.000.000,00, Rp 500.000,00, dan Rp 1.000.000,00 dan sisanya dibagi ke tiga orang anaknya untuk uang saku dalam seminggu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SK2 mengemukakan gambar penyelesaian yang ia berikan pada lembar jawaban dengan melakukan operasi bilangan penjumlahan serta pengurangan pada pemasukan dan pengeluaran lalu kemudian ia memperoleh hasil akhir yang benar tapi tidak menuliskan secara lengkap langkah penyelesaiannya. ▪ SK2 menyatakan bahwa terdapat manfaat dari masalah matematika yang diberikan pada soal dengan kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari.

...

P – 02: Menurut adek, adakah manfaat soal matematika ini dalam kehidupan sehari-hari?

SK2 – 02: Ada.

...

P – 03: Apa manfaatnya?

SK2 – 03: Jadi bisa ki atur uang seperti misalnya uang untuk kebutuhan rumah tangga kak.

...

P – 04: Pernah tidak adek menemukan masalah tersebut dalam kehidupan adek?

SK2 – 04: Pernah kak, tapi tidak sama soalnya tapi semacamnya ji.

...

P – 05: Ohh.. oke. Lanjut pertanyaan terakhir menurut adek, apakah perlu kita mengaitkan

▪ SK2 mengungkapkan manfaatnya yaitu masalah matematika pada soal tersebut membuat kita dapat lebih paham manfaat apa yang dapat diperoleh dari belajar matematika yang tentunya memiliki pengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

▪ SK2 pernah menemui masalah yang serupa meski tak sama seperti masalah matematika yang diberikan pada soal tersebut.

▪ SK2 menjelaskan perlunya kita mengaitkan masalah matematika dengan kehidupan sehari-hari yaitu karena dengan belajar menyelesaikan masalah matematika tentunya akan memberi dampak yang positif dalam kehidupan. Dengan terbiasa mengerjakan soal masalah matematika kita tentunya akan terlatih menjadi pribadi yang cermat dalam menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari.

masalah matematika dengan
kehidupan sehari-hari?

SK2 – 05: Iya perlu, supaya kalau
ada uang ta bisa ki atur belanja ta
sama untuk tabung uang ta jadi
kalau ditau kaitkan dengan
matematika pasti lebih mudah.



- **Profil Kemampuan Koneksi Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Tes Pemecahan Masalah**

Berdasarkan hasil paparan dari setiap subjek sebelumnya, berikut akan dipaparkan mengenai data yang telah dianalisis berupa hasil dari profil persamaan dan perbedaan kemampuan koneksi matematika pada setiap indikator yang digunakan dalam menyelesaikan tes pemecahan masalah dari setiap subjek apabila ditinjau dari gaya belajarnya.

Tabel 4.17 Profil Kemampuan Koneksi Matematika Berdasarkan Gaya belajar dalam Menyelesaikan Tes Pemecahan Masalah

No.	Koneksi Matematika	Visual	Auditory	Kinestetik
1.	Koneksi Antar Konsep Matematika	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Subjek visual telah menjelaskan adanya koneksi matematika pada soal yang diberikan dengan mengaitkannya atau menghubungkan konsep tersebut dan menyelesaikannya dengan konsep yang terdapat pada materi bilangan bulat (Tabel 4.4 SV1 – 06 dan Tabel 4.5 SV2 – 05). 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Subjek auditory telah berhasil mengaitkan adanya hubungan antara masalah matematika yang diberikan pada soal dengan konsep yang terdapat pada materi bilangan bulat, meskipun subjek auditory memperoleh hasil yang benar namun penjelasan mengaitkannya masih kurang jelas. (Tabel 4.6 SA1 – 04 dan Tabel 4.7 SA2 – 05). 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Subjek kinestetik memahami adanya hubungan antara konsep yang terdapat pada bilangan bulat dengan konsep luas dan keliling bangun datar persegi panjang dan mampu melakukan perhitungan dengan menggunakan beberapa konsep pada bilangan bulat dengan benar. (Tabel 4.8 SK1 – 06 dan Tabel 4.9 SK2 – 06).

▪ Subjek visual menggunakan representasi visual untuk memudahkan ia menyelesaikan soal yang diberikan dengan

▪ Subjek auditory menulis dengan lengkap apa yang diketahui dan ditanyakan dan ia menyelesaikan masalah yang diberikan dengan

▪ Subjek kinestetik membuat dan menjelaskan situasi dari masalah yang terdapat dalam soal dengan sangat baik serta

<p>memberikan keterangan pada gambar agar ia lebih mudah memahaminya. (Tabel 4.4 SV1 - 04 dan Tabel 4.5 SV2 - 04).</p>	<ul style="list-style-type: none"> Subjek visual membuat gambar persegi panjang berdasarkan soal yang diberikan. Dilihat dari cara ia menggambar, subjek visual sangat memperhatikan nilai estetika pada gambar yang ia buat. (Tabel 4.4 SV1 - 03 dan Tabel 4.5 SV2 - 04). 	<p>menggunakan beberapa operasi pada bilangan bulat dengan baik meskipun belum mengetahui keterangan antara topik matematika tersebut. (Tabel 4.6 SA1 - 01, SA1 - 02 dan Tabel 4.7 SA2 - 01, SA2 - 02).</p>	<p>representasi yang ia berikan dengan menuliskan penyelesaian secara terpisah. (Gambar 4.5 SK1 dan Gambar 4.6 SK2).</p>
<ul style="list-style-type: none"> Subjek visual membaca secara berulang atau secara terus-menerus soal yang diberikan hingga ia dapat memahaminya. (Tabel 4.4 SV1 - 03 dan Tabel 4.5 SV2 - 03). 	<ul style="list-style-type: none"> Subjek auditory berhasil memahami soal yang diberikan dengan mengandalkan ingatan merca mengenai materi pelajaran yang pernah ia temui sebelumnya. (Tabel 4.6 SA1 - 05 dan Tabel 4.7 SA2 - 06). 	<ul style="list-style-type: none"> Subjek kinestetik dalam proses memahami masalah, ia membaca soal sambil menggerakkan anggota badan dan merasa gelisah saat ia belum dapat memahaminya. Namun Subjek kinestetik berhasil menyelesaikan soal dengan tepat. (Gambar 4.5 SK1 dan Gambar 4.6 SK2). 	<ul style="list-style-type: none"> Subjek kinestetik menuliskan dan menyelesaikan soal yang diberikan hanya secara singkat saja namun jelas. Ia hanya menuliskan langkah penyelesaian dan tidak melengkapinya dengan keterangan dan ditanyakan, namun ia memahami dan dapat menjelaskannya dengan baik. (Gambar 4.5 SK1 dan Gambar 4.6 SK2).

<p>2.</p> <p>Koneksi Matematika Dengan Kehidupan Sehari-hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> Subjek visual mampu mengaitkan atau menghubungkan konsep matematika saja dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan dengan langkah-langkah yang sistematis, namun belum berhasil menemukan hasil akhir dengan benar. (Gambar 4.7 SV 1 dan Gambar 4.8 SV 2). Subjek visual menyelesaikan dan menjelaskan masalah matematika yang terdapat pada soal dengan melibatkan konsep dari salah satu sifat penjumlahan yaitu sifat asosiatif dengan mengelompokkan terlebih dahulu pemasukan serta pengeluarannya untuk lebih memudahkan ia dalam menyelesaikan soal. (Tabel 4.11 SV1 – 01 dan Tabel 4.12 SV2 – 01). Subjek visual mampu memahami 	<ul style="list-style-type: none"> Subjek auditory mampu merejemahkan semua informasi yang diperlukan dengan langkah berupa keterangan diketahui dan ditanyakan namun ia mengaitkan atau menghubungkan hanya beberapa konsep matematika saja dalam menyelesaikan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari dengan langkah-langkah yang sistematis dan mendekati jawaban yang benar. (Gambar 4.9 SA 1 dan Gambar 4.10 SA 2). Subjek auditory menyelesaikan dan menjelaskan masalah matematika yang terdapat pada soal dengan menggunakan beberapa operasi yang terdapat pada materi bilangan bulat namun ia mengerjakannya dengan cara yang ruwet serta ia belum mampu melakukan operasi dengan benar sehingga berdampak pada hasil akhir yang ia peroleh. (Tabel 4.13 SA1 – 01 dan Tabel 4.14 SA2 – 01). Subjek auditory mampu 	<ul style="list-style-type: none"> Subjek kinestetik mampu mengaitkan atau menghubungkan semua informasi yang telah diberikan dengan mengaplikasikan konsep matematika dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata/kehidupan sehari-hari dengan baik dan berhasil memperoleh hasil akhir dengan benar namun cara yang ia tuliskan pada lembar jawaban kurang lengkap. (Gambar 4.11 SK 1 dan Gambar 4.12 SK 2). Subjek kinestetik menyelesaikan masalah matematika yang terdapat pada soal dengan menggunakan operasi yang terdapat pada materi bilangan bulat. Ia mengerjakannya dengan cara yang ruwet tapi tetap berhasil mendapatkan hasil akhir yang benar. (Tabel 4.15 SK1 – 01 dan Tabel 4.16 SK2 – 01). Subjek kinestetik mampu
--	---	--	---

		<p>dan menjelaskan dengan alasan yang baik bagaimana matematika memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari. (Tabel 4.11 SV1 – 05 dan Tabel 4.12 SV2 – 05).</p>	<p>memahami dan memberikan penjelasan yang sangat baik mengenai matematika memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari. (Tabel 4.13 SA1 – 05 dan Tabel 4.14 SA2 – 05).</p>	<p>memahami serta memberikan alasan dengan baik mengenai adanya kaitan matematika dengan kehidupan sehari-hari sehingga perlu kita memahaminya agar dapat menyelesaikan masalah matematika pada segala aktivitas sehari-hari dengan mudah. (Tabel 4.15 SK1 – 05 dan Tabel 4.16 SK2 – 05).</p>
--	--	---	--	---



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setiap siswa tentunya memiliki kemampuan yang berbeda sesuai dengan tipe gaya belajar yang dimilikinya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan terkait kemampuan koneksi matematika ditinjau dari gaya belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Subjek Visual (SV):
 - a. Pada aspek koneksi antar konsep matematika, SV mampu mengaitkan atau menghubungkan antar konsep matematika yang dilengkapi dengan bantuan ilustrasi gambar untuk menggambarkan situasi yang dimaksud berdasarkan soal.
 - b. Pada aspek koneksi matematika dengan kehidupan sehari-hari, SV sudah cukup mampu mengaitkan atau menghubungkan konsep matematika dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, namun belum sampai pada hasil perolehan yang benar.
2. Subjek Auditory (SA):
 - a. Pada aspek koneksi antar konsep matematika, SA mampu mengaitkan atau menghubungkan antar konsep matematika dengan baik dan benar namun belum dapat menjelaskan adanya keterkaitan antar konsep yang ia gunakan.

- b. Pada aspek koneksi matematika dengan kehidupan sehari-hari, SA sudah cukup mampu mengaitkan atau menghubungkan konsep matematika dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, namun belum sampai pada hasil perolehan yang benar.

3. Subjek Kinestetik (SK):

- a. Pada aspek koneksi antar konsep matematika, SK mampu mengaitkan atau menghubungkan serta menjelaskan adanya keterkaitan antar konsep matematika yang ia gunakan dengan benar, meskipun jawaban yang ia tuliskan pada lembar jawaban belum lengkap.
- b. Pada aspek koneksi matematika dengan kehidupan sehari-hari, SK mampu mengaitkan atau menghubungkan konsep matematika dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, meskipun tidak menuliskan langkah-langkah penyelesaian secara lengkap namun ia dapat menjelaskannya melalui hasil wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diperoleh simpulan terhadap kemampuan koneksi matematika siswa kelas VII B2 SMP Buq'atun Mubarakah Kota Makassar dalam menyelesaikan soal koneksi matematika termasuk dalam kriteria baik, hal ini dapat ditunjukkan dari kemampuan koneksi matematika siswa dalam menyelesaikan soal dan menjawab serta memberikan penjelasan yang baik pada saat wawancara berbasis tugas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa-siswi kelas VII SMP Buq'atun Mubarakah untuk dapat meningkatkan serta melatih kemampuan koneksi matematikanya agar dapat menyelesaikan beragam persoalan matematika dengan menghubungkan konsep yang telah dipelajari sebelumnya serta dapat mengaplikasikan suatu konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi guru matematika diharapkan untuk dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini dan dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran matematika terutama dalam menumbuhkan kemampuan koneksi matematika dari siswa.
3. Bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai kemampuan koneksi matematika untuk menggali kemampuan koneksi matematika siswa dengan tujuan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengoneksikan suatu materi pada matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandita, Gustine Primadya. 2015. *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Kelas VIII Pada Materi Kubus Dan Balok*. Skripsi. Semarang: FMIPA Universitas Negeri Semarang.
- Amir, MF. 2015. Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal Math Educator Nusantara Vol.1, No.2*.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Arylien L.B. dkk. 2014. Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan, Vol.44, No.2, Halaman 168-174*.
- Bastian, Kevin. 2015. *Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SMP Dalam Penyelesaian Soal Matematika*. Vol.6, No.3, Halaman 112-121. Jember: Universitas Jember.
- Bell, Frederick H. (1978). *Teaching and Learning Mathematics in Secondary School. Cetakan Kedua. Dubuque, Iowa: Win C. Brown Company Publishers*. Tersedia: http://koneksi_mat.pdf2008.
- DePorter, B. (2010). *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- DePorter, Bobby dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa, 2006.
- Hamzah B. Uno. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi aksara.
- Hasrul. 2009. Pemahaman Tentang Gaya Belajar. *Jurnal MEDTEK, Vol.1, No.2*.
- Hudojo Herman. (1988). *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Dirjendikti.
- Indrawati, Ristina. 2017. Profil Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, Vol.3, No.2*.
- Irwanto, Nur dan Yusuf Suryana. 2016. *Kompetensi Pedagogik*. Sidoarjo: Genta Group Production.
- Isnaeni, Sarah, Aditia Ansori, Padillah Akbar, dan Martin Bernard. Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel. *Journal On Education IKIP Siliwangi, Vol 01, No.02*.

- Johnson, E. B. 2010. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Lestari Karunia Eka, Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama
- Mansur, H. R. (2013). *Mengenal Gaya Belajar Peserta Didik*. (Online). <https://studylibid.com/doc/442437/mengenal-gaya-belajar-peserta-didik-oleh-mansur-hr>. (dikutip pada tanggal 20 januari 2019).
- Mufidah, L.L.N. 2017. Memahami Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Potensi Anak. *Jurnal Perempuan dan Anak, Vol.1, No.2*.
- Nasution, S. 2011. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar (Ed. 15). Jakarta: Bumi Aksara. (dikutip pada tanggal 20 Januari 2019).
- National Council of Teacher of Mathematics (NCTM). (2000). Principles and Standards for School Mathematics. Washington D.C: National Academy Press. (dikutip pada tanggal 20 Januari 2019).
- NCTM. (1989). *Curriculum and Evaluation Standards for School Mathematic*. Reston, VA: NCTM.
- Ramdani, Y. (2012). Pengembangan instrument dan bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, penalaran, dan koneksi matematis, dalam konsep integral. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 13(1)*, 44-52.
- Risma Firda Diana, dkk. 2017. Proses Koneksi Matematis Siswa Bergaya Kognitif Reflektif Dalam Menyelesaikan Masalah Aljabar Berdasarkan Taksonomi Solo. *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika, Vol.1, No.1*.
- Sari, AK. 2014. Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014. *Jurnal Ilmiah Edutic Vol.1, No.1*.
- Setialesmana, D., Anisa, W. N., & Herawati, L. (2017). Asosiasi Kemampuan Koneksi Dan Komunikasi Matematik Mahasiswa Melalui Metode Inkuiri Model Alberta. *Jurnal Siliwangi Seri Pendidikan, 3(2)*.
- Siagian, MD. 2016. Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika. *MES (Journal of Mathematics Education and Science), Vol.2, No.1*.
- Subini, Nini. 2011. Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak. Yogyakarta: Javalitera.

- Sugiman.(2008).Koneksi Matematik dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama. [online]. http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/131930135/2008_Koneksi_Mat.pdf Didownload 8 Desember 2018. (dikutip pada tanggal 20 Januari 2019).
- Suherman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer (Edisi Revisi)*. Bandung JICA UPI.
- Sukadi. 2008. *Progressive Learning*. Bandung: MSQ Publishing.
- Sumarmo, U. (1994), *Suatu Alternatif untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik pada Guru dan Siswa SMP*. Laporan Penelitian IKIP Bandung: tidak diterbitkan.
- Tanjung, Sri Rayani. 2015. *Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika*. (Online)
<https://www.google.com/amp/s/srirayani.wordpress.com/2015/05/18/kemampuan-koneksi-matematika-dalam-pembelajaran-matematika/amp/>
(dikutip pada tanggal 24 Juni 2019)
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia.2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka
- Ula, S.S. 2013. *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Wahyuni, Yusril. 2017. Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *JPPM Vol.10, No.2*.
- Widayanti, FD. 2013. Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. *ERUDIO, Vol.2, No.1*.
- Widyaiswara, Mansur HR. 2013. Mengenal Gaya Belajar Peserta Didik.(Online).
http://www.lpmposulsel.net/v2/index.php?option=com_content&view=article&id=259:gaya-belajar&catid=42:widyaaiswara&Itemid=203
(dikutip pada tanggal 9 Juli 2019).
- Widyawati, Santi. 2016. *Pengaruh Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas IX SMP Di Kota Metro*. IAIM NU Metro.
- Winkel, W.S. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

L

A

M

P

I

R

A

N



Instrumen Tes Koneksi Matematika

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Bilangan Bulat

Kelas/Semester : VII/Ganjil

Petunjuk Pengerjaan Soal :

- Bacalah soal dengan seksama
- Bertanya jika ada soal yang kurang dipahami
- Waktu mengerjakan soal adalah 20 menit
- Dilarang menggunakan alat bantu seperti kalkulator
- Teliti jawaban sebelum dikumpulkan

Soal:

1. Sebuah kolam pemancingan ikan berbentuk persegi panjang mempunyai keliling 400 cm dan lebar 60 cm maka hitunglah luas dari kolam pemancingan ikan tersebut.
2. Seorang ibu setiap bulan mendapat gaji sebesar Rp 2.500.000,00. Ia diberi uang tambahan dari suaminya sebesar Rp 3.000.000,00 per bulan. Dibutuhkan Rp 1.000.000,00 untuk uang belanja per bulan. Uang kesehatan Rp 500.000,00 dan Rp 1.000.000,00 untuk ditabung. Sisanya digunakan untuk keperluan uang sekolah dari ke-3 anaknya. Sang ibu bingung, berapa uang saku perorangan yang harus ia berikan untuk ketiga anaknya dalam seminggu?

Pedoman Penskoran dan Kunci Jawaban

No	Jawaban	Skor
1.	Diketahui: Keliling kolam pemancingan ikan= 400 cm Lebar kolam pemancingan ikan = 60 cm	1
	Ditanyakan: Luas kolam pemancingan ikan?	1
	Penyelesaian: Luas Kolam Pemancingan Ikan = Panjang × Lebar Karena panjang belum diketahui, maka kita harus mencarinya dengan rumus: $K = 2 \times (p + l)$ $p = (K : 2) - l$ $p = (400 : 2) - 60$ $p = 200 - 60$ $p = 140 \text{ cm}$	4
	baru kita masukkan ke dalam rumus luas persegi panjang: $L = \text{Panjang} \times \text{Lebar}$ $L = 140 \text{ cm} \times 60 \text{ cm}$ $L = 8400 \text{ cm}^2$	3
	Jadi, luas kolam pemancingan ikan adalah 8400 cm^2 .	1
	Total Skor	10

No	Jawaban	Skor
2.	Diketahui: Gaji ibu = Rp 2.500.000,00 Uang bulanan = Rp 3.000.000,00 Uang belanja per bulan = Rp 1.000.000,00 Uang kesehatan = Rp 500.000,00 Untuk ditabung = Rp 1.000.000,00	2

Ditanyakan: uang saku perorangan yang harus ia berikan untuk ketiga anaknya dalam seminggu?	1
Penyelesaian: Keuangan yang masuk setiap Bulan = Rp (2.500.000,00 + 3.000.000,00) = Rp 5.500.000,00 Pengeluaran = Rp (1.000.000,00 + 500.000,00 + 1.000.000,00) = Rp 2.500.000,00 Sisa uang per Bulan = Rp (5.500.000,00 – 2.500.000,00) = Rp 3.000.000,00	4
Misal satu minggu sebagai p Uang saku 3 anaknya dalam seminggu = $3 \times (4p) = \text{Rp } 3.000.000,00$ $12p = \text{Rp } 3.000.000,00$ $p = \frac{\text{Rp } 3.000.000,00}{12} = \text{Rp } 250.000,00$	2
Jadi, uang saku setiap anak dalam seminggu adalah Rp 250.000,00.	1
Total Skor	10

Soal	Indikator	Penyelesaian	Skor
<p>Sebuah kolam pemancingan ikan berbentuk persegi panjang mempunyai keliling 400 cm dan lebar 60 cm maka hitunglah luas dari kolam pemancingan ikan tersebut.</p>	<p>Siswa dapat mengungkapkan dan mengaitkan konsep matematika yang telah dipelajari sebelumnya untuk menyelesaikan soal yang diberikan.</p> <p>Siswa dapat menggunakan konsep matematika yang ditentukan untuk menyelesaikan soal yang diberikan.</p>	<p>Diketahui: Keliling kolam pemancingan ikan = 400 cm Lebar kolam pemancingan ikan = 60 cm Ditanyakan: Luas kolam pemancingan ikan?</p> <p>Luas Kolam Pemancingan Ikan = Panjang × Lebar Karena panjang belum diketahui, maka kita harus mencarinya dengan rumus: $K = 2 \times (p + l)$ $p = (K : 2) - l$ $p = (400 : 2) - 60$ $p = 200 - 60$ $p = 140 \text{ cm}$</p> <p>baru kita masukkan ke dalam rumus luas persegi panjang: L = Panjang × Lebar $L = 140 \text{ cm} \times 60 \text{ cm}$ $L = 8400 \text{ cm}^2$ Jadi, luas kolam pemancingan ikan adalah 8400 cm²</p>	<p>1</p> <p>1</p> <p>4</p> <p>1</p> <p>3</p> <p>1</p>

Soal	Indikator	Penyelesaian	Skor
<p>Seorang ibu setiap bulan mendapat gaji sebesar Rp 2.500.000,00 Ia diberi tambahan dan suaminya sebesar Rp 3.000.000,00 per bulan. Dibutuhkan Rp 1.000.000,00 untuk uang belanja per bulan. Uang kesehatan Rp 500.000,00 dan Rp 1.000.000,00 untuk ditabung. Sisanya digunakan untuk keperluan uang sekolah dari ke-3 anaknya. Sang ibu bingung, berapa uang saku perorangangan yang harus ia berikan</p>	<p>Siswa dapat menyelesaikan masalah matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dalam bentuk model matematika</p> <p>Siswa dapat mengaplikasikan konsep, rumus matematika dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Diketahui:</p> <p>Gaji ibu = Rp 2.500.000,00</p> <p>Uang bulanan = Rp 3.000.000,00</p> <p>Uang belanja per bulan = Rp 1.000.000,00</p> <p>Uang kesehatan = Rp 500.000,00</p> <p>Untuk ditabung = Rp 1.000.000,00</p> <p>Ditanyakan: Uang saku perorangangan yang harus ia berikan untuk ketiga anaknya dalam seminggu?</p> <p>Keuangan yang masuk setiap Bulan = Rp (2.500.000,00 + 3.000.000,00) = Rp 5.500.000,00</p> <p>Pengeluaran = Rp (1.000.000,00 + 500.000,00 + 1.000.000,00) = Rp 2.500.000,00</p> <p>Sisa uang per Bulan = Rp (5.500.000,00 - 2.500.000,00) = Rp 3.000.000,00</p> <p>Misal satu minggu sebagai p</p> <p>Uang saku 3 anaknya dalam seminggu = $3 \times (4p) = Rp 3.000.000,00$</p> <p>$1Rp = Rp 3.000.000,00$</p>	<p>2</p>
<p>Seorang ibu setiap bulan mendapat gaji sebesar Rp 2.500.000,00 Ia diberi tambahan dan suaminya sebesar Rp 3.000.000,00 per bulan. Dibutuhkan Rp 1.000.000,00 untuk uang belanja per bulan. Uang kesehatan Rp 500.000,00 dan Rp 1.000.000,00 untuk ditabung. Sisanya digunakan untuk keperluan uang sekolah dari ke-3 anaknya. Sang ibu bingung, berapa uang saku perorangangan yang harus ia berikan</p>	<p>Siswa dapat menyelesaikan masalah matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dalam bentuk model matematika</p> <p>Siswa dapat mengaplikasikan konsep, rumus matematika dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Diketahui:</p> <p>Gaji ibu = Rp 2.500.000,00</p> <p>Uang bulanan = Rp 3.000.000,00</p> <p>Uang belanja per bulan = Rp 1.000.000,00</p> <p>Uang kesehatan = Rp 500.000,00</p> <p>Untuk ditabung = Rp 1.000.000,00</p> <p>Ditanyakan: Uang saku perorangangan yang harus ia berikan untuk ketiga anaknya dalam seminggu?</p> <p>Keuangan yang masuk setiap Bulan = Rp (2.500.000,00 + 3.000.000,00) = Rp 5.500.000,00</p> <p>Pengeluaran = Rp (1.000.000,00 + 500.000,00 + 1.000.000,00) = Rp 2.500.000,00</p> <p>Sisa uang per Bulan = Rp (5.500.000,00 - 2.500.000,00) = Rp 3.000.000,00</p> <p>Misal satu minggu sebagai p</p> <p>Uang saku 3 anaknya dalam seminggu = $3 \times (4p) = Rp 3.000.000,00$</p> <p>$1Rp = Rp 3.000.000,00$</p>	<p>2</p>



Seminggu ⁷		Jadi, uang saku setiap anak dalam seminggu adalah Rp 250.000,00.	1
		$p = \frac{\text{Rp } 3.000.000,00}{12} = \text{Rp } 250.000,00$	

KISI – KISI KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIKA

ASPEK	INDIKATOR YANG DIUKUR	NO. SOAL
Koneksi Antar Konsep Matematika	<ul style="list-style-type: none">▪ Siswa dapat mengungkapkan dan mengaitkan konsep matematika yang telah dipelajari sebelumnya untuk menyelesaikan soal yang diberikan.▪ Siswa dapat menggunakan konsep matematika yang ditentukan untuk menyelesaikan soal yang diberikan.	1
Koneksi Matematika Dengan Kehidupan Sehari-hari	<ul style="list-style-type: none">▪ Siswa dapat menyelesaikan masalah matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dalam bentuk model matematika▪ Siswa dapat mengaplikasikan konsep, rumus matematika dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	2



ANGKET GAYA BELAJAR

Nama :

Kelas :

Petunjuk:

1. Isilah titik-titik yang telah disediakan di atas lembaran.
2. Bacalah dengan baik dan teliti sebelum menjawab pertanyaan.
3. Beri tanda (√) pada salah satu kolom Ya/Tidak yang menurut anda paling tepat.
4. Dalam pengisian angket mohon diisi secara jujur. Karena peneliti menjamin bahwa jawaban yang diterima hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar.		
2.	Saya lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan orang lain.		
3.	Saya termasuk orang yang cepat dalam berbicara.		
4.	Saya orang yang peduli dengan penampilan dan pakaian.		
5.	Saya lebih menyukai melakukan pertunjukan (demonstrasi) daripada pidato.		
6.	Saya tidak mudah terganggu dengan keramaian saat belajar (saya bisa membaca dalam keadaan ribut).		
7.	Saya mudah mengingat sesuatu melalui penggambaran (asosiasi) visual.		
8.	Saya suka menggambar atau mencoret-coret apapun di kertas.		
9.	Saya termasuk orang sangat teliti sampai ke hal-hal yang sangat detail.		
10.	Saya biasa merencanakan atau mengatur langkah-langkah		

	yang ingin saya lakukan.		
11.	Saya kurang menyukai berbicara di depan kelompok dan kurang menyukai untuk mendengarkan orang lain.		
12.	Saya memiliki kemampuan mengeja huruf dengan sangat baik.		
13.	Dalam memberi respon terhadap segala sesuatu, saya cenderung bersikap waspada dan membutuhkan penjelasan secara menyeluruh.		
14.	Saya lebih suka musik daripada seni.		
Total			

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
15.	Saya lebih mudah mengingat sesuatu dari apa yang didengar daripada apa yang dilihat.		
16.	Saya senang membaca dengan keras.		
17.	Saya suka berbicara sendiri saat bekerja atau belajar.		
18.	Saya susah belajar jika kondisi kelas dalam keadaan gaduh atau ribut.		
19.	Saya menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan yang ada di buku ketika membaca.		
20.	Saya termasuk orang yang susah menulis tapi pandai bercerita.		
21.	Saya dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, irama, dan warna suara dengan mudah.		
22.	Saya termasuk orang yang senang berdiskusi, bercerita, atau menjelaskan sesuatu secara panjang lebar.		
23.	Saya fasih dalam berbicara.		
24.	Saya mengetahui atau menghafal banyak lagu/musik.		
25.	Saya kurang baik dalam mengerjakan tugas mengarang/menulis.		

26.	Saya lebih suka humor atau gurauan lisan daripada membaca buku humor/komik.		
27.	Saya berbicara dalam irama yang terpola dengan baik.		
28.	Saya lebih menyukai musik daripada seni (misal: lukisan, patung, atau film).		
Total			

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
29.	Saya senang belajar dengan metode praktik.		
30.	Saya termasuk orang yang berbicara dengan pelan.		
31.	Saya lebih mudah menghafal dengan cara berjalan dan melihat teks.		
32.	Saya senang melakukan sesuatu untuk mendapatkan perhatian orang lain.		
33.	Saya termasuk orang yang menyukai permainan yang menyibukkan.		
34.	Saya menunjuk bacaan dengan jari saat membaca.		
35.	Saya tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama (saya sulit untuk berdiam diri).		
36.	Saya lebih senang menggunakan objek yang nyata sebagai alat bantu belajar.		
37.	Saya banyak menggunakan isyarat tubuh saat berkomunikasi dengan orang lain. (misal: mengangguk, geleng-geleng kepala, dll)		
38.	Saya suka menyentuh segala sesuatu yang saya jumpai.		
39.	Tulisan saya kurang bagus (tidak mudah dibaca).		
40.	Berdiri dekat ketika saya sedang berbicara dengan orang lain.		
41.	Saya sulit membaca peta kecuali saya memang pernah ke tempat tersebut.		

42.	Saya menyukai aktivitas tubuh seperti olahraga atau menari.		
Total			



PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi lebih mengenai kemampuan koneksi matematika subjek penelitian ditinjau dari gaya belajar siswa yang telah diperoleh melalui tes.

I. Permasalahan

Bagaimana mengetahui kemampuan koneksi matematika pada subjek penelitian yang ditinjau dari gaya belajar siswa.

II. Tujuan Wawancara

Menyusuri secara mendalam bagaimana kemampuan dari subjek penelitian pada setiap indikator koneksi matematika berdasarkan tes koneksi matematika yang telah diberikan sebelumnya.

III. Metode Wawancara

Wawancara Semi-Terstruktur

IV. Langkah-langkah Pelaksanaan Wawancara

1. Peneliti berkenalan dengan subjek penelitian, kemudian menentukan waktu yang telah disepakati bersama untuk mengadakan wawancara pada setiap subjek yang telah ditetapkan.
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah (daftar pertanyaan) yang akan diajukan kepada informan atau subjek penelitian sebagai tahap lanjutan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai kemampuan koneksi matematika siswa.
3. Menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
4. Mengidentifikasi tindak lanjut dari hasil wawancara yang telah diperoleh.

Adapun butir-butir pertanyaan wawancara yang akan diajukan dibuat berdasarkan informasi-informasi yang dibutuhkan dan disesuaikan dengan indikator-indikator karakteristik berpikir koneksi matematika siswa yang diteliti.


Aspek Koneksi Matematika	Butir Pertanyaan
<p>• Koneksi Antar Konsep Matematika.</p> <p>Mengungkapkan kemampuan koneksi matematika siswa dalam mengenali dan memanfaatkan hubungan-hubungan antara konsep dalam matematika.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah membaca soal, coba sebutan apa saja yang diketahui pada soal tersebut? 2. Apa yang ditanyakan pada soal tersebut? 3. Apa yang pertama kali kamu pikirkan setelah membaca soal tersebut? Apakah kamu langsung memahaminya? Jika Ya (Coba ceritakan bagaimana kamu bisa memahaminya?). Jika Tidak (Lanjut ke pertanyaan selanjutnya). 4. Menurut kamu adakah hubungan antara masalah tersebut dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya? 5. Konsep/materi apa yang berkaitan dengan masalah

	<p>tersebut?</p> <p>6. Coba jelaskan bagaimana kamu bisa mengaitkan konsep ini dengan materi sebelumnya?</p> <p>7. Pada bagian yang mana kamu menerapkan materi tersebut?</p> <p>8. Apakah kamu merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut?</p>
<p>• Koneksi Matematika Dengan Dunia Nyata/Kehidupan Sehari-Hari.</p> <p>Mengungkapkan kemampuan koneksi matematika siswa dalam mengenali dan menerapkan matematika dengan kehidupan sehari-hari/dunia nyata.</p>	<p>1. Coba kemukakan kepada saya gambaran penyelesaian yang kamu berikan!</p> <p>2. Menurut kamu, apakah masalah yang terdapat pada soal bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari? Jika Ya (Lanjut ke pertanyaan 3). Jika Tidak lanjut ke pertanyaan 4).</p> <p>3. Apa manfaatnya, coba jelaskan!</p> <p>4. Pernahkan kamu menemui masalah tersebut dalam kehidupanmu?</p> <p>5. Menurut kamu, apakah perlu mengaitkan masalah matematika</p>

	dengan kehidupan sehari-hari/dunia nyata?
--	---



TES KONEKSI MATEMATIKA
SMP BUQ'ATUN MUBARAKAH
KOTA MAKASSAR
PROVINSI SULAWESI SELATAN



Nama Siswa :

NIS :

Kelas :

Tanggal Ujian :

Catatan: Tidak boleh bekerja sama dengan siswa lainnya dalam bentuk apapun.

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Bilangan Bulat

Kelas/Semester : VII/Ganjil

Petunjuk Pengerjaan Soal :

- Bacalah soal dengan seksama
- Bertanya jika ada soal yang kurang dipahami
- Waktu mengerjakan soal adalah 20 menit
- Dilarang menggunakan alat bantu seperti kalkulator
- Teliti jawaban sebelum dikumpulkan

Soal:

3. Sebuah kolam pemancingan ikan berbentuk persegi panjang mempunyai keliling 400 cm dan lebar 60 cm maka hitunglah luas dari kolam pemancingan ikan tersebut.

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

-
-
4. Seorang ibu setiap bulan mendapat gaji sebesar Rp 2.500.000,00. Ia diberi uang tambahan dari suaminya sebesar Rp 3.000.000,00 per bulan. Dibutuhkan Rp 1.000.000,00 untuk uang belanja per bulan. Uang kesehatan Rp 500.000,00 dan Rp 1.000.000,00 untuk ditabung. Sisanya digunakan untuk keperluan uang sekolah dari ke-3 anaknya. Sang ibu bingung, berapa uang saku perorangan yang harus ia berikan untuk ketiga anaknya dalam seminggu?

Jawab:



Hasil Angket Gaya Belajar

No.	Kode	Nama Siswa	Skor Gaya Belajar		
			V	A	K
1.	P1	A. Nurul Iffah Qiraniah	11	8	12
2.	P2	Afifah Qonita Nur Izzah	7	6	5
3.	P3	Andi Muthia Indah Maulidia Asmar	8	9	8
4.	P4	Anisa Nur Aulia	9	10	11
5.	P5	Aqilah Aulia Ramadhani	9	5	8
6.	P6	Arviatul Maryamah	8	6	9
7.	P7	Atika Mahdiyah	8	11	10
8.	P8	Atsnalaiya Diandra Majjadanie	8	9	7
9.	P9	Cahya Laksmi Hani	9	10	12
10.	P10	Dhea Amanda Putri	8	8	9
11.	P11	Dzikratul Aliyah Humairah	9	7	7
12.	P12	Fathiyah Nur Afifah Alwi	8	6	6
13.	P13	Hanifah Dzakiyah Rahman	7	8	9
14.	P14	Ifa Syahla Keysa	10	8	7
15.	P15	Imro Atu Syifa	9	8	7
16.	P16	Melani Putri	12	9	11
17.	P17	Muchlisah Anwar	11	6	7
18.	P18	Nabila Aulya Nuhiddin	-	-	-
19.	P19	Nabila Nur Aisyah Attaqiyah	4	5	6
20.	P20	Nailah Nur Fadhilah	11	9	8
21.	P21	Natasya	8	10	6
22.	P22	Nayla Azzahra Irfani	10	7	12
23.	P23	Nur Asyifa Maulina Suhanda	10	8	5
24.	P24	Nur Mufidah Islami	-	-	-
25.	P25	Putri Alyani Anugerah	8	10	9
26.	P26	Qisthy As Dhawatul Aisy Amran	10	11	7
27.	P27	Qonitah Muthiah Asbar	10	11	9
28.	P28	Saffanah Qanitah	8	10	9
29.	P29	Sarah Shafirah	11	7	6
30.	P30	Siti Fazilatunnisa Nur Badryah Fachry	8	8	9
31.	P31	Siti Khairunnisa Harun	11	9	9
32.	P32	Suci Ramadhani Ramlan	10	5	8
33.	P33	Syabila Khirani Musbach	7	7	9
34.	P34	Zakiyah Najmanur	6	7	4
35.	P35	Intan Nur Ilmi	8	5	10
36.	P36	Nur Fitri Ramadhani	10	8	7

ANGKET GAYA BELAJAR

Nama : MELANI PUTRI

Kelas : VUE^B

Petunjuk:

1. Isilah titik-titik yang telah disediakan di atas lembaran.
2. Bacalah dengan baik dan teliti sebelum menjawab pertanyaan.
3. Beri tanda (√) pada salah satu kolom Ya/Tidak yang menurut anda paling tepat.
4. Dalam pengisian angket mohon diisi secara jujur. Karena peneliti menjamin bahwa jawaban yang diterima hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar.	✓	
2.	Saya lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan orang lain.	✓	
3.	Saya termasuk orang yang cepat dalam berbicara.		✓
4.	Saya orang yang peduli dengan penampilan dan pakaian.	✓	
5.	Saya lebih menyukai melakukan pertunjukan (demonstrasi) daripada pidato.	✓	
6.	Saya tidak mudah terganggu dengan keramaian saat belajar (saya bisa membaca dalam keadaan ribut).		✓
7.	Saya mudah mengingat sesuatu melalui penggambaran (asosiasi) visual.	✓	
8.	Saya suka menggambar atau mencoret-coret apapun di kertas.	✓	
9.	Saya termasuk orang sangat teliti sampai ke hal-hal yang sangat detail.	✓	
10.	Saya biasa merencanakan atau mengatur langkah-langkah	✓	

	yang ingin saya lakukan.		
11.	Saya kurang menyukai berbicara di depan kelompok dan kurang menyukai untuk mendengarkan orang lain.	✓	
12.	Saya memiliki kemampuan mengeja huruf dengan sangat baik.	✓	
13.	Dalam memberi respon terhadap segala sesuatu, saya cenderung bersikap waspada dan membutuhkan penjelasan secara menyeluruh.	✓	
14.	Saya lebih suka musik daripada seni.	✓	
	Total	12	2

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
15.	Saya lebih mudah mengingat sesuatu dari apa yang didengar daripada apa yang dilihat.	✓	
16.	Saya senang membaca dengan keras.		✓
17.	Saya suka berbicara sendiri saat bekerja atau belajar.		
18.	Saya susah belajar jika kondisi kelas dalam keadaan gaduh atau ribut.	✓	
19.	Saya menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan yang ada di buku ketika membaca.	✓	
20.	Saya termasuk orang yang susah menulis tapi pandai bercerita.	✓	
21.	Saya dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, irama, dan warna suara dengan mudah.		✓
22.	Saya termasuk orang yang senang berdiskusi, bercerita, atau menjelaskan sesuatu secara panjang lebar.		✓
23.	Saya fasih dalam berbicara.		✓
24.	Saya mengetahui atau menghafal banyak lagu/musik.	✓	
25.	Saya kurang baik dalam mengerjakan tugas mengarang/menulis.	✓	

26.	Saya lebih suka humor atau gurauan lisan daripada membaca buku humor/komik.	<input checked="" type="checkbox"/>	
27.	Saya berbicara dalam irama yang terpola dengan baik.	<input checked="" type="checkbox"/>	
28.	Saya lebih menyukai musik daripada seni (misal: lukisan, patung, atau film).	<input checked="" type="checkbox"/>	
Total		9	4

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
29.	Saya senang belajar dengan metode praktik. ✓	<input checked="" type="checkbox"/>	
30.	Saya termasuk orang yang berbicara dengan pelan.	<input checked="" type="checkbox"/>	
31.	Saya lebih mudah menghafat dengan cara berjalan dan melihat teks.	<input checked="" type="checkbox"/>	
32.	Saya senang melakukan sesuatu untuk mendapatkan perhatian orang lain.	<input checked="" type="checkbox"/>	
33.	Saya termasuk orang yang menyukai permainan yang menyibukkan.		<input checked="" type="checkbox"/>
34.	Saya menunjuk bacaan dengan jari saat membaca.	<input checked="" type="checkbox"/>	
35.	Saya tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama (saya sulit untuk berdiam diri).	<input checked="" type="checkbox"/>	
36.	Saya lebih senang menggunakan objek yang nyata sebagai alat bantu belajar.	<input checked="" type="checkbox"/>	
37.	Saya banyak menggunakan isyarat tubuh saat berkomunikasi dengan orang lain. (misal: mengangguk, geleng-geleng kepala, dll)		<input checked="" type="checkbox"/>
38.	Saya suka menyentuh segala sesuatu yang saya jumpai.	<input checked="" type="checkbox"/>	
39.	Tulisan saya kurang bagus (tidak mudah dibaca).	<input checked="" type="checkbox"/>	
40.	Berdiri dekat ketika saya sedang berbicara dengan orang lain.	<input checked="" type="checkbox"/>	
41.	Saya sulit membaca peta kecuali saya memang pernah ke tempat tersebut.	<input checked="" type="checkbox"/>	

42.	Saya menyukai aktivitas tubuh seperti olahraga atau menari.		✓
Total		11	3



TES KONEKSI MATEMATIKA
SMP BUQ'ATUN MUBARAKAH
KOTA MAKASSAR
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Nama Siswa MELANI PUTRI

NTS

Kelas VII B²

Tanggal Ujian 7 Agustus 2019

Catatan: Tidak boleh bekerja sama dengan siswa lainnya dalam bentuk apapun.



Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Bilangan Bulat

Kelas/Semester : VII/Ganjil

Petunjuk Pengerjaan Soal :

- Bacalah soal dengan seksama
- Bertanya jika ada soal yang kurang dipahami
- Waktu mengerjakan soal adalah 20 menit
- Dilarang menggunakan alat bantu seperti kalkulator
- Teliti jawaban sebelum dikumpulkan

Soal:

1. Sebuah kolam pemancingan ikan berbentuk persegi panjang mempunyai keliling 400 cm dan lebar 60 cm maka hitunglah luas dari kolam pemancingan ikan tersebut.

Jawab:

$$K = 2 \times (140 \times 60)$$

$$P = (400 : 2) - 60$$

$$= 200 - 60$$

$$P = 140$$

$$K = 2 \times (140 \times 60)$$

$$= 8400$$



2. Seorang ibu setiap bulan mendapat gaji sebesar Rp 2.500.000,00. Ia diberi uang tambahan dari suaminya sebesar Rp 3.000.000,00 per bulan. Dibutuhkan Rp 1.000.000,00 untuk uang belanja per bulan. Uang kesehatan Rp 500.000,00 dan Rp 1.000.000,00 untuk ditabung. Sisanya digunakan untuk keperluan uang sekolah dari ke-3 anaknya. Sang ibu bingung, berapa uang saku perorangan yang harus ia berikan untuk ketiga anaknya dalam seminggu?

Jawab:

$$\begin{aligned} &= (2.500.000,00 + 3.000.000,00) - (1.000.000,00 + \\ &\quad 500.000,00 + 1.000.000,00) \\ &= 5.500.000,00 - 2.500.000,00 \\ &= 3.000.000,00 : 3 = 1.000.000,00 \end{aligned}$$

Jadi, uang saku perorangan yang harus ia berikan untuk ketiga anaknya adalah 1.000.000,00

ANGKET GAYA BELAJAR

Nama : MUCHLISAH ANWAR

Kelas : $\sqrt{11}$ Ba

Petunjuk:

1. Isilah titik-titik yang telah disediakan di atas lembaran.
2. Bacalah dengan baik dan teliti sebelum menjawab pertanyaan.
3. Beri tanda (✓) pada salah satu kolom Ya/Tidak yang menurut anda paling tepat.
4. Dalam pengisian angket mohon diisi secara jujur. Karena peneliti menjamin bahwa jawaban yang diterima hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar.	✓	
2.	Saya lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan orang lain.	✓	
3.	Saya termasuk orang yang cepat dalam berbicara.	✓	
4.	Saya orang yang peduli dengan penampilan dan pakaian.	✓	
5.	Saya lebih menyukai melakukan pertunjukan (demonstrasi) daripada pidato.	✓	
6.	Saya tidak mudah terganggu dengan keramaian saat belajar (saya bisa membaca dalam keadaan ribut).		✓
7.	Saya mudah mengingat sesuatu melalui penggambaran (asosiasi) visual.	✓	
8.	Saya suka menggambar atau mencoret-coret apapun di kertas.	✓	
9.	Saya termasuk orang sangat teliti sampai ke hal-hal yang sangat detail.		✓
10.	Saya biasa merencanakan atau mengatur langkah-langkah	✓	

	yang ingin saya lakukan.	✓	
11.	Saya kurang menyukai berbicara di depan kelompok dan kurang menyukai untuk mendengarkan orang lain.		✓
12.	Saya memiliki kemampuan mengeja huruf dengan sangat baik.	✓	
13.	Dalam memberi respon terhadap segala sesuatu, saya cenderung bersikap waspada dan membutuhkan penjelasan secara menyeluruh.	✓	
14.	Saya lebih suka musik daripada seni.	✓	
Total		11	3

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
15.	Saya lebih mudah mengingat sesuatu dari apa yang didengar daripada apa yang dilihat.		✓
16.	Saya senang membaca dengan keras.		✓
17.	Saya suka berbicara sendiri saat bekerja atau belajar.		✓
18.	Saya susah belajar jika kondisi kelas dalam keadaan gaduh atau ribut.	✓	
19.	Saya menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan yang ada di buku ketika membaca.	✓	
20.	Saya termasuk orang yang susah menulis tapi pandai bercerita.		✓
21.	Saya dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, irama, dan warna suara dengan mudah.	✓	
22.	Saya termasuk orang yang senang berdiskusi, bercerita, atau menjelaskan sesuatu secara panjang lebar.	✓	
23.	Saya fasih dalam berbicara.	✓	
24.	Saya mengetahui atau menghafal banyak lagu/musik.	✓	
25.	Saya kurang baik dalam mengerjakan tugas mengarang/menulis.		✓

26.	Saya lebih suka humor atau gurauan lisan daripada membaca buku humor/komik.		✓
27.	Saya berbicara dalam irama yang terpola dengan baik.		✓
28.	Saya lebih menyukai musik daripada seni (misal: lukisan, patung, atau film).		✓
Total		6	8

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
29.	Saya senang belajar dengan metode praktik.	✓	✓
30.	Saya termasuk orang yang berbicara dengan pelan.		✓
31.	Saya lebih mudah menghafal dengan cara berjalan dan melihat teks.	✓	
32.	Saya senang melakukan sesuatu untuk mendapatkan perhatian orang lain.		✓
33.	Saya termasuk orang yang menyukai permainan yang menyibukkan.	✓	✓
34.	Saya menunjuk bacaan dengan jari saat membaca.	✓	
35.	Saya tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama (saya sulit untuk berdiam diri).	✓	
36.	Saya lebih senang menggunakan objek yang nyata sebagai alat bantu belajar.	✓	
37.	Saya banyak menggunakan isyarat tubuh saat berkomunikasi dengan orang lain. (misal: mengangguk, geleng-geleng kepala, dll)		✓
38.	Saya suka menyentuh segala sesuatu yang saya jumpai.		✓
39.	Tulisan saya kurang bagus (tidak mudah dibaca).		✓
40.	Berdiri dekat ketika saya sedang berbicara dengan orang lain.		✓
41.	Saya sulit membaca peta kecuali saya memang pernah ke tempat tersebut.		✓

42.	Saya menyukai aktivitas tubuh seperti olahraga atau menari.	✓	
Total		7	7



TES KONEKSI MATEMATIKA
SMP BUQ'ATUN MUBARAKAH
KOTA MAKASSAR
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Nama Siswa : MUCHLISAH ANWAR

NISN :

Kelas : VII¹

Tanggal Ujian : 7 Agustus 2019

Catatan: Tidak boleh bekerja sama dengan siswa lainnya dalam bentuk apapun.



Mata Pelajaran : Matematika
Pokok Bahasan : Bilangan Bulat
Kelas/Semester : VII/Ganjil

Petunjuk Pengerjaan Soal :

- Bacalah soal dengan seksama
- Bertanya jika ada soal yang kurang dipahami
- Waktu mengerjakan soal adalah 20 menit
- Dilarang menggunakan alat bantu seperti kalkulator
- Teliti jawaban sebelum dikumpulkan

Soal:

1. Sebuah kolam pemancingan ikan berbentuk persegi panjang mempunyai keliling 400 cm dan lebar 60 cm maka hitunglah luas dari kolam pemancingan ikan tersebut.

Jawab:

Dik? - Kolam pemancingan ikan berbentuk persegi,
panjang mempunyai keliling 400, ?
- lebar 60 cm.



Dit? Hitunglah luas dari kolam pemancingan ikan?

penyelesaian:

$$K = 2 \times (p + l)$$

$$p = 140$$

$$400 = 2 \times (p + 60)$$

$$l = p \times l$$

$$= \frac{2 \times 400}{2}$$

$$= 140 \times 60$$

$$= p \cdot 200 - 60$$

$$= 8.400.$$

Jadi, luas dari kolam pemancingan ikan adalah

8.400.

2. Seorang ibu setiap bulan mendapat gaji sebesar Rp 2.500.000,00. Ia diberi uang tambahan dari suaminya sebesar Rp 3.000.000,00 per bulan. Dibutuhkan Rp 1.000.000,00 untuk uang belanja per bulan. Uang kesehatan Rp 500.000,00 dan Rp 1.000.000,00 untuk ditabung. Sisanya digunakan untuk keperluan uang sekolah dari ke-3 anaknya. Sang ibu bingung, berapa uang saku perorangan yang harus ia berikan untuk ketiga anaknya dalam seminggu?

Jawab:

Dik? Ibu setiap bulan mendapat gaji sebesar Rp 2.500.000,00. ~~ia~~ tambahan dari suaminya Rp. 3.000.000,00 per bulan. Dibutuhkan Rp. 1.000.000,00 untuk uang belanja per bulan. - uang kesehatan Rp. 500.000,00 dan Rp. 1.000.000,00 untuk ditabung.

Dit? ~~berapa~~ berapa uang saku perorangan yang harus ia berikan ketiga anaknya dalam seminggu?

$$\begin{aligned} &= (2.500.000,00 + 3.000.000,00) - (1.000.000,00 + 500.000,00 + 1.000.000,00) \\ &= 5.500.000,00 - 2.500.000,00 \\ &= 3.000.000,00 : 3 = 1.000.000,00 \end{aligned}$$

Jadi, uang saku perorangan yang harus ia berikan untuk ketiga anaknya adalah 1.000.000,00.

ANGKET GAYA BELAJAR

Nama : RONITAH MUTHIAH ASBAR

Kelas : 7B⁺

Petunjuk:

1. Isilah titik-titik yang telah disediakan di atas lembaran.
2. Bacalah dengan baik dan teliti sebelum menjawab pertanyaan.
3. Beri tanda (√) pada salah satu kolom Ya/Tidak yang menurut anda paling tepat.
4. Dalam pengisian angket mohon diisi secara jujur. Karena peneliti menjamin bahwa jawaban yang diterima hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar.	✓	
2.	Saya lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan orang lain.	✓	
3.	Saya termasuk orang yang cepat dalam berbicara.	✓	
4.	Saya orang yang peduli dengan penampilan dan pakaian.	✓	
5.	Saya lebih menyukai melakukan pertunjukan (demonstrasi) daripada pidato.		✓
6.	Saya tidak mudah terganggu dengan keramaian saat belajar (saya bisa membaca dalam keadaan ribut).		✓
7.	Saya mudah mengingat sesuatu melalui penggambaran (asosiasi) visual.	✓	
8.	Saya suka menggambar atau mencoret-coret apapun di kertas.	✓	
9.	Saya termasuk orang sangat teliti sampai ke hal-hal yang sangat detail.	✓	
10.	Saya biasa merencanakan atau mengatur langkah-langkah		

	yang ingin saya lakukan.	✓	
11.	Saya kurang menyukai berbicara di depan kelompok dan kurang menyukai untuk mendengarkan orang lain.		✓
12.	Saya memiliki kemampuan mengeja huruf dengan sangat baik.	✓	
13.	Dalam memberi respon terhadap segala sesuatu, saya cenderung bersikap waspada dan membutuhkan penjelasan secara menyeluruh.	✓	
14.	Saya lebih suka musik daripada seni.		✓
	Total	10	4

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
15.	Saya lebih mudah mengingat sesuatu dari apa yang didengar daripada apa yang dilihat.	✓	
16.	Saya senang membaca dengan keras.	✓	
17.	Saya suka berbicara sendiri saat bekerja atau belajar.	✓	
18.	Saya susah belajar jika kondisi kelas dalam keadaan gaduh atau ribut.		✓
19.	Saya menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan yang ada di buku ketika membaca.	✓	
20.	Saya termasuk orang yang susah menulis tapi pandai bercerita.		✓
21.	Saya dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, irama, dan warna suara dengan mudah.	✓	
22.	Saya termasuk orang yang senang berdiskusi, bercerita, atau menjelaskan sesuatu secara panjang lebar.	✓	
23.	Saya fasih dalam berbicara.	✓	
24.	Saya mengetahui atau menghafal banyak lagu/musik.	✓	
25.	Saya kurang baik dalam mengerjakan tugas mengarang/menulis.	✓	

26.	Saya lebih suka humor atau gurauan lisan daripada membaca buku humor/komik.	✓	
27.	Saya berbicara dalam irama yang terpola dengan baik.	✓	
28.	Saya lebih menyukai musik daripada seni (misal: lukisan, patung, atau film).		✓
Total		11	3

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
29.	Saya senang belajar dengan metode praktik.	✓	
30.	Saya termasuk orang yang berbicara dengan pelan.		✓
31.	Saya lebih mudah menghafal dengan cara berjalan dan melihat teks.	✓	
32.	Saya senang melakukan sesuatu untuk mendapatkan perhatian orang lain.	✓	
33.	Saya termasuk orang yang menyukai permainan yang menyibukkan.	✓	
34.	Saya menunjuk bacaan dengan jari saat membaca.		✓
35.	Saya tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama (saya sulit untuk berdiam diri).	✓	
36.	Saya lebih senang menggunakan objek yang nyata sebagai alat bantu belajar.	✓	
37.	Saya banyak menggunakan isyarat tubuh saat berkomunikasi dengan orang lain. (misal: mengangguk, geleng-geleng kepala, dll)		✓
38.	Saya suka menyentuh segala sesuatu yang saya jumpai.	✓	
39.	Tulisan saya kurang bagus (tidak mudah dibaca).		✓
40.	Berdiri dekat ketika saya sedang berbicara dengan orang lain.	✓	
41.	Saya sulit membaca peta kecuali saya memang pernah ke tempat tersebut.		✓

42.	Saya menyukai aktivitas tubuh seperti olahraga atau menari.	✓	
Total		9	5



TES KONEKSI MATEMATIKA
SMP BUQ'ATUN MUBARAKAH
KOTA MAKASSAR
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Nama Siswa

QONITAH MUTHIAH ASBAR

NISN

Kelas

7B¹

Tanggal Ujian

07 Agustus 2019

Catatan: Tidak boleh bekerja sama dengan siswa lainnya dalam bentuk apapun.



Mata Pelajaran : Matematika
Pokok Bahasan : Bilangan Bulat
Kelas/Semester : VII/Ganjil

Petunjuk Pengerjaan Soal :

- Bacalah soal dengan seksama
- Bertanya jika ada soal yang kurang dipahami
- Waktu mengerjakan soal adalah 20 menit
- Dilarang menggunakan alat bantu seperti kalkulator
- Teliti jawaban sebelum dikumpulkan

Soal:

1. Sebuah kolam pemancingan ikan berbentuk persegi panjang mempunyai keliling 400 cm dan lebar 60 cm maka hitunglah luas dari kolam pemancingan ikan tersebut

Jawab:

Dik = Pemancingan ikan berbentuk persegi panjang, keliling 400 cm dan lebar 60 cm

Dit = Luas kolam pemancingan?

$$\text{Jawab: } k = 2 \times (P + L)$$

$$= P = \left(\frac{k}{2} \right) - L$$

$$= P = \left(\frac{400}{2} \right) - 60 = 200 - 60 = 140 \text{ cm} = P$$

$$= P = 140 \text{ cm}$$

$$= P \times L = 140 \times 60 = 8.400 \text{ cm}$$

Jadi, luas kolam pemancingan adalah 8.400 cm

2. Seorang ibu setiap bulan mendapat gaji sebesar Rp 2.500.000,00. Ia diberi uang tambahan dari suaminya sebesar Rp 3.000.000,00 per bulan. Dibutuhkan Rp 1.000.000,00 untuk uang belanja per bulan. Uang kesehatan Rp 500.000,00 dan Rp 1.000.000,00 untuk ditabung. Sisanya digunakan untuk keperluan uang sekolah dari ke-3 anaknya. Sang ibu bingung, berapa uang saku perorangan yang harus ia berikan untuk ketiga anaknya dalam seminggu?

Jawab:

Dik: tiap bulan dapat gaji Rp 2.500.000,00. Uang tambahan Rp 3.000.000,00 per bulan, dibutuhkan Rp 1.000.000,00 untuk uang belanja per bulan. Uang kesehatan Rp 500.000,00 dan Rp 1.000.000,00 untuk ditabung, Sisanya untuk keperluan sekolah dari ke-3 anaknya.

Dit: Berapa uang saku perorangan yang harus ia berikan untuk ketiga anaknya dalam seminggu?

$$\begin{aligned} \text{Pang} &= 2.500.000 + 3.000.000 - 1.000.000 - 500.000 - 1.000.000 : 3 \\ &= 5.500.000 - 1.000.000 - 500.000 - 1.000.000 : 3 \\ &= 3.000.000 : 3 = \text{Rp } 1.000.000,00 \end{aligned}$$

Jadi, uang saku perorangan yang harus ia berikan untuk ketiga anaknya dalam seminggu adalah Rp 1.000.000,00

ANGKET GAYA BELAJAR

Nama : Saffanah Qanital

Kelas : VI 17 b²

Petunjuk:

1. Isilah titik-titik yang telah disediakan di atas lembaran.
2. Bacalah dengan baik dan teliti sebelum menjawab pertanyaan.
3. Beri tanda (✓) pada salah satu kolom Ya/Tidak yang menurut anda paling tepat.
4. Dalam pengisian angket mohon diisi secara jujur. Karena peneliti menjamin bahwa jawaban yang diterima hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar.		✓
2.	Saya lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan orang lain.	✓	
3.	Saya termasuk orang yang cepat dalam berbicara.		✓
4.	Saya orang yang peduli dengan penampilan dan pakaian.	✓	
5.	Saya lebih menyukai melakukan pertunjukan (demonstrasi) daripada pidato.	✓	
6.	Saya tidak mudah terganggu dengan keramaian saat belajar (saya bisa membaca dalam keadaan ribut).		✓
7.	Saya mudah mengingat sesuatu melalui penggambaran (asosiasi) visual.	✓	
8.	Saya suka menggambar atau mencoret-coret apapun di kertas.	✓	
9.	Saya termasuk orang sangat teliti sampai ke hal-hal yang sangat detail.	✓	
10.	Saya biasa merencanakan atau mengatur langkah-langkah	✓	

	yang ingin saya lakukan.	✓	
11.	Saya kurang menyukai berbicara di depan kelompok dan kurang menyukai untuk mendengarkan orang lain.		✓
12.	Saya memiliki kemampuan mengeja huruf dengan sangat baik.		✓
13.	Dalam memberi respon terhadap segala sesuatu, saya cenderung bersikap waspada dan membutuhkan penjelasan secara menyeluruh.	✓	
14.	Saya lebih suka musik daripada seni.		✓
Total		0	6

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
15.	Saya lebih mudah mengingat sesuatu dari apa yang didengar daripada apa yang dilihat.	✓	
16.	Saya senang membaca dengan keras.	✓	
17.	Saya suka berbicara sendiri saat bekerja atau belajar.	✓	
18.	Saya susah belajar jika kondisi kelas dalam keadaan gaduh atau ribut.	✓	
19.	Saya menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan yang ada di buku ketika membaca.	✓	★
20.	Saya termasuk orang yang susah menulis tapi pandai bercerita.		✓
21.	Saya dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, irama, dan warna suara dengan mudah.	✓	
22.	Saya termasuk orang yang senang berdiskusi, bercerita, atau menjelaskan sesuatu secara panjang lebar.	✓	
23.	Saya fasih dalam berbicara.	✓	
24.	Saya mengetahui atau menghafal banyak lagu/musik.		✓
25.	Saya kurang baik dalam mengerjakan tugas mengarang/menulis.	✓	

26.	Saya lebih suka humor atau gurauan lisan daripada membaca buku humor/komik.		✓
27.	Saya berbicara dalam irama yang terpolo dengan baik.		✓
28.	Saya lebih menyukai musik daripada seni (misal: lukisan, patung, atau film).	✓	
Total		10	4

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
29.	Saya senang belajar dengan metode praktik.	✓	
30.	Saya termasuk orang yang berbicara dengan pelan.	✓	
31.	Saya lebih mudah menghafal dengan cara berjalan dan melihat teks.		✓
32.	Saya senang melakukan sesuatu untuk mendapatkan perhatian orang lain.	✓	
33.	Saya termasuk orang yang menyukai permainan yang menyibukkan.		✓
34.	Saya menunjuk bacaan dengan jari saat membaca.		✓
35.	Saya tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama (saya sulit untuk berdiam diri).	✓	
36.	Saya lebih senang menggunakan objek yang nyata sebagai alat bantu belajar.	✓	
37.	Saya banyak menggunakan isyarat tubuh saat berkomunikasi dengan orang lain. (misal: mengangguk, geleng-geleng kepala, dll)	✓	
38.	Saya suka menyentuh segala sesuatu yang saya jumpai.	✓	
39.	Tulisan saya kurang bagus (tidak mudah dibaca).		✓
40.	Berdiri dekat ketika saya sedang berbicara dengan orang lain.	✓	
41.	Saya sulit membaca peta kecuali saya memang pernah ke tempat tersebut.		✓

42.	Saya menyukai aktivitas tubuh seperti olahraga atau menari.	✓	
Total		9	5



TES KONEKSI MATEMATIKA
SMP BUQ'ATUN MUBARAKAH
KOTA MAKASSAR
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Nama Siswa : Safonah Ganiyah

NISN :

Kelas : VII (7⁶²)

Tanggal Ujian : Rabu, 07 Desember 2019

Catatan: Tidak boleh bekerja sama dengan siswa lainnya dalam bentuk apapun.



Mata Pelajaran : Matematika
Pokok Bahasan : Bilangan Bulat
Kelas/Semester : VII/Ganjil

Petunjuk Pengerjaan Soal :

- Bacalah soal dengan seksama
- Bertanya jika ada soal yang kurang dipahami
- Waktu mengerjakan soal adalah 20 menit
- Dilarang menggunakan alat bantu seperti kalkulator
- Teliti jawaban sebelum dikumpulkan

Soal:

1. Sebuah kolam pemancingan ikan berbentuk persegi panjang mempunyai keliling 400 cm dan lebar 60 cm maka hitunglah luas dari kolam pemancingan ikan tersebut.

Jawab:

Dik: keliling 400 cm
lebar 60 cm

Dit: luas

Pengeterangan: Rumus: $P \times L$

Panjang: keliling = $2 \times (P + L)$

$P = (K \div 2) - L$

$= 400 \div 2 - 60 = 200 - 60 = 140$

$L = P \times L$

$= 140 \times 60 = 8.400$

Jadi, luas dari kolam pemancingan ikan adalah 8.400 cm^2

2. Seorang ibu setiap bulan mendapat gaji sebesar Rp 2.500.000,00. Ia diberi uang tambahan dari suaminya sebesar Rp 3.000.000,00 per bulan. Dibutuhkan Rp 1.000.000,00 untuk uang belanja per bulan. Uang kesehatan Rp 500.000,00 dan Rp 1.000.000,00 untuk ditabung. Sisanya digunakan untuk keperluan uang sekolah dari ke-3 anaknya. Sang ibu bingung, berapa uang saku perorangan yang harus ia berikan untuk ketiga anaknya dalam seminggu?

Jawab:

Dik: Gaji Ibu: Rp 2.500.000,00 per bulan

Gaji suami: Rp 3.000.000,00 Perbulan

Uang belanja Per bulan Rp 1.000.000,00, Uang

kesehatan Rp 500.000,00 dan ~~Rp 1.000.000,00~~ Rp 1.000.000,00 untuk ditabung.

Dit: uang saku Perorangan yang harus diberikan untuk anaknya dalam seminggu

penyelesaian:

$$3.000.000,00 + 2.500.000,00 = 5.500.000,00 - 1.000.000,00 = 4.500.000,00$$

$$4.500.000,00 - 500.000,00 = 4.000.000,00 - 1.000.000,00 = 3.000.000,00$$

$$3.000.000,00 : 3 = 1.000.000,00 : 4 = 250.000,00$$

Jadi, uang saku perorangan yang harus ibu berikan untuk ketiga anaknya dalam seminggu adalah Rp. 250.000,00

ANGKET GAYA BELAJAR

Nama : A. Nurul Izzah Gusriah

Kelas : vi B²

Petunjuk:

1. Isilah titik-titik yang telah disediakan di atas lembaran.
2. Bacalah dengan baik dan teliti sebelum menjawab pertanyaan.
3. Beri tanda (✓) pada salah satu kolom Ya/Tidak yang menurut anda paling tepat.
4. Dalam pengisian angket mohon diisi secara jujur. Karena peneliti menjamin bahwa jawaban yang diterima hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar.	✓	
2.	Saya lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan orang lain.	✓	
3.	Saya termasuk orang yang cepat dalam berbicara.		✓
4.	Saya orang yang peduli dengan penampilan dan pakaian.	✓	
5.	Saya lebih menyukai melakukan pertunjukan (demonstrasi) daripada pidato.	✓	
6.	Saya tidak mudah terganggu dengan keramaian saat belajar (saya bisa membaca dalam keadaan ribut).		✓
7.	Saya mudah mengingat sesuatu melalui penggambaran (asosiasi) visual.	✓	
8.	Saya suka menggambar atau mencoret-coret apapun di kertas.	✓	
9.	Saya termasuk orang sangat teliti sampai ke hal-hal yang sangat detail.		✓
10.	Saya biasa merencanakan atau mengatur langkah-langkah	✓	

	yang ingin saya lakukan.		
11.	Saya kurang menyukai berbicara di depan kelompok dan kurang menyukai untuk mendengarkan orang lain.	✓	
12.	Saya memiliki kemampuan menjeja huruf dengan sangat baik.	✓	
13.	Dalam memberi respon terhadap segala sesuatu, saya cenderung bersikap waspada dan membutuhkan penjelasan secara menyeluruh.	✓	
14.	Saya lebih suka musik daripada seni.	✓	
Total		11	3

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
15.	Saya lebih mudah mengingat sesuatu dari apa yang didengar daripada apa yang dilihat.	✓	
16.	Saya senang membaca dengan keras.	✓	
17.	Saya suka berbicara sendiri saat bekerja atau belajar.	✓	
18.	Saya susah belajar jika kondisi kelas dalam keadaan gaduh atau ribut.	✓	
19.	Saya menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan yang ada di buku ketika membaca.	✓	
20.	Saya termasuk orang yang susah menulis tapi pandai bercerita.		✓
21.	Saya dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, irama, dan warna suara dengan mudah.		✓
22.	Saya termasuk orang yang senang berdiskusi, bercerita, atau menjelaskan sesuatu secara panjang lebar.	✓	
23.	Saya fasih dalam berbicara.	✓	
24.	Saya mengetahui atau menghafal banyak lagu/musik.		✓
25.	Saya kurang baik dalam mengerjakan tugas mengarang/menulis.		✓

26.	Saya lebih suka humor atau gurauan lisan daripada membaca buku humor/komik.	✓	
27.	Saya berbicara dalam irama yang terpolo dengan baik.		✓
28.	Saya lebih menyukai musik daripada seni (misal: lukisan, patung, atau film).		✓
Total		8	6

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
29.	Saya senang belajar dengan metode praktik.	✓	
30.	Saya termasuk orang yang berbicara dengan pelan.		✓
31.	Saya lebih mudah menghafal dengan cara berjalan dan melihat teks.	✓	
32.	Saya senang melakukan sesuatu untuk mendapatkan perhatian orang lain.	✓	
33.	Saya termasuk orang yang menyukai permainan yang menyibukkan.	✓	
34.	Saya menunjuk bacaan dengan jari saat membaca.	✓	
35.	Saya tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama (saya sulit untuk berdiam diri).	✓	
36.	Saya lebih senang menggunakan objek yang nyata sebagai alat bantu belajar.	✓	
37.	Saya banyak menggunakan isyarat tubuh saat berkomunikasi dengan orang lain. (misal: mengangguk, geleng-geleng kepala, dll)	✓	
38.	Saya suka menyentuh segala sesuatu yang saya jumpai.	✓	
39.	Tulisan saya kurang bagus (tidak mudah dibaca).	✓	
40.	Berdiri dekat ketika saya sedang berbicara dengan orang lain.	✓	
41.	Saya sulit membaca peta kecuali saya memang pernah ke tempat tersebut.	✓	

42.	Saya menyukai aktivitas tubuh seperti olahraga atau menari.		✓
Total		12	2



TES KONEKSI MATEMATIKA
SMP BUQ'ATUN MUBARAKAH
KOTA MAKASSAR
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Nama Siswa : A. Naul Kifah Biranidi

NISN

Kelas : VII B²

Tanggal Ujian : 07, Agustus, 2019

Catatan: Tidak boleh bekerja sama dengan siswa lainnya dalam bentuk apapun.



Mata Pelajaran : Matematika
Pokok Bahasan : Bilangan Bulat
Kelas/Semester : VII/Ganjil

Petunjuk Pengerjaan Soal :

- Bacalah soal dengan seksama
- Bertanya jika ada soal yang kurang dipahami
- Waktu mengerjakan soal adalah 20 menit
- Dilarang menggunakan alat bantu seperti kalkulator
- Teliti jawaban sebelum dikumpulkan

Soal:

1. Sebuah kolam pemancingan ikan berbentuk persegi panjang mempunyai keliling 400 cm dan lebar 60 cm maka hitunglah luas dari kolam pemancingan ikan tersebut.

Jawab:

$$\text{Luas } \square = p \times l$$

$$k = 2 \times (p + l)$$

$$p = 400 : 2 - 60$$

$$= 140 \text{ cm}$$

$$\text{Luas } \square = p \times l$$

$$= 140 \times 60$$

$$= 8.400 \text{ cm}^2$$

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Seorang ibu setiap bulan mendapat gaji sebesar Rp 2.500.000,00. Ia diberi uang tambahan dari suaminya sebesar Rp 3.000.000,00 per bulan. Dibutuhkan Rp 1.000.000,00 untuk uang belanja per bulan. Uang kesehatan Rp 500.000,00 dan Rp 1.000.000,00 untuk ditabung. Sisanya digunakan untuk keperluan uang sekolah dari ke-3 anaknya. Sang ibu bingung, berapa uang saku perorangan yang harus ia berikan untuk ketiga anaknya dalam seminggu?

Jawab:

$$2.500.000,00 + 3.000.000,00 = 5.500.000,00$$

$$5.500.000,00 - 1.000.000,00 = 4.500.000,00$$

$$4.500.000,00 - 500.000,00 = 4.000.000,00$$

$$4.000.000,00 - 1.000.000,00 = 3.000.000,00$$

$$3.000.000,00 : 3 = 1.000.000,00$$

Uang saku ke-tiga anaknya per minggu adalah 1.000.000,00

$$1.000.000,00 : 4 = 250.000,00$$

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ANGKET GAYA BELAJAR

Nama : Nayla Azahra Irfani

Kelas : V.11

Petunjuk:

1. Isilah titik-titik yang telah disediakan di atas lembaran.
2. Bacalah dengan baik dan teliti sebelum menjawab pertanyaan.
3. Beri tanda (✓) pada salah satu kolom Ya/Tidak yang menurut anda paling tepat.
4. Dalam pengisian angket mohon diisi secara jujur. Karena peneliti menjamin bahwa jawaban yang diterima hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar.	✓	
2.	Saya lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan orang lain.	✓	
3.	Saya termasuk orang yang cepat dalam berbicara.		✓
4.	Saya orang yang peduli dengan penampilan dan pakaian.	✓	
5.	Saya lebih menyukai melakukan pertunjukan (demonstrasi) daripada pidato.		✓
6.	Saya tidak mudah terganggu dengan keramaian saat belajar (saya bisa membaca dalam keadaan ribut).		✓
7.	Saya mudah mengingat sesuatu melalui penggambaran (asosiasi) visual.	✓	
8.	Saya suka menggambar atau mencoret-coret apapun di kertas.	✓	
9.	Saya termasuk orang sangat teliti sampai ke hal-hal yang sangat detail.	✓	
10.	Saya biasa merencanakan atau mengatur langkah-langkah	✓	

	yang ingin saya lakukan.		
11.	Saya kurang menyukai berbicara di depan kelompok dan kurang menyukai untuk mendengarkan orang lain.		✓
12.	Saya memiliki kemampuan mengeja huruf dengan sangat baik.	✓	✓
13.	Dalam memberi respon terhadap segala sesuatu, saya cenderung bersikap waspada dan membutuhkan penjelasan secara menyeluruh.	✓	
14.	Saya lebih suka musik daripada seni.	✓	
Total		10	4

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
15.	Saya lebih mudah mengingat sesuatu dari apa yang didengar daripada apa yang dilihat.	✓	
16.	Saya senang membaca dengan keras.	✓	
17.	Saya suka berbicara sendiri saat bekerja atau belajar.	✓	
18.	Saya susah belajar jika kondisi kelas dalam keadaan gaduh atau ribut.	✓	
19.	Saya menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan yang ada di buku ketika membaca.	✓	
20.	Saya termasuk orang yang susah menulis tapi pandai bercerita.		✓
21.	Saya dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, irama, dan warna suara dengan mudah.		✓
22.	Saya termasuk orang yang senang berdiskusi, bercerita, atau menjelaskan sesuatu secara panjang lebar.		✓
23.	Saya fasih dalam berbicara.	✓	
24.	Saya mengetahui atau menghafal banyak lagu/musik.	✓	
25.	Saya kurang baik dalam mengerjakan tugas mengarang/menulis.	✓	✓

26.	Saya lebih suka humor atau gurauan lisan daripada membaca buku humor/komik.		✓
27.	Saya berbicara dalam irama yang terpolo dengan baik.		✓
28.	Saya lebih menyukai musik daripada seni (misal: lukisan, patung, atau film).		✓
Total		7	7

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
29.	Saya senang belajar dengan metode praktik.	✓	
30.	Saya termasuk orang yang berbicara dengan pelan.	✓	
31.	Saya lebih mudah menghafal dengan cara berjalan dan melihat teks.	✓	
32.	Saya senang melakukan sesuatu untuk mendapatkan perhatian orang lain.	✓	
33.	Saya termasuk orang yang menyukai permainan yang menyibukkan.	✓	
34.	Saya menunjuk bacaan dengan jari saat membaca.	✓	
35.	Saya tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama (saya sulit untuk berdiam diri).		✓
36.	Saya lebih senang menggunakan objek yang nyata sebagai alat bantu belajar.	✓	
37.	Saya banyak menggunakan isyarat tubuh saat berkomunikasi dengan orang lain. (misal: mengangguk, geleng-geleng kepala, dll)	✓	
38.	Saya suka menyentuh segala sesuatu yang saya jumpai.	✓	
39.	Tulisan saya kurang bagus (tidak mudah dibaca).		✓
40.	Berdiri dekat ketika saya sedang berbicara dengan orang lain.	✓	
41.	Saya sulit membaca peta kecuali saya memang pernah ke tempat tersebut.	✓	

42.	Saya menyukai aktivitas tubuh seperti olahraga atau menari.	✓	
Total		12	2



TES KONEKSI MATEMATIKA
SMP BUQ'ATUN MUBARAKAH
KOTA MAKASSAR
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Nama Siswa : *Najwa Azza hira Irfan*

NISN

Kelas : *VII^B*

Tanggal Ujian : *07 Agustus 2019*

Catatan: Tidak boleh bekerja sama dengan siswa lainnya dalam bentuk apapun.



Mata Pelajaran : Matematika
Pokok Bahasan : Bilangan Bulat
Kelas/Semester : VII/Ganjil

Petunjuk Pengerjaan Soal :

- Bacalah soal dengan seksama
- Bertanya jika ada soal yang kurang dipahami
- Waktu mengerjakan soal adalah 20 menit
- Dilarang menggunakan alat bantu seperti kalkulator
- Teliti jawaban sebelum dikumpulkan

Soal:

1. Sebuah kolam pemancingan ikan berbentuk persegi panjang mempunyai keliling 400 cm dan lebar 60 cm maka hitunglah luas dari kolam pemancingan ikan tersebut

Jawab:

$$\text{Luas } \square = P \times L$$

$$K = 2 \times (L + P)$$

$$P = 400 : 2 - 60$$

$$= 140$$

$$\text{Luas } \square = 140 \times 60$$

$$= 8.400 \text{ cm}^2$$

2. Seorang ibu setiap bulan mendapat gaji sebesar Rp 2.500.000,00. Ia diberi uang tambahan dari suaminya sebesar Rp 3.000.000,00 per bulan. Dibutuhkan Rp 1.000.000,00 untuk uang belanja per bulan. Uang kesehatan Rp 500.000,00 dan Rp 1.000.000,00 untuk ditabung. Sisanya digunakan untuk keperluan uang sekolah dari ke-3 anaknya. Sang ibu bingung, berapa uang saku perorangan yang harus ia berikan untuk ketiga anaknya dalam seminggu?

Jawab:

$2.500.000,00 + 3.000.000,00 - 1.000.000,00 - 500.000,00 - 1.000.000,00$

totalnya semua adalah: $5.500.000,00$

karena sudah elPakap jadi sisanya tinggal: $3.000.000,00$

dalam seminggu ibu akan memberi ke-3 anaknya

uang Rp. $750.000,00$



HASIL WAWANCARA SUBJEK VISUAL I

Kode	Uraian Wawancara
P – 01	Baik untuk adek Melani Putri coba perhatikan soal nomor 1, coba adek baca kembali dan apa yang dapat adek pahami dari soal.
SV1 – 01	Sebuah kolam pemancingan ikan berbentuk persegi panjang mempunyai keliling 400 cm dan lebar 60 cm maka hitunglah luas dari kolam pemancingan ikan tersebut.
P – 02	Setelah membaca soal, coba sebutkan apa saja yang diketahui dari soal?
SV1 – 02	Eee... anunya kak, kelilingnya sama lebarnya.
P – 03	Apa yang ditanyakan pada soal tersebut?
SV1 – 03	Disuruh cari panjang dengan luasnya kak.
P – 04	Apa yang dipikirkan setelah membaca soal, apakah adek langsung memahami soal tersebut?
SV1 – 04	Tidak langsung kak. Ku baca ulang-ulang dulu soalnya sama ku ingat-ingat dulu rumusnya. Baru terlebih dahulu ku gambar persegi panjang karena begitu bentuknya.
P – 05	Oke baik, coba jelaskan kepada kakak mengapa melani menggambar itu?
SV1 – 05	Hehe, biar lebih mudah memahami soal tersebut kak.
P – 06	Kalo diliat dari soal, ada tidak hubungan dari masalah matematika dalam soal dengan materi matematika yang sudah dipelajari sebelumnya?
SV1 – 06	Ada, dari proses bagi-baginya, kurangnya, perkalian, sama penjumlahannya.
P – 07	Apa kaitannya konsep matematika dalam soal dengan bagi-baginya,

	kurangnya, perkalian, sama penjumlahannya?
SV1 – 07	Saat mencari keliling dengan panjangnya digunakan operasi itu kak untuk mendapatkan hasilnya.
P – 08	Apakah adek merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal ini?
SV1 – 08	Sedikit kak, karena agak lupa sama rumusnya. Tetapi setelah ingat saya paham dalam menyelesaikannya.
P – 09	Hmm.. sekarang nomor 2, coba perhatikan dan coba adek baca kembali apa yang dapat adek pahami dari soal.
SV1 – 09	Seorang ibu setiap bulan mendapat gaji sebesar Rp 2.500.000,00. Ia diberi uang tambahan dari suaminya sebesar Rp 3.000.000,00 per bulan. Dibutuhkan Rp 1.000.000,00 untuk uang belanja per bulan. Uang kesehatan Rp 500.000,00 dan Rp 1.000.000,00 untuk ditabung. Sisanya digunakan untuk keperluan uang sekolah dari ke-3 anaknya. Sang ibu bingung, berapa uang saku perorangan yang harus ia berikan untuk ketiga anaknya dalam seminggu?
P – 10	Coba kemukakan kepada kakak gambaran penyelesaian yang adek berikan!
SV1 – 10	Pertama itu ku tambah ki semua pemasukannya baru ku kurangi dengan pengeluaran terus ku bagi tiga karena anaknya ada tiga.
P – 11	Menurut adek, apakah masalah yang terdapat pada soal bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari?
SV1 – 11	Hmm.. bermanfaat.
P – 12	Apa manfaatnya?

SV1 – 12	Jadi bisa ki atur sama hitung uang ta sendiri dalam kehidupan sehari-hari kak.
P – 13	Pernahkah adek menemui masalah tersebut dalam kehidupan adek?
SV1 – 13	Pernah.
P – 14	Hmm.. oke. Terus menurut adek, apakah perlu kita mengaitkan masalah matematika dengan kehidupan sehari-hari?
SV1 – 14	Perlu kak, karena ada hitung-hitungannya jadi kalau tidak tahu ki menghitung pasti tidak tahu ki juga atur uang ta.
P – 15	Oiye terima kasih.



HASIL WAWANCARA SUBJEK VISUAL II

Kode	Uraian Wawancara
P – 01	Untuk adek Muchlisah Anwar, coba perhatikan soal nomor 1. Coba adek baca kembali dan apa yang adek dapat pahami dari soal!
SV2 – 01	Sebuah kolam pemancingan ikan berbentuk persegi panjang mempunyai keliling 400 cm dan lebar 60 cm maka hitunglah luas dari kolam pemancingan ikan tersebut.
P – 02	Setelah membaca soal, coba sebutkan apa saja yang diketahui dari soal?
SV2 – 02	Yang diketahui kelilingnya 400 cm dan lebarnya 60 cm.
P – 03	Apa yang ditanyakan dari soal tersebut?
SV2 – 03	Yang ditanyakan hitunglah luas dari kolam pemancingan ikan.
P – 04	Apa yang pertama kali adek pikirkan setelah membaca soal, apakah langsung dipahami soal tersebut?
SV2 – 04	Tidak kak. Ku fikir-fikir dulu, ku baca dalam hati terus soalnya sampai paham ka bagaimana caranya kerjai.
P – 05	Oh begitu. Apakah adek lisa selalu mengerjakan soal matematika dengan memberikan gambar? Karena dari jawaban saya liat adek menggambar bangun persegi panjang.
SV2 – 05	Kalau yang bisa ku kasi gambar pasti ku gambar kak biar lebih paham ki juga.
P – 06	Baik. Kalo diliat dari soalnya, ada tidak hubungan dari materi matematika dalam soal dengan materi lain dalam matematika?
SV2 – 06	Kan pada soal tentang luas sama keliling persegi panjang, tapi pada saat dikerja pake operasi bilangan yang sedang dipelajari seperti kemarin kak.

P – 07	Nah kalo begitu apa kaitannya konsep matematika dalam soal dengan operasi bilangan?
SV2 – 07	Saat dicari jawabannya pasti ada yang ditambah, dikurang, dikali, atau dibagi kak.
P – 08	Apakah kamu merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal ini?
SV2 – 08	Hmm.. tidak ji kak karena pernah mi ku kerja waktu SD.
P – 09	Sekarang lanjut nomor 2, sekarang perhatikan soal nomr 2. Coba adek baca kembali dan apa yang dapat adek pahami dari soal!
SV2 – 09	Seorang ibu setiap bulan mendapat gaji sebesar Rp 2.500.000,00. Ia diberi uang tambahan dari suaminya sebesar Rp 3.000.000,00 per bulan. Dibutuhkan Rp 1.000.000,00 untuk uang belanja per bulan. Uang kesehatan Rp 500.000,00 dan Rp 1.000.000,00 untuk ditabung. Sisanya digunakan untuk keperluan uang sekolah dari ke-3 anaknya. Sang ibu bingung, berapa uang saku perorangan yang harus ia berikan untuk ketiga anaknya dalam seminggu?
P – 10	Coba jelaskan kepada kakak gambaran penyelesaian yang adek berikan pada kertas jawaban!
SV2 – 10	Ditambah dulu kak baru dikurang baru setelah itu dibagimi.
P – 11	Setelah melihat soal, menurut adek apakah masalah yang terdapat pada soal tersebut bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari?
SV2 – 11	Hmm.. bermanfaatlah kak.
P – 12	Apa manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari?
SV2 – 12	Bisa ki pintar hitung tabungan uang ta sendiri dalam kehidupan

	sehari-hari kak.
P – 13	Pernahkah kamu menemui masalah tersebut dalam kehidupanmu?
SV2 – 13	Iye pernah.
P – 14	Apakah perlu kita mengaitkan masalah matematika dengan kehidupan sehari-hari?
SV2 – 14	Perlu lah, karena kalau dalam kehidupan sehari-hari pasti ada matematikanya kak.
P – 15	Oh iye makasih.



HASIL WAWANCARA SUBJEK AUDITORY I

Kode	Uraian Wawancara
P – 01	Baik, untuk adek Qonitah Mutiah Asbar ee coba perhatikan soal nomor 1, coba perhatikan kembali dan apa yang dapat adek pahami dari soal.
SA1 – 01	Sebuah kolam pemancingan ikan berbentuk persegi panjang mempunyai keliling 400 cm dan lebar 60 cm maka hitunglah luas dari kolam pemancingan ikan tersebut.
P – 02	Setelah membaca soal, coba sebutkan ke kakak apa yang diketahui dari soal?
SA1 – 02	Eee... pemancingan ikan berbentuk persegi panjang dengan keliling 400 cm dan lebar 60 cm.
P – 03	Apa yang ditanyakan pada soal tersebut?
SA1 – 03	Hmm... luas kolam pemancingan.
P – 04	Hmm... waktu pertama kita lihat dan baca ini soal apakah langsung dimengerti?
SA1 – 04	Tidak kak.
P – 05	Hmm.. oke. Pertanyaan selanjutnya, jika diliat dari soal sampai cara adek menyelesaikannya, ada tidak hubungan dari soal matematika ini dengan materi matematika yang lain?
SA1 – 05	Tidak ku tau kak.
P – 06	Oh tidak ditau. Jadi pada saat dikerja merasa kesulitan ki dalam menyelesaikan soal?
SA1 – 06	Tidak terlalu ji kak karena ku tau ji rumusnya, pernah mi ku pelajari.
P – 07	Sekarang nomor 2, coba perhatikan ki soal. Coba adek baca

	kembali dan apa yang dapat adek pahami dari soal.
SA1 – 07	Seorang ibu setiap bulan mendapat gaji sebesar Rp 2.500.000,00. Ia diberi uang tambahan dari suaminya sebesar Rp 3.000.000,00 per bulan. Dibutuhkan Rp 1.000.000,00 untuk uang belanja per bulan. Uang kesehatan Rp 500.000,00 dan Rp 1.000.000,00 untuk ditabung. Sisanya digunakan untuk keperluan uang sekolah dari ke-3 anaknya. Sang ibu bingung, berapa uang saku perorangan yang harus ia berikan untuk ketiga anaknya dalam seminggu?
P – 08	Coba jelaskan kepada kakak bagaimana cara adek menyelesaikan masalah matematika dalam soal tersebut!
SA1 – 08	Pertama Rp 2.500.000,00 + Rp 3.000.000,00 terus ku kurangi dengan Rp 1.000.000,00, Rp 500.000,00, dan Rp 1.000.000,00 baru setelah itu ku bagi tiga.
P – 09	Apakah masalah yang terdapat pada soal ada manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari?
SA1 – 09	Ada.
P – 10	Apa manfaatnya?
SA1 – 10	Jadi kalau misal dapatki masalah seperti dalam soal jadi bisa ki paham bagaimana caranya selesaikan ii kak.
P – 11	Pernahkah adek menemui masalah tersebut dalam kehidupanmu?
SA1 – 11	Pernah kak tapi beda ceritanya.
P – 12	Hmm.. oke. Terus menurut adek, apakah perlu kita mengaitkan masalah matematika dengan kehidupan sehari-hari?

SA1 – 12	Perlu kak, karena kalau dalam kehidupan nyata bisa ki selesaikan masalah dengan lebih mudah.
P – 13	Iye terima kasih.



HASIL WAWANCARA SUBJEK AUDITORY II

Kode	Uraian Wawancara
P – 01	Untuk adek Saffanah Qonitah. Untuk nomor 1, coba adek perhatikan dan apa yang dapat adek pahami dari soal!
SA2 – 01	Sebuah kolam pemancingan ikan berbentuk persegi panjang mempunyai keliling 400 cm dan lebar 60 cm maka hitunglah luas dari kolam pemancingan ikan tersebut.
P – 02	Nah setelah membaca soal, coba sebutkan sama kakak apa yang diketahui dari soal?
SA2 – 02	Keliling 400 cm sama lebar 60 cm.
P – 03	Nah bagus, terus apa yang ditanyakan dari soal?
SA2 – 03	Luasnya kak.
P – 04	Terus pertama kali ki baca soal, apakah langsung dipahami atau tidak?
SA2 – 04	Hmm... hehe tidak terlalu kak.
P – 05	Yang bagian mana tidak dipahami dek?
SA2 – 05	Saat mencari panjangnya kak, pertama bingungka bagaimana caranya dicari tapi pas ku perhatikan soalnya diketahui keliling jadi pake rumus itu ka.
P – 06	Kalo diliat dari soal, ada tidak menurut adek hubungan dari masalah matematika dalam soal ini dengan materi matematika yang sudah dipelajari sebelumnya?
SA2 – 06	Eee.. tdk ada kak.
P – 07	Apakah adek merasa kesulitan saat menyelesaikan soal ini?
SA2 – 07	Sedikit, dibagian rumus-rumusny kak tapi setelah ku ingat bisami ku kerjakan.

P – 08	Sekarang nomor 2, coba adek baca kembali dan apa yang dapat adek pahami dari soal!
SA2 – 08	Seorang ibu setiap bulan mendapat gaji sebesar Rp 2.500.000,00. Ia diberi uang tambahan dari suaminya sebesar Rp 3.000.000,00 per bulan. Dibutuhkan Rp 1.000.000,00 untuk uang belanja per bulan. Uang kesehatan Rp 500.000,00 dan Rp 1.000.000,00 untuk ditabung. Sisanya digunakan untuk keperluan uang sekolah dari ke-3 anaknya. Sang ibu bingung, berapa uang saku perorangan yang harus ia berikan untuk ketiga anaknya dalam seminggu?
P – 09	Coba jelaskan bagaimana cara adek selesaikan ini soal!
SA2 – 09	Eee.. gaji ibu setiap bulan ditambah dengan uang tambahan dari suami terus setelah ditambah lalu dikurang dengan uang belanja bulanan, uang kesehatan, sama uang yang ditabung. Setelah mendapatkan hasil lalu dibagi ke 3 orang anaknya dan dibagi 4 lagi.
P – 10	Menurut kamu, setelah melihat soal ini apakah masalah yang terdapat pada soal bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari?
SA2 – 10	Bermanfaat.
P – 11	Apa manfaatnya?
SA2 – 11	Karena na ajarkan ki untuk bisa mengatur uang.
P – 12	Pernahkah kamu menemui masalah seperti dalam soal dalam kehidupan sehari-hari?
SA2 – 12	Pernah.
P – 13	Terus menurut kamu, apakah perlu kita mengaitkan masalah

	matematika dengan kehidupan sehari-hari?
SA2 – 13	Perlu, karena matematika ada semua dimana-mana kak jadi kalau kita mau paham dengan masalah sehari-hari haruski paham dengan matematika.
P – 14	Makasih.



HASIL WAWANCARA SUBJEK KINESTETIK I

Kode	Uraian Wawancara
P – 01	Eee baik untuk adek Nurul, yang pertama coba perhatikan ki soal nomor 1. Coba adek baca kembali dan apa yang dapat adek pahami dari soal!
SK1 – 01	Sebuah kolam pemancingan ikan berbentuk persegi panjang mempunyai keliling 400 cm dan lebar 60 cm maka hitunglah luas dari kolam pemancingan ikan tersebut.
P – 02	Setelah membaca soal, coba sebutkan apa saja yang diketahui dari soal?
SK1 – 02	Hmm... yang diketahui to kak kelilingnya 400 cm dan lebarnya 60 cm.
P – 03	Nah, tadikan yang diketahui, sekarang coba kasi tahu ke kakak apa yang ditanyakan pada soal tersebut?
SK1 – 03	Eee... yang ditanyakan luas dari kolam pemancingan ikan.
P – 04	Setelah membaca soal, apakah adek langsung paham bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut?
SK1 – 04	Tidak.
P – 05	Bagian mana yang adek tidak paham?
SK1 – 05	Bagian rumusnya kak, ku lupai. Tapi pas ku ingat mi bisa mi ku kerja.
P – 06	Kalo diliat dari soal, ada tidak kaitan atau hubungan dari masalah matematika dalam soal dengan materi matematika yang lain menurut adek?
SK1 – 06	Yang itu cara bagi-baginya, kurang-kurangnya, tambah, sama kalinya kak

P – 07	Nah bagi, kurang, tambah, sama kali itu termasuk dalam materi apa?
SK1 – 07	Eee.. hitung-hitung dalam bilangan bulat kak yang dipelajari di kelas.
P – 08	Pada bagian yang mana adek menerapkan konsep bilangan bulat tersebut?
SK1 – 08	Pada saat mencari panjang dengan luasnya kak.
P – 09	Apakah pada saat mengerjakan soal ini, adek merasa kesulitan?
SK1 – 09	Hmm.. sedikit.
P – 10	Pada bagian mana adek merasa kesulitan?
SK1 – 10	Waktunya belum ku ingat rumusnya kak.
P – 11	Sekarang nomor 2, coba perhatikan soalnya. Coba adek baca kembali dan apa yang dapat adek pahami dari soal!
SK1 – 11	Seorang ibu setiap bulan mendapat gaji sebesar Rp 2.500.000,00. Ia diberi uang tambahan dari suaminya sebesar Rp 3.000.000,00 per bulan. Dibutuhkan Rp 1.000.000,00 untuk uang belanja per bulan. Uang kesehatan Rp 500.000,00 dan Rp 1.000.000,00 untuk ditabung. Sisanya digunakan untuk keperluan uang sekolah dari ke-3 anaknya. Sang ibu bingung, berapa uang saku perorangan yang harus ia berikan untuk ketiga anaknya dalam seminggu?
P – 12	Coba kemukakan kepada kakak gambaran penyelesaian yang adek berikan!
SK1 – 12	Ku jumlah ki semua dulu pemasukannya kayak gaji ibu sama uang

	dari suami baru ku kurangi dengan pengeluaran kayak uang belanja, kesehatan, sama uang ditabung kemudian hasilnya dibagi ke tiga orang anaknya lalu dibagi empat karena uang dalam seminggu.
P – 13	Menurut adek, apakah masalah yang terdapat pada soal bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari?
SK1 – 13	Iye kak.
P – 14	Apa manfaatnya?
SK1 – 14	Karena bisa ki atur keuangan ta dalam kehidupan sehari-hari kak.
P – 15	Pernahkah adek menemui masalah tersebut dalam kehidupan adek?
SK1 – 15	Pernah.
P – 16	Terus pertanyaan terakhir menurut adek, apakah perlu kita mengaitkan masalah matematika dengan kehidupan sehari-hari?
SK1 – 16	Perlu, karena kan kalau mau ki mengerti cara menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam soal harus ki dulu paham dengan matematika.
P – 17	Oh iye, terima kasih.

HASIL WAWANCARA SUBJEK KINESTETIK II

Kode	Uraian Wawancara
P – 01	Untuk adek Nayla, coba adek baca kembali soal nomor 1 dan apa yang dapat adek pahami dari soal!
SK2 – 01	Sebuah kolam pemancingan ikan berbentuk persegi panjang mempunyai keliling 400 cm dan lebar 60 cm maka hitunglah luas dari kolam pemancingan ikan tersebut.
P – 02	Eee... dari itu soal dek, coba sebutkan apa saja yang diketahui?
SK2 – 02	Keliling dan lebarnya.
P – 03	Nah sekarang apa yang ditanyakan dari soal tersebut?
SK2 – 03	Hitunglah luas dari kolam pemancingan ikan tersebut.
P – 04	Pertama kali setelah adek melihat atau membaca soal, apakah langsung bisa dipahami?
SK2 – 04	Tidak.
P – 05	Kenapa bisa tidak dek? Apanya yang tidak dipahami?
SK2 – 05	Ku lupa rumusnya kak, terus ku coba ingat jadi bisami ku kerja.
P – 06	Kalo diliat dari soal, ada tidak hubungan dari masalah matematika dalam soal dengan materi matematika yang lain?
SK2 – 06	Iye ada kak, materi bilangan bulat yang ku pelajari di kelas.
P – 07	Apakah kaitannya konsep matematika dalam soal dengan konsep pada bilangan bulat yang dimaksud tadi?
SK2 – 07	Pada saat menyelesaikannya kak, karena tidak bisa dikerjakan ini soal kalo tidak paham ki dengan operasi bilangan bulat.
P – 08	Pada bagian mana adek menerapkan konsep tersebut?
SK2 – 08	Saat mencari panjang sama luasnya itu kolam.
P – 09	Apakah adek merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal ini?

SK2 – 09	Iye agak sulit sedikit kak.
P – 10	Sekarang nomor 2, coba perhatikan dan coba adek baca kembali. Apa yang dapat adek pahami dari soal!
SK2 – 10	Seorang ibu setiap bulan mendapat gaji sebesar Rp 2.500.000,00. Ia diberi uang tambahan dari suaminya sebesar Rp 3.000.000,00 per bulan. Dibutuhkan Rp 1.000.000,00 untuk uang belanja per bulan. Uang kesehatan Rp 500.000,00 dan Rp 1.000.000,00 untuk ditabung. Sisanya digunakan untuk keperluan uang sekolah dari ke-3 anaknya. Sang ibu bingung, berapa uang saku perorangan yang harus ia berikan untuk ketiga anaknya dalam seminggu?
P – 11	Coba kemukakan kepada saya gambaran penyelesaian yang adek berikan!
SK2 – 11	Pertama ee.. Rp 2.500.000,00 + Rp 3.000.000,00 baru ku kurangi dengan Rp 1.000.000,00, Rp 500.000,00, dan Rp 1.000.000,00 dan sisanya dibagi ke tiga orang anaknya untuk uang saku dalam seminggu.
P – 12	Menurut adek, adakah manfaat soal matematika ini dalam kehidupan sehari-hari?
SK2 – 12	Ada.
P – 13	Apa manfaatnya?
SK2 – 13	Jadi bisa ki atur uang seperti misalnya uang untuk kebutuhan rumah tangga kak.
P – 14	Pernah tidak adek menemukan masalah tersebut dalam kehidupan

	adek?
SK2 – 14	Pernah kak, tapi tidak sama soalnya tapi semacamnya ji.
P – 15	Ohh.. oke. Lanjut pertanyaan terakhir menurut adek, apakah perlu kita mengaitkan masalah matematika dengan kehidupan sehari-hari?
SK2 – 15	Iya perlu, supaya kalau ada uang ta bisa ki atur belanja ta sama untuk tabung uang ta jadi kalau ditau kaitkan dengan matematika pasti lebih mudah.
P – 16	Oke, terima kasih dek.
SK2 – 16	Iye kak sama-sama.



DOKUMENTASI





**"DESKRIPSI KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIKA
DITINJAU DARI GAYA BELAJAR PADA SISWA KELAS VII
SMP BUQ'ATUN MUBARAKAH KOTA MAKASSAR"**



NUR RAHMIH
10536502915
MATEMATIKA 2015 B

**BAB I
PENDAHULUAN**

A. LATAR
BELAKANG

OBSERVASI

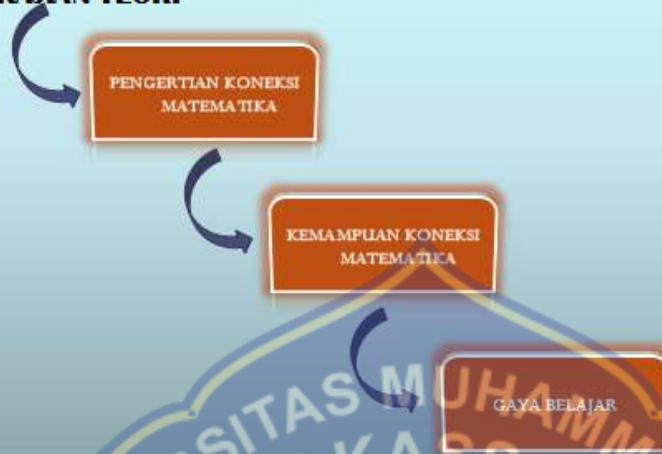
MASALAH

SOLUSI



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI



B. PENELITIAN RELEVAN

- 1 • Penelitian Santi Widyawati "Pengaruh Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas IX SMP Di Kota Metro".
- 2 • Penelitian Gustine Primadya Anandita "Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Kelas VIII Pada Materi Kubus Dan Balok".
- 3 • Penelitian Sarah Isnaeni dkk "Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Pada Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel".

G. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Siswa diberikan tugas pemecahan masalah
2. Peneliti melakukan wawancara berbasis tugas kepada setiap subjek penelitian.
3. Melakukan reduksi dan transformasi pada data yang telah diperoleh.
4. Melakukan triangulasi data

H. TEKNIK ANALISIS DATA

Reduksi Data

Penyajian Data

Penarikan Kesimpulan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Daftar Subjek yang Terpilih

Subjek ke-n	Kode	Nama	Gaya Belajar
1	P16	Melani Putri	Visual
2	P17	Muchlisah Anwar	Visual
3	P27	Qonitah Mudisih Asbar	Auditory
4	P28	Saffanah Qonitah	Auditory
5	P1	A. Nurul Iffah Qiraniah	Kinestetik
6	P22	Nayla Azzahra Infani	Kinestetik

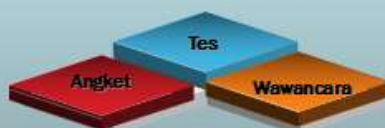
D. FOKUS PENELITIAN

Untuk mengetahui deskripsi kemampuan koneksi matematika ditinjau dari gaya belajar pada siswa kelas VII SMP Buq'atun Mubarakah.

E. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen Utama

Instrumen Pendukung



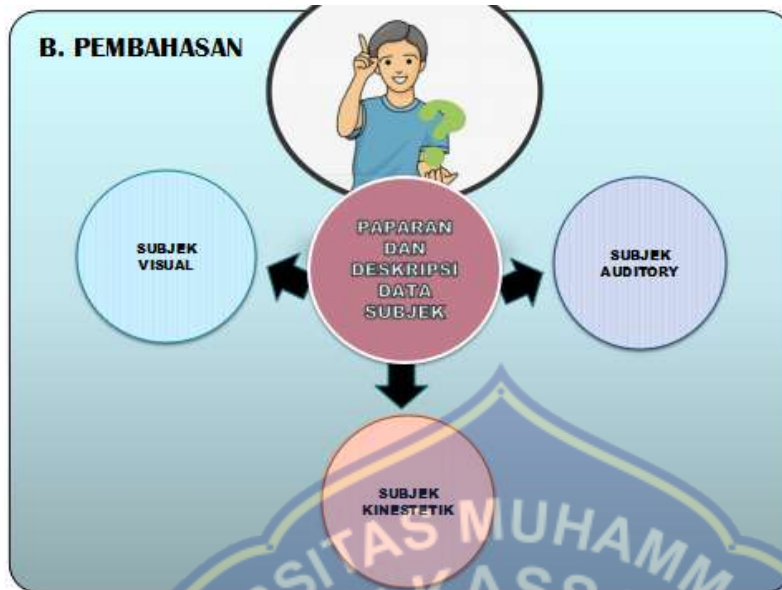
F. PROSEDUR PENELITIAN

Tahap Perencanaan

Tahap Pelaksanaan

Tahap Analisis Data

Tahap Pembuatan Laporan



SEKIAN
DAN
TERIMA KASIH





**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 19940/S.01/PTSP/2019
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Ketua Yayasan Baquatun Mubarakah

Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2446/05/C.4-V/11/17/37/2019 tanggal 17 Juli 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/pencidik dibawah ini:

Nama : NUR RAHMIH
Nomor Pokok : 10536 502915
Program Studi : Pend. Matematika
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. St. Abaudin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" DESKRIPSI KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIKA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR PADA SISWA KELAS VII SMP BUQATUN MUBARAKAH KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 20 Juli s/d 20 September 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 18 Juli 2019

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
 PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu**



A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 * Np. 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth:
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
 2. Paringgal.



DINAS PENDIDIKAN
ONDOK PESANTREN "DARUL AMAN"
SMP BUQ'ATUN MUBARAKAH
TERAKREDITASI "A"

NPSN : 40312448 - NSS : 202196013192
Email : smp@darulaman.sch.id



KANTOR PUSAT : Jl. KH. Abd. Djabbar Ashiry No. 1 Gombora, Pa. Makassar 90243 INDONESIA Telp. (0411) 4813169 HP. 0821 9646 4722

SURAT KETERANGAN

Nomor : 008/SMP-BM/S.Ket/VIII/2019

Yang bertandatangan di bawah :

Nama : Mulahizhun Amien, S. Pd. I, MM
Nip/NUPTK : 1462755656200013
Alamat Sekolah : Jl. KH. Abd. Djabbar Ashiry No. 1 PAI

Menerangkan bahwa

Nama : NUR RAHMIEH
NIM : 10536 502915
Fakultas/Prodi : Pend. Matematika
Alamat Rumah : Jl. St. Alauddin No. 259, Makassar

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di SMP Buq'atun Mubarakah Pondok Pesantren Darul Aman Makassar tahun pelajaran 2019/2020 pada 06 s/d 21 Agustus 2019 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

"DESKRIPSI KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIKA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR PADA SISWA KELAS VII SMP BUQ'ATUN MUBARAKAH KOTA MAKASSAR."

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 28 Agustus 2019

Kepala Sekolah SMP

Mulahizhun Amien, S.Pd.I,MM

NUPTK : 1462755656200013

RIWAYAT HIDUP



Nur Rahmih, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 5 Desember 1996 dari pasangan suami istri Abd.Muttalib dan Farida ML yang merupakan anak terakhir dari delapan bersaudara. Pendidikan formal dimulai dari Sekolah Dasar di SD Negeri 006 Sidodadi lulus pada tahun 2009. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Wonomulyo dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Wonomulyo lulus pada tahun 2015 kemudian penulis melanjutkan pendidikan di salah satu universitas yang berada di Kota Makassar yaitu di Universitas Muhammadiyah Makassar ke jenjang S1 pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Matematika.

